

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI  
PROGRAM "BRASCHO NYANTRIK"  
DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Achmad Alfaridzih  
NIM. 18110160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI  
PROGRAM "BRASCHO NYANTRIK"  
DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



**Oleh :**  
**Achmad Alfaridzih**  
**NIM. 18110160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI  
PROGRAM “BRASCHO NYANTRIK”  
DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

Oleh :

**Achmad Alfaridzih**

NIM. 181101060

Telah disetujui

Pada Tanggal : 24 April 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

NIP. : 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 1974010520005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI**  
**PROGRAM “BRASCHO NYANTRIK”**  
**DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Achmad Alfaridzih (18110160)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**

Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP. : 19830425 201801 1 001

**Sekretaris Sidang**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. : 19651112 199403 2 002

**Dosen Pembimbing**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

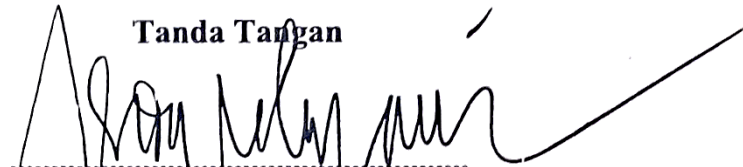
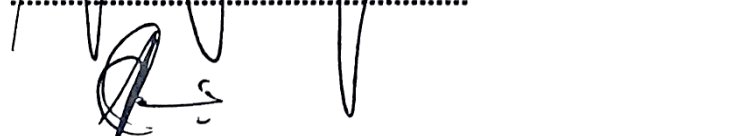

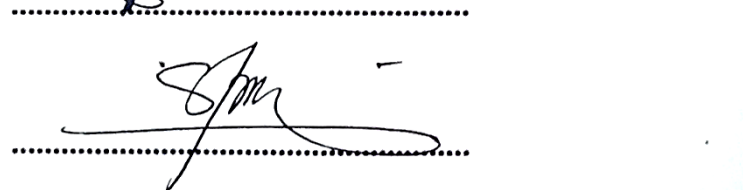
NIP. : 19651112 199403 2 002

**Penguji Utama**

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

**Tanda Tangan**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengesahkan,  
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Samudera lautan syukur atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang tak terukur, dan segenap pencapaian yang telah Ia atur. Shalawat serta salam pun tak lupa kami haturkan, kepada sang penerang kehidupan Nabi Muhammad SAW. yang syafa'atnya selalu kami harapkan. Sebagai bentuk terima kasih atas segala kasih, telah kami tulis dengan tulus, dan kami persembahkan dengan bangga tulisan ini, kepada:

1. Bapak Ali Muji, S.E., ibu Siti Faizah selaku orang tua terbaik saya, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan moril dan materil serta kasih sayang. Sehingga kami bisa sekuat ini bertahan dalam mengarungi petualangan.
2. Segenap keluarga, yang telah menjadi tempat pertama saya untuk tumbuh dan berkembang.
3. Seluruh Bapak-Ibu guru, yang telah memberikan saya ilmu dan pemahaman.
4. Para sesepuh dan Dulur-dulur UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang, Pagar Nusa Carang Kuning Lamongan, Pagar Nusa Ma'had Bahrul Fawa'id, dan seluruh dulur-dulur Pagar Nusa lainnya serta para pendiri perguruan, yang telah banyak memberi saya pengalaman dan makna kehidupan, berbagai macam kemanfaatan.
5. Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuka dan Komisariat Sunan Ampel Malang, Keluarga besar HMJ PAI dan Dema FITK, Rekan-rekanita PAC IPNU-IPPNU Kec. Deket, sedulur IKAMANELA dan IKAMBIF, tak lupa sahabat karib saya kang Alfi Aulia Rahman, yang senantiasa menemani dan menjadi *support system* saya dalam berproses.
6. Bapak Imron Rossidy, M.Th., M.Ed, selaku wali dosen dan ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menuntaskan pendidikan S-1 ini.

7. Keluarga Besar SMA Brawijaya Smart School Kota Malang, yang telah turut berperan dan membantu saya dalam menuntaskan penelitian.
8. Seluruh Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyuguhkan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk menikmati serunya dunia perkuliahan.

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ  
(رواه البيهقي)

*“Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:  
Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”  
(HR. Baihaqi).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*, dalam [http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis\\_7313.html](http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html) diakses pada 22 November pukul 22.57 WIB.

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Achmad Alfaridzih Malang, 24 April  
2022  
Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Alfaridzih  
NIM : 181101060  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program  
“Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP. : 196511121994032002

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Malang, 24 April 2022

Hormat Saya,



**Achmad Alfaridzih**

NIM. 18110160

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*,. Dengan hati yang tulus, sengaja saya tulis. Sebuah ungkapan syukur atas segala nikmat-Nya yang tak terukur. Berkat limpahan rahmat, petunjuk dan takdir dari-Nya skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang”** dapat penulis rampungkan. Salawat dan salam pun tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Seorang yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang telah memberi cahaya pada dunia yang kelam, melalui ajaran agama islam.

Dalam merampungkan skripsi ini, tentu saja terdapat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Imron Rossidy, M.Th., M.Ed selaku dosen wali yang mengarahkan dan memberikan saran dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.ag., selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Bapak Nandung Intirtama, Dip., Ed., M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Brawijaya Smart School yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
7. Bapak Mada Maulvi Machzumi, S.Pd dan Bapak Abdul Nurul Hadi, S.Pd beserta para guru dan siswa-siswi SMA Brawijaya Smart School lain yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti

untuk dijadikan narasumber penelitian.

8. Keluarga, Saudara dan Sahabat, yang telah banyak memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini belum seluruhnya sempurna karena segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki setiap kekurang tersebut.

Akhir kata, Dengan penuh kerendahan hati, Penulis berharap semoga dengan wasilah skripsi ini, Allah ridho dan memberikan kemanfaatan, keberkahan serta ilmu tambahan bagi penulis dan pembacanya.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamittariq*

Malang, 24 April 2022

**Achmad Alfaridzih**  
NIM.18110160

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>2</sup>

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### C. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### B. Vocal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

---

<sup>2</sup> Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	15
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	19
A. Kajian Teori .....	19
1. Internalisasi Nilai .....	19
2. Konsepsi Pendidikan Akhlak .....	22
3. Program Sekolah .....	35
4. Kerangka Berfikir .....	47
B. Orisinalitas Penelitian .....	48
C. Pertanyaan Penelitian .....	56

<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	57
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Setting Penelitian .....	60
C. Unit Analisis .....	60
D. Sumber Data.....	61
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	66
G. Analisis Data .....	67
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	69
1. Profil Lokasi Penelitian .....	69
2. Program Brascho Nyantrik.....	74
3. Penyajian Data.....	83
a. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik .....	83
b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Brascho Nyantrik .....	91
c. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik .....	96
B. Pembahasan.....	101
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik.....	101
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Brascho Nyantrik.....	121
3. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik.....	128
C. Keterbatasan Penelitian .....	133
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	134
A. Simpulan .....	134
B. Implikasi.....	135
C. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	137
<b>LAMPIRAN</b> .....	143

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 : Orisinalitas Penelitian .....	54
Tabel 3.1 : Obyek Observasi .....	63
Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara .....	64
Tabel 4.1 : Profil SMA Brawijaya Smart School .....	79
Tabel 4.2 : Rowndown Brascho Nyantrik 2021 .....	82
Tabel 4.3 : Daftar Isi Buku PAI Kelas X .....	93
Tabel 4.4 : Daftar Isi Buku PAI Kelas XI .....	93
Tabel 4.5 : Proses Internalisasi Nilai .....	119
Tabel 4.6 : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Brascho Nyantrik .....	123
Tabel 4.7 : Hasil Internalisasi Nilai .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	47
Gambar 3.1 : Triangulasi Teknik .....	66
Gambar 3.2 : Teknik Analisis Data .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara .....	143
Lampiran 2: Transkrip Observasi .....	165
Lampiran 3: Transkrip Dokumentasi .....	170
Lampiran 4: Biodata Peneliti .....	180

## ABSTRAK

Alfaridzih, Achmad. 2022. **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

*Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Program Brascho Nyantrik.*

Jika melihat data dan fakta masih banyak ditemukan permasalahan akhlak remaja di lingkungan masyarakat Indonesia, hal ini bisa dikarenakan adanya pengaruh buruk dari perkembangan zaman. Dengan demikian maka dibutuhkan solusi dari keniscayaan tersebut guna meminimalisir dampak buruk yang terjadi. Disini sekolah memiliki peran besar dalam memberi pendidikan, khususnya penanaman akhlak dan membentuk karakter anak. Usaha ini bisa dilakukan dengan melaksanakan pendidikan maupun program sekolah yang mendukung upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak. Seperti program Brascho Nyantrik yang dimiliki oleh SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. 2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. 3) Mendeskripsikan hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program “Brascho Nyantrik” terhadap siswa SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian field research melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi tehnik.

Hasil dari penelitian ini meliputi beberapa hal: 1) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program brascho nyantrik di SMA Brawijaya Smart School kota Malang, terlaksana melalui setiap rentetan kegiatan yang ada dalam program ini dan didukung oleh proses pembelajaran di kelas. 2) Nilai pendidikan yang ada dalam program brascho nyantrik meliputi sabar, ikhlas, syukur, jujur, etos kerja, disiplin, perilaku taat, adab berpakaian, sopan santun, menghormati sesama, dan saling membantu. 3) Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan moral melalui program “Brasco Nyantrik” berupa perubahan sikap yang tampak meningkatkan sikap sosial, pola komunikasi, menghargai sesama, dan suka menolong. Serta perubahan pada diri siswa seperti meningkatnya rasa syukur, kesabaran, ketaatan, meningkatnya keinginan untuk memperbaiki diri, memperluas pola pikir dan cara pandang siswa.

## ABSTRACT

Alfaridzih, Achmad. 2022. **Internalization of Moral Education Values through the “Brascho Nyantrik” Program at SMA Brawijaya Smart School, Malang City.** Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

Keywords: *Internalization, Moral Education Values, Brascho Nyantrik Program.*

According to the data and facts, there are still many adolescent moral problems in Indonesian society, this could be due to the bad influence of the times. In order to minimize the adverse effects that occur, the solution is needed. As in here, schools have significant role in providing education, especially inculcating morals and shaping children's character. This effort can be done by implementing education and school programs that support efforts to internalize the values of moral education for children. The example is like the "Brascho Nyantrik" program owned by SMA Brawijaya Smart School Malang City.

This study aims to 1) Describe the process of internalizing the values of moral education through the "Brascho Nyantrik" program at SMA Brawijaya Smart School, Malang City. 2) Describe the values of moral education contained in the "Brascho Nyantrik" program at SMA Brawijaya Smart School, Malang City. 3) Describe the results of the Internalization of Moral Education Values through the "Brascho Nyantrik" Program for the students of SMA Brawijaya Smart School, Malang City.

In this study, the researcher used a qualitative-descriptive approach with the type of field research, through interview, observation and documentation techniques. To analyze the data, the researcher uses the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To check the validity of the data, the researcher used triangulation technique.

The results of the study shows that: 1) The process of internalizing the values of moral education through the "brascho nyantrik" program at SMA Brawijaya Smart School Malang, is carried out through every series of activities in this program and is supported by the learning process in the classroom. 2) The values of moral education in the "brascho nyantrik" program include patience, sincerity, gratitude, honesty, work ethic, discipline, obedient behavior, dress code, courtesy, respect for others, and helping each other. 3) The results of internalizing the values of moral education through the "Brasco Nyantrik" program in the form of changes in attitudes that appear to improve social attitudes, communication patterns, respect for others, and like to help. As well as changes in students such as increasing gratitude, patience, obedience, increasing desire to improve themselves, expanding students' thinking patterns and perspectives.

## مستخلص البحث

الفردة، أحمد. 2022. استيعاب قيم التربية الأخلاقية من خلال برنامج "براسجو يانتريك" في المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: د. صلالة ، م.

الكلمات المفتاحية: الاستيعاب ، قيم التربية الأخلاقية ، برنامج براسجو يانتريك

إذا نظرت إلى البيانات والحقائق ، لا يزال هناك العديد من المشاكل الأخلاقية للمراهقين في المجتمع الإندونيسي، وقد يكون هذا بسبب التأثير السيئ للعصر. وبالتالي، هناك حاجة إلى حل لهذه الضرورة، من أجل تقليل الآثار السلبية التي تحدث، فالمدارس هنا لها دور كبير في توفير التعليم وخاصة غرس الأخلاق وتشكيل شخصية الأبناء. يمكن القيام بهذا الجهد من خلال تنفيذ البرامج التعليمية والمدرسية التي تدعم الجهود المبذولة لاستيعاب قيم التربية الأخلاقية للأطفال. مثل برنامج "براسكو يانتريك" مملوكة من قبل المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج.

الهدف من هذا البحث هو (1) صف عملية استيعاب قيم التربية الأخلاقية خلال برنامج "براسجو يانتريك" في المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج. (2) صف قيم التربية الأخلاقية التي يحتوي عليها البرنامج "براسجو يانتريك" في المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج. (3) صف نتائج تدخّل قيم التربية الأخلاقية من خلال البرنامج "براسجو يانتريك" لاطلاب المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج

في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث الميداني من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. لتحليل البيانات ، يستخدم الباحث نموذج مايلز وهوبرمان ، والذي يتضمن جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. للتحقق من صحة البيانات استخدم الباحث تقنية التثليث البيانات.

نتائج هذا البحث ما يلي: (1) عملية استيعاب قيم التربية الأخلاقية خلال برنامج "براسجو يانتريك" في المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج. يتم تنفيذها من خلال كل سلسلة من الأنشطة في هذا البرنامج وتدعمها عملية التعلم في الفصل. (2) قيم التربية الأخلاقية في البرنامج "براسجو يانتريك" يشمل الصبر والاحلاص والامتنان والصدق وأخلاقيات العمل والانضباط والسلوك المطيع وقواعد اللباس واللباقة واحترام الآخرين ومساعدة بعضهم البعض. (3) نتائج تدخّل قيم التربية الأخلاقية من خلال البرنامج "براسجو يانتريك" في شكل تغييرات في المواقف التي يبدو أنها تحسن المواقف الاجتماعية وأنماط الاتصال واحترام الآخرين ، وتحب المساعدة. بالإضافة إلى التغييرات في الطلاب مثل زيادة الامتنان والصبر والطاعة وزيادة الرغبة في تحسين أنفسهم وتوسيع أنماط تفكير الطلاب ووجهات نظرهم.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah alat pengembang kesadaran diri secara individu maupun kesadaran diri dalam bersosial.<sup>3</sup> Hal tersebut selaras dengan makna pendidikan yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara yang kita kenal sebagai bapak pendidikan Indonesia, beliau mengatakan bahwa,

*“Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>4</sup>*

Dari itulah maka bisa diartikan bahwa pendidikan memiliki peran cukup penting bagi setiap manusia, sebagai bekal utama yang membuat manusia mampu membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*, serta dapat memilah perbuatan mana yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dikerjakan.

pendidikan merupakan hal mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Hingga dalam ajaran agama islam, mewajibkan setiap individu untuk berusaha mendapatkan pendidikan.<sup>5</sup> Sebagaimana hadis Nabi SAW. Yang berisi bahwa :

*طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ*

*“Menuntut ilmu itu hukumnya wajib, baik bagi laki-laki maupun perempuan.”<sup>6</sup>*

---

<sup>3</sup>Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2006), 10.

<sup>4</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018), 8.

<sup>5</sup>Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja”, *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 2 (November 2016), 1.

<sup>6</sup> Hakim, Syarifudin, (HR. Ibnu Majah. Dinilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224), dalam <https://muslim.or.id/> diakses 27 Mei 2022.

Sebab ilmu atau pendidikan itu sangatlah penting untuk setiap individu, sebagaimana isi hadis Beliau SAW. yang lain tentang pendidikan, yang menyatakan bahwa ilmu adalah syarat untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.<sup>7</sup>

Meninjau pentingnya hal tersebut, maka tidak salah jika pemerintah mengeluarkan aturan tentang wajib belajar yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa :

*“Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar merupakan bagian dari kebijakan pendidikan di Indonesia dalam mencapai pendidikan untuk semua (education for all).”<sup>8</sup>*

Jadi sudah semestinya pendidikan mampu menjalankan fungsinya sebagai senjata utama untuk memberi bekal bagi generasi penerus bangsa ini. Sebagaimana yang tertuang dalam amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa :

*“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>9</sup>*

---

<sup>7</sup>Rara Zarary, “Kewajiban Pemuda Dalam Menuntut Ilmu”, dalam <https://tebuieng.online/kewajiban-pemuda-dalam-menuntut-ilmu/> Diakses pada 28 Oktober.

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, (Jakarta, 4 Juli 2008).

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : 2003)

Dari isi pasal diatas, bisa menjadi dasar tentang bagaimana fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. dimana semestinya fungsi dan tujuan yang ideal ini harus bisa dilaksanakan dan dicapai dalam proses pendidikan negeri ini. termasuk salah satu dari tujuannya adalah membawa peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia.

Namun jika dihadapkan dengan fenomena perkembangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pasti tidak bisa dilepaskan dengan faktor lain yaitu perkembangan zaman. Dengan pesatnya segala kemajuan ini, menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi turut semakin pesat pula kemajuannya, yang tentu saja berdampak pada segala aspek kehidupan manusia.

Sebagaimana jika kita coba mengulas balik tentang sebab dimunculkannya ilmu sosiologi pendidikan pada awal abad ke-20, yakni salah satunya adalah disebabkan oleh kemajuan zaman seperti revolusi industri dan juga revolusi perancis, yang membuat masyarakat pada masa itu mulai mengabaikan aspek nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupannya. Dari kehidupan yang serba cepat tersebut mulai memunculkan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial ditengah masyarakat, yang kemudian menghadirkan permasalahan seperti *Culture Lag* atau perbedaan yang kontras antara kemajuan dengan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2006), 11.

Problematika semacam itu ternyata belum juga bisa dianggap berakhir jika kita mengaca pada kondisi sosial masyarakat Indonesia saat ini. Meskipun rentang waktunya sudah cukup lama. Terlebih jika kita menyadari bahwa perkembangan atau kemajuan zaman tidak mungkin berhenti, juga kemajuan teknologi yang semakin hari semakin pesat pula kemajuannya. Tentu sejarah di atas bisa jadi bahan refleksi bersama bahwa permasalahan sosial yang sama dengan penyebab yang sama akan masih tetap ada ditengah masyarakat Indonesia.

Dari sajian kalimat paragraf di atas bisa kita ambil pengertian bahwa semakin maju dan berkembangnya zaman baik secara IPTEK maupun segala kemajuan yang lainnya, maka akan membuat dampak problematika akan semakin menghampiri pula. Hal itu bisa kita tinjau dari perilaku sosial antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan yang tentu saja memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan berbedanya skala arus kemajuan zaman yang menerpa lingkungan masyarakat tersebut.

Masyarakat modern atau masyarakat yang lebih banyak menerima kemajuan zaman identik berada dipertanian karena dalam lingkup tersebut kemajuan IPTEK dan industri ditengah masyarakat skalanya bisa dianggap lebih besar dari pada masyarakat yang berada di pedesaan. Lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat modern memiliki sistem sosial yang rendah dalam menjalin hubungan primer, sedangkan mereka lebih dominan dalam hubungan sekunder.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, Cet II (Bandung : CV Pustaka Setia : 2017), 70.

dari polemik kemajuan zaman tersebut akhirnya membawa gejala-gejala negatif pada setiap masyarakat dikenainya. Salah satu gejala atau dampak tersebut tercermin dalam bagaimana pandangan ahli terhadap pola struktur sosial yang ada di perkotaan selaku lingkup masyarakat yang lebih terdampak kemajuan zaman, beberapa gejala tersebut antara lain; Heterogenitas Sosial, Hubungan Skunder, Minimnya kontrol antar individu, toleransi sosial yang kurang, individualitas dan *Social Climbing*.<sup>12</sup>

Jika dikerucutkan pada problematika remaja yang notabene mereka adalah peserta didik, maka bisa dikatakan bahwa mereka juga diterpa berbagai problematika terkait perilaku sosial mereka. Dimana Masih sering kita jumpai bersama bagaimana para remaja tanpa malu mengumbar kemesraan ditempat umum, itu mungkin sebab dari kurangnya kontrol antar individu. Juga tingginya sikap bodoh amat karena pengaruh lingkungan yang heterogen, sopan santun yang menurun akibat skala hubungan primer yang rendah yang berdampak pada kecakapan mereka berinteraksi, pun masalah-masalah yang lainnya.

Sesui dengan data di bidang pendidikan, terdapat kasus tawuran pelajar yang tercatat di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 mencatat ada sekitar 202 anak yang berhadapan dengan hukum akibat terlibat tawuran dalam rentang dua tahun terakhir adalah sekitar 74 kasus anak dengan kepemilikan senjata tajam. Anak-anak ini terlibat dalam berbagai kasus tawuran

---

<sup>12</sup> Adon, *Sosiologi Perkotaan*, 63-64.

antar pelajar.<sup>13</sup> Mencermati fenomena diatas, dapat diketahui bahwa moralitas bangsa berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja.

Melihat problema diatas bisa kita ketahui kesenjangan antara tujuan pendidikan yang ada diawal, dimana seharusnya dengan tujuan tersebut pendidikan mampu mencetak manusia-manusia yang mampu eksis dan siap hidup ditengah kemajuan zaman tanpa kehilangan arah dari tujuan pendidika tersebut. Mampu melahirkan insan yang mempu berpengaruh bukan sekedar terpengaruh ditengah kemajuan dan perubahan zaman ini. sebab kemajuan dan perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari, namun dampaknya bisa dinetralisir dengan pembekalan ataupun pemberian pendidikan guna mencetak para siswa yang berakhlak atau memiliki prilaku sosial yang baik ditengah kemajuan ini.<sup>14</sup>

Maka dari itu, dunia pendidikan hari ini masih berhadapan dengan masalah tersebut. Sehingga perlu adanya tindakan internalisasi nilai-nilai pendidikan moral atau etika pada peserta didik, Untuk mengimbangi dampak buruk tersebut. Salah satu cara pendidikan yang bisa dilakukan yakni dengan memaksimalkan pendidikan akhlak bagi para siswa. Sebab kajian dalam bidang pendidikan akhlak juga meliputi prilaku sosial atau dikenal dengan akhlak kepada sesama mahluk.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> KPAI, “202 Anak Tawuran Dalam Dua Tahun. 2018”, dalam <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>, diakses 1 November 2021.

<sup>14</sup> Amin Nuhartanto, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Ali Imron Ayat 159-160”, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 2, (Desember, 2015), 157.

<sup>15</sup> Penjelasan Quraish Shihab tentang “Akhlak Manusia”, dalam <https://youtu.be/hwSAf7ebmVU> diakses pada 28 Oktober 2021.

Dimana menurut Prof. Prayitno pendidikan akhlak adalah sebuah proses pembentukan akhlak pada diri peserta didik dan pembentukan akhlak itu dimulai dari fitrah yang diberikan oleh sang pencipta, kemudian menjadi perilaku manusia tersebut. Sedangkan dalam pembentukan perilaku ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya yaitu sekolah sebagai lingkungan pendidikan para siswa. Untuk membentuk perilaku baik atau akhlak mulia tersebut tentu saja membutuhkan strategi atau metode didalamnya seperti pemberian contoh baik ataupun wacana jitu untuk mengatasi problema tersebut.<sup>16</sup> Keadaan ini menjadikan lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, mempunyai tanggung jawab guna memfasilitasi peserta didik dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tindakan untuk memaksimalkan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah bisa dianggap sangat penting, mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk sebagai bekal peserta didik dalam mengarungi kehidupannya. Hal itu dikarenakan, bahwa pendidikan akhlak adalah hal terpenting dalam meningkatkan kualitas suatu peradaban. Sebab, akhlak mulia bagaikan pijakan awal dan juga kunci dari segala kebaikan. Sebab, akhlak itu selalu membawa pada kebaikan, sedang kebaikan merupakan nilai dasar dari ajaran agama dan menjalankan ajaran

---

<sup>16</sup> Muhamad Hidayat, *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih, Thesis MA* (Makasar : UIN Alaudin, 2017), 5.

agama adalah sebuah keharusan.<sup>17</sup> Pentingnya pendidikan akhlak ini selaras dengan tugas utama diutusny Nabi Muhammad SAW. di muka bumi ini. sebagaimana makna hadist dibawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*“Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Baihaqi).<sup>18</sup>*

Hadis diatas memberi kita pengertian dan juga mengindikasikan bahwa betapa penting dan perlunya pendidikan akhlak itu dilaksanakan. Hingga insan kamil yang diutus tuhan untuk menyebarkan ajaran kebaikan dengan agama yang didakwakan-Nya itu, bersabda bahwa diutusnyanya Ia dimuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sangat cukup sebagai bahan renungan, juga dasar untuk berpendapat bahwa akhlak dan pendidikan akhlak memang sangat penting. Apalagi jika masih kita perkuat dengan fungsi ataupun tujuan dasar pendidikan di Indonesia Yang juga berisi tentang membentuk manuasia yang berakhlak mulia.

Melihat paparan yang telah penulis suguhkan dalam paragraf-paragraf diatas mengenai problem yang membawa dampak terhadap perkembangan akhlak yang

---

<sup>17</sup> Mahmudi, dkk., “Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah”, *JPI Ta'dibuna*, Vol. 8, No. 1, (April, 2019), 35.

<sup>18</sup> Bukhari Umar, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*, dalam <http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis-7313.html> diakses pada 22 November pukul 22.57 WIB.

menerpa masyarakat negeri ini, peneliti mencoba menatap wajah kota malang yang sangat maju, baik dalam dunia IPTEK maupun Industrinya. Terbukti dari banyaknya sekolah tinggi, Perkantoran, dan juga berbagai macam lahan usaha lainnya serta bisa kita akui bersama terkait banyaknya para perantau yang hadir dan mengadu nasib di kota dingin (Malang) ini. jadi, penulis rasa cukup sebagai bahan untuk memberikan dugaan bahwa kota malang pantas dikatakan sebagai kota yang maju dan berisi kehidupan masyarakat modern yang berpotensi terdampak probema dari kemajuan itu jika dikaitkan dengan teori-teori sosial yang telah peneliti suguhkan diawal.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti memilih sekolah yang keberadaannya ditengah jantung kota malang yang berisi siswa-siswi yang merasakan kemajuan yang sangat pesat ini yaitu SMA Brawijaya Smart School, Sebuah Sekolah Menengah Atas Nasional dalam naungan Universitas Brawijaya, yang dipersiapkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan bertekad menghasilkan lulusan yang berkualitas internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global.<sup>19</sup> Dimana menurut data yang ada dilapangan sebagian besar siswa telah menguasai TIK dan memiliki gawai untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah, Sebagian besar siswa senang bersosial media dan senang menggunakan media TIK, Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat kemampuan ekonomi

---

<sup>19</sup>“Profil SMA BSS” dalam <https://bss.ub.ac.id/profil-bss/unit/sma-bss/> diakses 2 November 2021.

menengah ke atas dengan jenis pekerjaan orangtua bekerja di kantor dan pengusaha/wiraswasta.<sup>20</sup>

Dimana karakteristik sekolah ini cocok disandingkan dengan teori-teori yang peneliti paparkan, yang tentu saja akan menghadirkan tantangan tersendiri untuk sekolah ini, dalam mengemban amanat pendidikan guna menuntaskan problema pendidikan akhlak. Ditambah lagi dari hasil temuan dilapangan mengatakan bahwa kebanyakan peserta didik disekolah ini masih memiliki sikap sosial yang kurang, cenderung bodoamat, kurangnya sikap empati sesama, dan masih sering pilih-pilih teman (yang sekasta) yang mungkin karena peserta didik berasal dari lingkungan kota dan kebanyakan dari keluarga menengah keatas.<sup>21</sup> Selain itu peserta didik di sekolah ini juga kurang mempunyai jiwa pekerja keras (yang mungkin terbiasa hidup enak) sehingga sering ditemukan kurangnya usaha mereka dalam mengerjakan tugas dengan cara meminta tugas teman lainnya.<sup>22</sup> Hal tersebut sesuai dari hasil pengamatan peneliti ketika menjalani PKL di sekolah tersebut.<sup>23</sup> beberapa hal tersebut mejadi alasan kuat peneliti dalam memilih SMA Brawijaya Smart School sebagai lokasi penelitian kali ini.

Selain itu sebagaimana ditegaskan dalam visi dari SMA Brawijaya Smart School yaitu “Menghasilkan generasi SMART (Spiritual, Motivated, Active,

---

<sup>20</sup>hasil survey dilakukan pihak sekolah tentang profil siswa melalui tautan <https://tinyurl.com/SurveiProfilSiswaSMABSS>

<sup>21</sup>Madda Maulvi, *Wawancara* (Kota Malang, 8 November 2021).

<sup>22</sup>Kimmy Lousandria Lukito, *Wawancara* (Kota Malang, 15 November 2021).

<sup>23</sup> *Pengamatan peneliti*, ketika menjalani Praktik Kerja Lapangan di Brawijaya Smart School. (SMA BSS, September – oktober 2021)

Respectfull, Technological)” tentu saja akhlak merupakan bagian *inhern* dari pendidikan yang diberikan guna menciptakan lulusan yang matang. Salah satunya diwujudkan dalam bentuk program rutin setahun sekali yang berjudul “Brascho Nyantrik”. Berdasar pada hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI di SMA Brawijaya Smart School, yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan semacam tukar nasib yang akan mengajarkan pada para siswa bagaimana caranya hidup dengan orang tua yang jadi tempat dia melakukan praktik dari kegiatan ini. dan tentu saja dari sini mereka akan belajar sopan santun, taat, membantu orang tua dan juga bisa mengambil nilai-nilai sosial yang lainnya.<sup>24</sup> Kegiatan ini juga berisi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan simpati dan empati siswa.<sup>25</sup>

Namun tentu saja terdapat kekurangan maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Antara lain adalah adanya pandemi yang membuat kegiatan ini tidak bisa dilakukan secara serempak dalam satu tempat, tidak semua siswa mendapatkan izin dari orang tuanya untuk menguti kegiatan, juga sulitnya memantau seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik.<sup>26</sup> Para peserta juga merasakan kekurangan dan penghambat utama program ini adalah melonjaknya penyebaran Virus Corona yang mengharuskan kegiatan ini dilakukan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 17.30 di Malang.

<sup>25</sup> Tim Redaksi, Bmagz Edisii 10 : Brascho Nyantrik Is Back, dalam [https://issuu.com/matahaticreative/docs/b-magz\\_11](https://issuu.com/matahaticreative/docs/b-magz_11) diakses pada 1 November 2021 pukul 22.05 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 18.22 di Malang.

secara setengah luring dan setengah daring. Mereka pun merasa kerepotan dan berat dengan tagihan tugas didalamnya dan juga ribetnya menuntaskan kegiatan ini ditengah pandemi.<sup>27</sup>

Berangkat dari paparan diatas sembari mengingat petingnya refrensi-refrensi terkait pendidikan akhlak pada lembaga sekolah (terkhusus dilingkup perkotaan), membuat penulis cukup tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang utama perkembangan atau pendidikan akhlak (khususnya Akhlak dengan sesama) adalah kemajuan zaman, yang menghadirkan dampak negatif terhadap tata sosial kehidupan masyarakat. Dimana dengan permasalahan ini menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan untuk mampu berinovasi dengan keadaan dan berinovasi untuk menghadirkan strategi atau program guna mengatasi problema yang muncul tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, ketua dari salah satu kelas 10 SMA Brawijaya Smart School, Pada 9 Februari 2022 pukul 14.00 di kota Malang.

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang?
3. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan berpedoman pada fokus penelitian diatas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program “Brascho Nyantrik” terhadap siswa SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara *Teoritis*

Penelitian ini akan mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi bahan reflektif dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang

dilakukan pada Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.

2. Secara *Praktis*

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan keilmuan sekaligus referensi berupa bacaan. Untuk menambah wawasan baru tentang strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan.

b. Bagi lembaga SMA Brawijaya Smart School Kota Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi atau masukan untuk memberikan kontribusi dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang

c. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan dan informasi dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School. Serta tindak lanjut terkait pendidikan akhlak bagi siswa diluar pelaksanaan program tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang didapat saat melakukan

penelitian. Dan dapat menjadi modal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pengembang Khazanah Ilmu

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam penyusunan dan pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah dan dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.<sup>28</sup> Sedangkan nilai merupakan standar dalam bersikap, berbuat ataupun bertindak serta bagaimana berperilaku terhadap orang lain.<sup>29</sup> maka bisa diambil sebuah kesimpulan makna dari kata internalisasi nilai yaitu sebagai suatu upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan terhadap suatu hal atau standar dalam bersikap, berperilaku, untuk membuat individu menjadi individu yang baik dan memperlakukan individu lain dengan perilaku yang baik. Dengan tujuan standar atau nilai tersebut dapat meresap pada individu sebagai objek internalisasi. (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak).

---

<sup>28</sup> Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam "Ta'lim", Vol 14 No 02, 197

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),57

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses penanaman, pembentukan dan pengembangan akhlak yang mulia kedalam diri seorang siswa atau peserta didik<sup>30</sup> Sehingga peserta didik paham, mampu, merasakan dan melaksanakan serta tertanam sebuah kebiasaan (*habituation*) yang baik dalam diri peserta didik.<sup>31</sup> esensi atau nilai-nilai yang ada dalam pendidikan akhlak adalah ketentuan terkait baik atau buruknya perbuatan atau perilaku manusia, dimana takaran baik dan buruk ini bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bukan berdasar pada takaran manusia yang berbeda-beda dalam menilai baik dan buruk.<sup>32</sup> Secara garis besar, cakupan dari pendidikan akhlak sangatlah luas, seperti ajaran agama islam yang luas itu. Karena kandungan nilai-nilai dari apa yang ada dalam pendidikan akhlak menyelimuti segala yang ada dalam pelaksanaan ajaran atau perbuatan dari setiap manusia. Kemudian dari cakupann yang luas itu ulama membaginya dalam beberapa ruang lingkup, seperti: Akhlak kepada Allah, Kepada sesama Manusia dan kepada alam.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membuat batasan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan dikaji adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang secara teori terdapat dalam buku siswa mata pelajaran

---

<sup>30</sup> Eis Dahlia, *Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Perspekti Imam Al-Ghazali*, (Lampung : <http://repository.radenintan.ac.id/> 2017).

<sup>31</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 41,

<sup>32</sup> Hamza Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1988), 35.

<sup>33</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 352.

PAI dan juga terdapat dalam rentetan tindakan internalisasi melalui program Brascho Nyantrik di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.

### 3. Program Brascho Nyantrik

Program Brascho Nyantrik adalah salah satu program kokurikuler yang ada di bagian kesiswaan yang biasa dilaksanakan rutin satu tahun sekali.<sup>34</sup> Biasanya dilaksanakan pada semester ganjil sekitar awal bulan September.<sup>35</sup> Dengan tujuan untuk memberi pengalaman pada siswa tentang hidup ditengah masyarakat sekaligus belajar kepada masyarakat terkait kultur disana. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini juga berkaitan dengan beberapa Kompetensi Dasar yang ada dalam beberapa mata pelajaran seperti PPKN, PAI, Kewirausahaan, dan lain sebagainya yang membutuhkan implementasi langsung dalam kehidupan nyata. misalnya tentang toleransi, tolong-menolong, akhlak sosial, ibadah, maupun terkait soft skill yang perlu mereka ketahui seperti bidang pertanian, industri, perniagaan, peternakan, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Brascho adalah singkatan yang juga nama lain atau sebutan akrab dari Brawijaya Smart School. Sedangkan kata “Nyantrik” diadopsi dari bahasa jawa yang memakai awalan “NY” yang bisa bermakna melakukan. Lalu kata dasar dari nama “Nyantrik” ini sebenarnya mengambil dari kata “Santri”, sehingga

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

bisa diartikan sebagai seseorang yang berkunjung ke suatu lembaga (tempat mencari ilmu) untuk ngangsu kaweruh (mencari ilmu), untuk mengambil ilmu yang ada disana.<sup>37</sup>

kegiatan ini merupakan kegiatan semacam tukar nasib yang mengajak siswa mencari ilmu langsung dari dunia nyata, yaitu belajar dari kegiatan harian dimasyarakat sekitarnya. Kegiatan ini mengajarkan pada para siswa bagaimana caranya hidup dengan orang tua yang jadi tempat dia melakukan praktik dari kegiatan ini. Dimana mereka harus membantu segala aktivitas dari profesi yang dimiliki oleh orang tuanya dan tentu saja dari sini mereka akan belajar sopan santun, taat, membantu orang tua dan juga bisa mengambil nilai-nilai sosial yang lainnya.<sup>38</sup> Kegiatan ini juga berisi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan simpati dan empati siswa.<sup>39</sup> Dan isi kegiatan inilah yang akan jadi objek utama untuk dikaji oleh peneliti, untuk mencari bagaimana prosesnya, nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada didalamnya dan bagaimana hasil atau dampaknya bagi siswa.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Mada Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 17.30 di Malang.

<sup>39</sup> Tim Redaksi, Bmagz Edisii 10 : Brascho Nyantrik Is Back, dalam [https://issuu.com/matahaticreative/docs/b-magz\\_11](https://issuu.com/matahaticreative/docs/b-magz_11) diakses pada 1 November 2021 pukul 22.05 WIB.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Internalisasi Nilai**

Secara etimologi internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia mendapat akhiran “isasi” mempunyai arti proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. “dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan bimbingan dan sebagainya”.<sup>40</sup> Internalisasi juga dimaknai sebagai upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.<sup>41</sup>

Internalisasi merupakan hal yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak).<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/internalisasi> diakses 28 November 2021 Pukul 16.25 WIB

<sup>41</sup> Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Ahklak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam “Ta’lim”, Vol 14 No 02, 197

<sup>42</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 301.

Sedangkan definisi dari kata “nilai” dalam kamus besar bahasa Indonesia jika dikaitkan dengan kata akhlak atau etika bermakna suatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya untuk menjadi manusia yang utuh.<sup>43</sup> Selaras dengan definisi yang diungkap Richard Eye, yaitu nilai merupakan standar dalam bersikap, berbuat ataupun bertindak serta bagaimana berperilaku terhadap orang lain. Maka nilai-nilai baiklah yang akan membuat individu menjadi individu yang baik dan memperlakukan individu lain dengan perilaku yang baik.<sup>44</sup> Dari sini nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang berguna yang mejadi acuan bagi seseorang dalam bersikap, berperilaku dan memperlakukan orang lain. Karena yang kita kaji berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan akhlak.

Dari definisi yang ada tersebut, maka bisa diambil sebuah kesimpulan makna dari kata internalisasi nilai yaitu sebagai suatu upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan terhadap suatu hal atau standar dalam bersikap, berperilaku, untuk membuat individu menjadi individu yang baik dan memperlakukan individu lain dengan perilaku yang baik. Dengan tujuan standar atau nilai tersebut dapat meresap pada individu sebagai objek internalisasi. (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak).

---

<sup>43</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/nilai> diakses 28 November 2021 Pukul 16.40 WIB

<sup>44</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),57

Jika dikaitkan dengan pembinaan terhadap siswa, ada tiga tahapan yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi. Seperti pendapat dari Muhaimin dalam bukunya, sebagai berikut :

a. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.

Dalam tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yang menerima dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahap Transinternalisasi.

Tahap Transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru

dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya melalui gerakan/penampilan fisiknya saja, melainkan melalui sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri inidvidu yang bersangkutan masih bertahan.<sup>45</sup>

## **2. Konsepsi Pendidikan Akhlak**

### **a) Pengertian Pendidikan Akhlak**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>46</sup> Pendapat lain mengatakan pendidikan

---

<sup>45</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, cet. 4, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 301.

<sup>46</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/didik> diakses 28 November 2021 Pukul 18.50 WIB.

merupakan alat pengembang kesadaran diri secara individu maupun kesadaran diri dalam bersosial.<sup>47</sup> Hal tersebut selaras dengan makna pendidikan yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa,

*“Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”*<sup>48</sup>

Sedangkan definisi dari kata pendidikan yang tertulis dalam naskah Undang-Undang Republik Indonesia menjelaskan bahwa,

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*<sup>49</sup>

Dari itulah maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan bisa bermakna sebagai alat ataupun usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menuntun segala kodrat pada individu atau untuk mendewasakan, mencetak, membentuk individu sesuai dengan tujuan dari sebuah cara, proses ataupun tindakan yang mendidik. Sekaligus sebagai bekal utama setiap individu dalam menjalani kehidupannya.

---

<sup>47</sup> Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2006), 10.

<sup>48</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018), 8.

<sup>49</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1, Ayat 1). Dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> diakses pada 28 November 2021 Pukul 17.34 WIB.

Kemudian, kata akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>50</sup> Oemar Bakry, menyatakan bahwa sebagian ulama memaknai akhlak sebagai suatu sifat yang ada pada diri seseorang, yang terpendam dan akan muncul ketika ia bertindak atau berbuat tanpa ia merasa kesulitan dalam melakukannya (sifat itu muncul secara reflek).<sup>51</sup>

Pendapat lain tentang akhlak disampaikan oleh Maimunah Hasan, yang mengatakan, bahwa akhlak berasal dari kata “khuluqun” (bahasa Arab), yang bermakna tabiat, perangai, kebiasaan atau “khalqun” yang memiliki arti ciptaan, kejadian, buatan.<sup>52</sup> Jadi secara bahasa arti dari kata akhlak adalah sifat, tabiat, perangai, kebiasaan, atau tatanan tingkah laku yang dibuat. Sedangkan menurut kebiasaan sosial masyarakat di Indonesia, kata akhlak dianggap sebagai sesuatu budi yang baik, semisal kata orang yang berakhlak dianggap sebagai orang yang berbudi baik. Hal itu selaras dengan yang dikatakan oleh Habib Qurays Shihab.<sup>53</sup>

Dalam keterangan lain, menurut Imam Al Ghazali dalam kitab “*Maw'izhat al-Mu'minîn*” sebagai salah satu pakar di bidang tasawuf, beliau menjelaskan tentang definisi akhlak, bahwa akhlak merupakan kondisi atau

---

<sup>50</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/akhlak> diakses pada 28 November 2021 Pukul 17.34 WIB

<sup>51</sup> Oemar Bakry. *Akhlak Muslim*. (Bandung : Angkasa, 1986), 10.

<sup>52</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta : Pustaka Nabawi, 2002), 1.

<sup>53</sup> Penjelasan Prof. Quraish Shihab tentang Akhlak Manusia, dalam <https://youtu.be/hwSAf7ebmvU> diakses pada 28 November 2021 Pukul 17.55 WIB.

ketetapan jiwa yang ajek (konsisten) serta menjadi dasar dari setiap perbuatan secara alamiah, mudah tanpa melalui pertimbangan dan pikiran maupun paksaan.<sup>54</sup> Selanjutnya dalam kitab “*Ihyâ’ ‘Ulûm al-Dîn*” Al-Ghazali menjelaskan, apabila yang muncul adalah perbuatan yang baik menurut aturan atau hukum agama maupun akal yang sehat, maka disebut akhlak yang terpuji. Namun sebaliknya, jika yang muncul adalah perbuatan yang tidak baik maka disebut dengan akhlak yang tercela.<sup>55</sup>

Dari Beberapa paparan definisi tentang akhlak di atas, menunjukkan bahwa definisi-defini dari akhlak tersebut memiliki kesamaan maksud dan saling menyempurnakan maknanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan *tabi’at* atau sifat seorang atau individu yang tertanam dalam jiwa dan tumbuh menjadi karakter individu tersebut, sehingga muncul darinya berbagai macam perbuatan yang bisa dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan lagi. Jika yang muncul perbuatan baik, maka disebut akhlak terpuji, jika sebaliknya maka disebut akhlak tercela.

Jadi, jika kedua kata ini “Pendidikan” dan “Akhlak” digabungkan, secara garis besar bisa kita ambil maknanya sebagai usaha sadar yang dilakukan dan direncanakan dengan sengaja dalam melakukan proses atau tindakan mendidik untuk mengantarkan individu menjadi pribadi yang

---

<sup>54</sup> Nur Hamim, Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014, 33.

<sup>55</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), 5.

berakhlak terpuji atau memiliki perangai atau sifat yang baik supaya yang muncul dari dirinya adalah perbuatan yang baik pula untuk mengantarkan mereka dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dimana kesimpulan tersebut sesuai dengan penjelasan Al-ghazali dalam kitabnya, yang dikutip oleh Eis Dahliah dalam sekripsinya, mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah proses penanaman, pembentukan dan pengembangan akhlak yang mulia kedalam diri seorang siswa atau peserta didik<sup>56</sup> Sehingga peserta didik paham, mampu, merasakan dan melaksanakan serta tertanam sebuah kebiasaan (*habituation*) yang baik dalam diri peserta didik.<sup>57</sup>

#### **b) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Akhlak**

Tujuan dan fungsi pendidikan akhlak jika kita melihat paparan terkait defininya diatas, sebenarnya cukup memberi gambaran umum kepada kita tentang tujuan dan fungsi pendidikan akhlak ini. dimana pendidikan akhlak berfungsi untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan akhlak yang mulia dengan tujuan supaya peserta didik mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan serta tertanam pada dirinya suatu *habit* yang baik dan mulia.

---

<sup>56</sup> Eis Dahlia, *Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Perspekti Imam Al-Ghazali*, (Lampung : <http://repository.radenintan.ac.id/> 2017).

<sup>57</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 41,

Sehubungan dengan hal itu, Nur Hamim dalam jurnalnya menuliskan pendapat ulama' tentang tujuan akhlak, yaitu pendapat dari Al-Ghazali yang ada dalam Kitab "*Maw'izhat al-Mu'minîn*" dan pendapat Ibnu Maskawaih dalam kitab "*Tahdzib Al-Akhlâq*" sebagai berikut :<sup>58</sup>

Pendapat Al-Ghazali : *Pertama*, tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk kesempurnaan manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. *Kedua*, Tujuan pendidikan akhlak adalah kesempurnaan pada diri manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Pendapat Ibnu Maskawaih : terwujudnya pribadi yang bermoral, berwatak mulia, berbudi pekerti luhur. Dari jiwa, watak maupun budi luhur tersebut maka muncul secara reflek perilaku yang mulia yang mengantarkan pada kesempurnaan dan kebahagiaan yang seutuhnya (*Sa'adat*). Selanjutnya Ia menuturkan bahwa manusia hanya bisa mencapai kesempurnaan dalam hidup dengan ditunjang oleh masyarakat, dalam arti manusia tidak bisa mencapai kesempurnaan dengan hidup secara individu.

Rumusan tentang tujuan pendidikan akhlak pada hakekatnya akan berpegangan erat dengan fungsi pendidikan akhlak itu sendiri. Karena tercapainya tujuan ini, sangat berbanding lurus dengan keberhasilan dari pelaksanaan fungsinya. Dalam arti lain, jika fungsinya tidak dijalankan maka tujuannya akan sulit untuk bisa tercapai, dan terkait berjalannya

---

<sup>58</sup> Nur Hamim, Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014, 33.

fungsi dari pendidikan akhlak ini, maka kita harus mengetahui tentang proses dalam menjalankan fungsi tersebut, atau bagaimana proses pendidikan atau metode yang dijalankan.

**c) Dasar – Dasar Pendidikan Akhlak**

Seluruh dasar dari ajaran agama Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun mu'amalah adalah bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal itu termasuk juga dasar dari pendidikan akhlak. Sebab esensi yang ada dalam pendidikan akhlak adalah ketentuan terkait baik atau buruknya perbuatan atau manusia, dimana takaran baik dan buruk ini bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bukan berdasar pada takaran manusia yang berbeda-beda dalam menilai baik dan buruk.<sup>59</sup>

Meninjau hal tersebut, dimana pendidikan akhlak sebagai salah satu konten yang ada dalam pendidikan islam dan juga sebagai pilar utama atau esensi dari pendidikan islam itu sendiri, baik dalam wujud konsep ataupun dalam wujud pelaksanaan aktivitas yang bergerak dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian paripurna, maka harus memiliki landasan atau dasar yang kokoh untuk dijadikan dasar. Dalam hal ini Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dasar yang digunakan sebagai landasa dari adanya pendidikan akhlak selama ini.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hamza Ya'qub, *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1988), 35.

<sup>60</sup> Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat), (Jurnal Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 1, April 2014), 49.

## 1) Al – Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam, sebuah agama yang memberi pengajaran tentang pentingnya pendidikan dan belajar dalam menjalani kehidupan. Tercermin dalam wahyu pertama yang turun kepada nabi Muhammad, beresensi tentang keimanan dan juga nilai pendidikan didalamnya, yaitu Q.S. al-Alaq ayat 1-5. Selain itu nilai pentingnya akhlak dalam kehidupan juga terdapat dalam Al-Qur’an. dimana Al-Qur’an menerangkan tentang akhlak dari berbagai pendekatan. Hal itu menguatkan pendapat tentang Al-Qur’an sebagai dasar pengetahuan mengenai nilai dan akhlak. Ditambah lagi dengan banyaknya referensi yang mengatakan bahwa pokok isi kandungan dari Al-Qur’an salah satunya adalah muatan tentang akhlak.<sup>61</sup> Salah satunya seperti yang ada dalam ayat Al-Qur’an dibawah ini, yang artinya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al-Qalam: 4)<sup>62</sup>*

## 2) As-Sunnah

Sunnah sering kita kenal sebagai hadis, sabda, perkataan, tindakan dan persetujuan dari rasulullah. atau bisa disebut dengan

---

<sup>61</sup> Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 155-156.

<sup>62</sup> Qur’an Kemenag, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/68> diakses pada 27 Mei 2022.

sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah, sunnah taqririyah. Bekenaan dengan konsep sunnah sebagai dasar pendidikan akhlak maka perlu kita yakini bersama bahwa tugas pokok nabi adalah menyampaikan ajaran agama islam, yang termasuk didalamnya adalah muatan tentang akhlak. dimana nabi muhammad adalah sosok yang menjadi suritauladan terbaik umat islam dan dari sunah atau apa yang berasal dari beliau ini menjadi dasar ajaran agama islam ini, tak terkecuali tentang akhlak. selaras dengan sabda nabi dibawah ini,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*“Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW.. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Baihaqi).<sup>63</sup>*

#### **d) Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Secara garis besar, cakupan atau ruang lingkup dari pendidikan akhlak sangatlah luas, seperti ajaran agama islam yang luas itu. Karena kandungan dari apa yang ada dalam pendidikan akhlak atau esensi dar akhlak ini menyelimuti segala yang ada dalam pelaksanaan ajaran atau perbuatan dari setiap manusia. Dalam kata lain bisa diambil makna bahwa seluruh ajaran islam mengandung tentang muatan akhlak juga.

---

<sup>63</sup> Bukhari Umar, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*, dalam [http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis\\_7313.html](http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html) diakses pada 22 November pukul 22.57 WIB.

Berkaitan dengan hal itu, M. Daud Ali berpendapat bahwa akhlak secara garis besar terbagi jadi dua bagian, yaitu akhlak pada pencipta dan kepada semua ciptaan. Sedangkan untuk ruang lingkup pendidikan akhlak ia menyebutkan ada tiga pengelompokan yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak Kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam atau lingkungan.<sup>64</sup> Hal ini selaras pembagian ruang lingkup akhlak menurut Quraish Shihab, ketika mengelompokkan nilai-nilai akhlak baik yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>65</sup>

Sedangkan pendapat Abu ahmadi dan Noor salimi, menyatakan tentang ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan atau alam.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, setelah melihat beberapa refrensi yang ada diatas, maka dalam uraian ini, secara umum garis besar pembagian dalam ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi :

- 1) Akhlak kepeda Allah

Hubungan manusia kepada Allah di wujudkan dalam bentuk ritualitas beribadatan seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Mencintai

---

<sup>64</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 352.

<sup>65</sup> [dalam paparan ini, Quraish Shihab memberikan rumusan tentang ruang lingkup akhlak diatas, sebagai ruang lingkup dari akhlak yang terpuji dan yang ada dalam Al-Qur'an. Dimana ia membagi jadi dua bagian akhlak dengan sesama menjadi dua bagian yaitu akhlak kepada Rosulullah dan Akhlak kepada manusia lainnya] Quraish Shihab, *Wawasa Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), 261-270.

<sup>66</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 207.

Allah atas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdo'a, tawadhu', dan tawakal.<sup>67</sup>

2) Akhlak kepada manusia

Berisi tentang bagaimana standar yang baik dalam segala prilaku, baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain (dalam aspek bersosial dengan orang lain).

3) Akhlak kepada alam

Berisi tentang standar yang baik dalam segala prilaku terhadap semesta alam atau lingkungan, melakukan hal-hal yang bisa melestarikan alam ataupun menghindari hal yang bisa merusaknya.

**e) Metode Pelaksanaan Pendidikan Akhlak**

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, tentu saja tidak bisa dilepaskan dari keterkaitannya dengan pendidikan Islam. Sebab pendidikan akhlak masuk dalam cakupan dari pendidikan Islam. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya pasti butuh adanya metode untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan itu.<sup>68</sup>

Kemudian, dalam pelaksanaan atau penggunaan metode itu, pendidik perlu memahami terkait hubungan antara metode yang dipakai dengan keselarsannya dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu pendidik juga harus memahami teknis pelaksanaannya. Disamping dua hal

---

<sup>67</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 99.

<sup>68</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muliah, 1990), 103.

itu, masih perlu untuk mampu mengajak peserta didik mendaya gunakan akal dan pikirannya untuk memahami, menganalisis juga menerapkan hasil belajarnya untuk kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup>

Secara lebih spesifik Musyarofah dalam tesisnya, menjabarkan metode pendidikan akhlak yang secara implisit diterangkan oleh imam Al-Ghazali, yang berisi tentang metode-metode yang bisa digunakan dalam pendidikan akhlak antara lain, yaitu:<sup>70</sup>

- 1) Metode Suritauladan
- 2) Metode Nasehat (*Mau'idho al hasanah*)
- 3) Metode Latihan (*Drill*)
- 4) Metode Pembiasaan
- 5) Metode Anjuran dan Larangan
- 6) Metode Pujian / Pemberian Hadiah (*reward*)

#### **f) Urgensi Pendidikan Akhlak di Sekolah**

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Pendidikan akhlak menempati posisi sangat penting dalam kehidupan, karena kesempurnaan seseorang tergantung pada kebaikan dan kemuliaan

---

<sup>69</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), 230.

<sup>70</sup> Musyarofah, *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/> 2017)

akhlaknya. Tidak salah jika tujuan utama diutusnya Rosulullah dimuka bumi ini adalah untuk mendidik akhlak manusia. Sebagaimana matan hadis dibawah ini,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Baihaqi).<sup>71</sup>*

Saat ini, Generasi Muda sedang menghadapi era disrupsi yang seakan-akan dunia bergerak sejalan dengan kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan tatanan masyarakat. Namun hal ini seperti Dua Sisi berlawanan, satu sebagai sahabat, namun disisi lain dapat mengikis rasa humanis dan perilaku manusia. Sehingga dalam konteks kekinian, sorotan kepada generasi penerus sebagai bentuk optimisme suatu bangsa, dimana jatuh bangunnya suatu bangsa akan bergantung pada akhlak generasi penerusnya.<sup>72</sup>

Namun, akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Pembinaan akhlak dapat dilakuatkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan. Dengan tujuan untuk memperbaiki nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

---

<sup>71</sup> Bukhari Umar, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*, dalam <http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis-7313.html> diakses pada 22 November pukul 22.57 WIB.

<sup>72</sup> Partono, *Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0*, (LP3M IAIN Faqih Asy'ariah, Kediri ; Dirasah, Vol.3, No.1, Februari 2020), 72.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>73</sup>

Setelah melihat problema diatas, maka dunia pendidikan sebagai salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak siswa, sebagai bekal dan benteng dari pengaruh negatif globalisasi dalam mengarungi kehidupan. Dari ini, maka pendidikan akhlak di sekolah dipandang sangat penting guna mewujudkan generasi penerus yang berbudi pekerti luhur demi jayanya bangsa ini.

### **3. Program Sekolah**

#### **a) Definisi Program Sekolah**

Program dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu rancangan mengenai asas atau usaha dalam sesuatu yang akan dijalankan.<sup>74</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa program adalah sebuah tindakan nyata yang berisi ringkasan dari beberapa keinginan atau tujuan yang saling berkesinambungan dan terikat satu sama lain, untuk menuju sasaran yang sama, yang semuanya harus dilakukan secara berurutan.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Amiruddin, *Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 6 No. 1 Januari - Juni 2021, 3.

<sup>74</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/program> diakses 29 November 2021 Pukul 16.40 WIB

<sup>75</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349

Kata Program juga kerap dimaknai selaras dengan perencanaan, rancangan, persiapan maupun desain. Dimana didalamnya sama-sama terdapat target yang akan jadi target ukuran pencapaian serta persentase keberhasilan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu juga bisa jadi bahan analisa terhadap ketepatan seseorang dan kelompok dalam menjalankan pekerjaan.<sup>76</sup>

Kemudian kata “Sekolah” dalam KBBI dimaknai sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatannya, yang didalamnya ada guru, murid, pelajaran dan sebagainya.<sup>77</sup> Sedangkan berdasarkan undang-undang sekolah diartikan sebagai satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.<sup>78</sup>

Dari sedikit penjelasan yang ada diatas, maka dapat disimpulkan terkait definisi dari program sekolah. Program sekolah adalah serangkaian rancangan, persiapan, desain mengenai asas, usaha ataupun tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah instansi atau satuan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang menjadi target pencapaian satuan tersebut (sekolah).

---

<sup>76</sup> Mudasir, Desain Pembelajaran (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), 2-3.

<sup>77</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/sekolah> diakses 29 November 2021 Pukul 17.15 WIB

<sup>78</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang “Sistem Pendidikan” dalam <https://www.bphn.go.id> diakses pada 29 November 2021, pukul 01.17 WIB.

## b) Macam-macam Program Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah biasanya dikenal adanya tiga Program pokok, yaitu Program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga Program tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah.<sup>79</sup>

### 1) Program Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.<sup>80</sup>

Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar

---

<sup>79</sup> Lutviyana Nur, *Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013*, Jurnal As-Salam I Vol. VIII No. 2, Th. 2019. Hlm. 256.

<sup>80</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 23.

siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa. aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning* perlu diterapkan.<sup>81</sup> Selain itu juga berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Seperti yang ditegaskan oleh Sukmadinata, dengan mengatakan bahwa pembelajaran hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.<sup>82</sup>

## 2) Program EkstraKurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstrakurikuler yaitu Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.<sup>83</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.<sup>84</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih berfitas fleksibel untuk siswa, artinya bahwa siswa bebas menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya

---

<sup>81</sup> Rohiat, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 65.

<sup>82</sup> Prawidya Lestari, dan Sukanti, Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta), Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 84

<sup>83</sup> Dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diakses 27 Mei 2022 Pukul 16.25 WIB

<sup>84</sup> PERMENDIKNAS Nomor 39 Tahun 2008, Tentang Pembinaan Kesiswaan.

masing-masing, Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.<sup>85</sup>

### 3) Program Ko-Kurikuler

#### - Definisi Program Ko-kurikuler

Program atau Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler.<sup>86</sup> Sedangkan pengertian kokurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya adalah sebagai berikut: a) Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur.<sup>87</sup> Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler. b) kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta

---

<sup>85</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

<sup>86</sup> Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Bandung: Media Pratama, 2006), 208.

<sup>87</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 267.

penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus.<sup>88</sup>

Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalami materi pelajaran. Dari kesemua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan.<sup>89</sup>

#### - Tujuan kokurikuler

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Berikut ini merupakan tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut: a) Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnya serta melatih tanggungjawab peserta didik dalam

---

<sup>88</sup>Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 137.

<sup>89</sup>Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, 267.

menyelesaikan tugasnya.<sup>90</sup> b) Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.<sup>91</sup>

- Bentuk kegiatan kokurikuler

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler diantaranya seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan. Misalnya: a) Pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, sehingga kedepannya bisa membentuk peserta didik agar nantinya menjadi individu yang baik ketika nanti bermasyarakat. b) Pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan siswa agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, menyelesaikan PR, serta bisa juga berupa kegiatan yang dikerjakan di luar sekolah ataupun dikerjakan di luar kampus.<sup>92</sup>

- Pengembangan kegiatan kokurikuler

---

<sup>90</sup>Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 269.

<sup>91</sup>Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Bandung: Media Pratama, 2006), 210.

<sup>92</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF81, 2006), 81.

Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler sebagaimana yang telah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler ini bisa tepat sasaran. Diantara asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler diharuskan mengacu terhadap kegiatan yang menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar siswa. Ini dimaksudkan agar nantinya siswa dapat lebih memahami serta mendalami materi yang telah diajarkan dengan lebih mudah.

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler tidak mengandung beban yang berlebihan yang berakibat memberatkan bagi siswa. Hendaknya dalam praktiknya kegiatan kokurikuler tidak terdapat kegiatan yang justru malah berlebihan yang nantinya malah memberatkan peserta didik itu sendiri. Itu berarti bahwa seorang yang membuat kegiatan kokurikuler hendaknya diatur dengan sebaik mungkin agar jangan sampai membuat kegiatan yang justru menciptakan beban yang berlebihan bagi peserta didik, baik beban itu berkaitan dengan beban mental maupun beban material. Hal tersebut harus dihindari karena demi menjaga agar peserta didik tidak tertekan, dan harusnya kegiatan kokurikuler ini disusun sedemikian rupa agar peserta didik merasakan manfaat dan merasa senang dengan adanya kegiatan kokurikuler ini dan

tidak mengakibatkan beban pembiayaan yang bertambah berat bagi orangtua peserta didik.

Dalam pelaksanaannya perlu adanya administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian. Hal tersebut diperlukan karena ketika seorang guru menyusun kegiatan kokurikuler misalnya seperti memberikan tugas, seorang guru seharusnya disertai dengan adanya administrasi yang baik misalnya berupa pemberian petunjuk yang jelas mengenai tugas-tugas tersebut, pencatatan yang juga teratur, memberikan bimbingan atau pendampingan. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan dengan maksud membantu peningkatan dalam kegiatan kokurikuler supaya hasilnya nanti berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapannya dalam kegiatan kokurikuler misalnya setiap kegiatan harus sudah terjadwal dengan baik, dan tak lupa dalam setiap kegiatannya seorang guru harus membimbing dan juga memeriksanya, untuk kemudian dilakukan penilaian dengan didasarkan pada panduan buku penilaian yang telah disusun sebelum kegiatan tersebut terlaksana.<sup>93</sup>

### c) Prinsip-prinsip Program Sekolah

---

<sup>93</sup> Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*, Volume 8, Nomor 1, (Yogyakarta, PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, Mei 2020)

Dalam suatu program sekolah diharuskan untuk berlandaskan prinsip-prinsip yang jelas supaya bisa menjadi patokan untuk melaksanakan program tersebut. Beberapa prinsip-prinsip terkait program sekolah sebagai berikut:<sup>94</sup>

1) Komprehensif

komprehensif disini berarti bahwa program pendidikan harus meliputi target atau sasaran bidang yang menyeluruh, baik segi pelaksanaannya, oprasionalnya juga materi yang ada didalamnya. Program sekolah tidak baiak jika hanya ditujukan pada salah satu segi saja. Misalnya segi pelaksanaannya, tidak boleh hanya fokus pada satu aspek saja seperti hanya menilai guru, tanpa menilai aspek lain seperti siswa, staff, karyawan maupun kelala sekolahnya. Begitupun ketika melakukan Evaluasi program sekolah, juga harus dilakukan secara komprehensif.

2) Komparatif

Prinsip ini menyatakan bahwa program pendidikan atau program sekolah harus dilakukan secara kerjasama dengan semua elmen terlibat dalam kegiatan yang ada pada program pendidikan. Sebagai contoh dalam menilai keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran, maka harus dilakukan secara komparatif antara

---

<sup>94</sup> Mada Sutapa, *Evaluasi Program Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 5-7.

pengawas, kepala sekolah, guru, dan juga dari pihak siswa sebagai objek guru dalam memberikan pengajaran. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi program pendidikan ini diharapkan bisa lebih objektif dalam melaksanakan mengevaluasi.

### 3) Berkesinambungan

prinsip ini dimaksudkan agar setiap program yang ada disekolah memiliki keselarasan atau kesinambungan arah, antara program yang satu dengan program yang lain. Dimana dengan program yang sudah direncanakan tentu saja akan jadi sebuah rentetang agenda yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Dalam hal ini, kesinambungan diperlukan untuk mempermudah lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuannya. Sebab dengan adanya prinsip kesinambunga ini, maka jika terdapat kekurangan atau hal yang belum tercapai oleh suatu program maka targetnya bisa diperbaiki atau disempurnakan oleh program berikutnya. Dengan kata lain kegiatan yang berhasil bisa ditingkatkan, juga kegiatan yang gagal atau belum sempurna dicari jalan lain maupun disempurnakan demi mencapai tujuan dari sekolah.

### 4) Obyektif

Dalam pelaksanaan program sekolah maka harus dilaksanakan secara objektif. Baik dalam aspek pelaksanaan, pengawasan maupun penilaian keberhasilan dari program tersebut.

Dengan keobjektifan itu diharapkan akan muncul evaluasi, kritik maupun saran sebagai rekomendasi untuk menjalankan program kedepannya. Selain itu prinsip objektif ini diperlukan agar dalam pelaksanaannya program sekolah tidak kacau dengan takaran subjektif yang biasanya dimiliki setiap individu. Selain itu dengan prinsip objektif ini bisa memunculkan penilaian-penilaian berdasarkan fakta dan data yang valid, bukan sekedar penilaian suka dan tidak suka saja tanpa fakta dan data.

#### 5) Fungsional

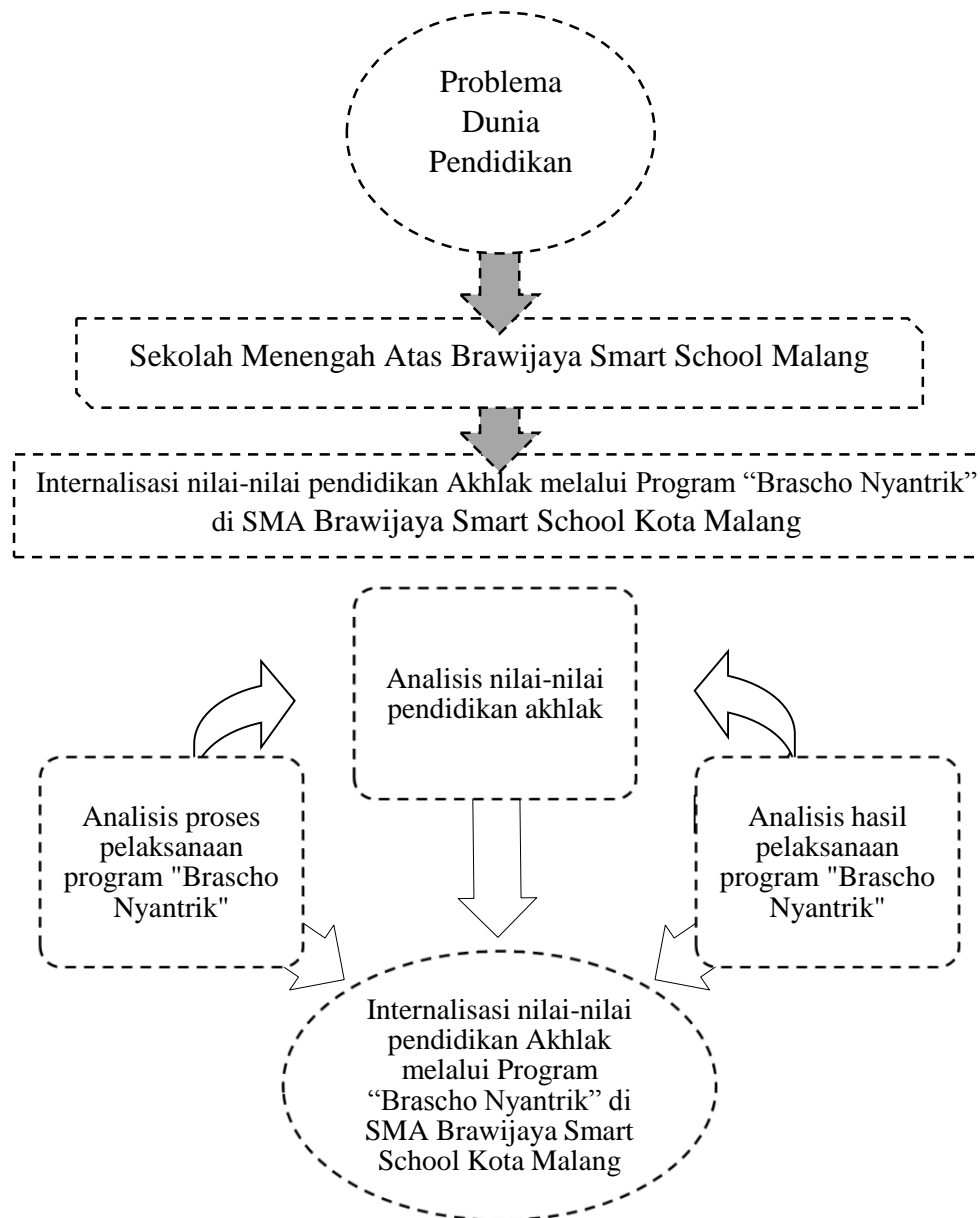
Prinsip ini memberikan asas bahwa setiap pelaksanaan dari program sekolah bisa mendatangkan efek baik dan juga nilai guna terhadap kehidupan setiap individu yang melaksanakannya. Program pendidikan baru bisa dikatakan fungsional apabila dapat dipergunakan sebagai bekal siswa juga untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian program sekolah memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Mada Sutapa, *Evaluasi Program Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 5-7.

#### 4. Kerangka Berfikir

Dari kajian teori diatas, maka peneliti merumuskan Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**

## B. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Berikut beberapa hasil penelitian sebagai pembanding penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Dahlia El Hiyaroh (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban, (2) Memahami strategi Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban di dalam pembinaan akhlak pada santri, (3) Memahami faktor kendala dan solusi yang diambil di dalam pengembangan program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manbaul Huda kecamatan Rengel-Tuban.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Bentuk kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Manbaul Huda yang wajib diikuti oleh semua

santri adalah intensif TPQ/MADIN, shalat berjama'ah, shalat malam, ekspresi seni santri, tradisi aswaja, khitobiah, dan tahfidz Al-Qur'an. (2) Strategi pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Manbaul Huda adalah dengan berbagai metode yaitu, metode etika, metode bahasa (kromo alus), metode bandongan, metode pembiasaan akhlak, dan metode uswah (teladan). (3) Di dalam pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat kendala-kendala, antara lain yaitu seperti kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu diingatkan untuk mengikuti kegiatan, pada waktu kegiatan mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir, susah untuk memberikan sikap tegas terkait sanksi pelanggaran, ustadz-ustadzah belum bisa menyamakan visi-misi dalam mengajar, karena masih terbilang muda usianya, pembelajaran terkadang masih bersifat monoton, dan penyalahgunaan.<sup>96</sup>

2. Dalam Penelitian Uswatun Hikmah (2021) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

---

<sup>96</sup> Dahlia El Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. (Skripsi : Cetrnal Liberary Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang) 2018.

dokumentasi. Data yang dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang (2) Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di MI Al Khoirot Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Melalui pembiasaan keagamaan. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan. Melalui pembiasaan disiplin. Dengan adanya pembiasaan disiplin, siswa diharapkan dapat menumbuhkan jiwa disiplin dan taat aturan sejak dini. (2) Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik.<sup>97</sup>

3. Dalam penelitian Nisaul Khoiroh (2019) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang ada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>97</sup> Uswatun Hikmah, *Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)*. (Skripsi : *Cetral Liberyary Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*) 2021.

Analisis datanya menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah sudah baik akan tetapi masih terdapat beberapa faktor penghambat lainnya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti semua kegiatan keagamaan kerana kurangnya kesadaran siswa, dan masih kurangnya sarana ibadah seperti terbatasnya mukena dan Al-Qur'an. Dalam aplikasinya internalisasi nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dengan berbagai bentuk seperti memberikan pemahaman tentang akhlak dalam pembelajaran PAI serta dewan guru sudah memberikan pola pembinaan seperti keteladanan, pembiasaan, dan nasihat di lingkungan sekolah untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Contoh keteladanan serta pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dari guru akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti kebiasaan yang telah dicontohkan.<sup>98</sup>

4. Dalam penelitian Sumayyah (2014) mahasiswa Pasca Sarjana UIN Alauddin yang berjudul *Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>98</sup> Nisaul Khoitoh, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pai SMA Lkmd Sidomukti Abung Timur Lampung Utara*. (Skripsi : repository.metrouniv.ac.id) 2019.

menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teologis- Normatif, pendekatan Pedagogis, pendekatan Psikologis, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kondisi objektif akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene, 2) Mengetahui bentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene, dan 3) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Pangkajene.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi objektif akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni terimplementasi dalam nilai-nilai akhlakul karimah yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi/tasamuh, nilai disiplin, nilai kerja keras, demokratis, cinta tanah air, menghargai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab. 2) Bentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene yakni, pelaksanaan shalat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarruz, pengajian, shalat dhuhur berjamaah, kultum, melakukan kegiatan- kegiatan besar Islam, berjabat tangan dan mengucapkan salam. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan nilai-nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 2 Pangkajene

yaitu faktor pendukung yaitu keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana dan prasarana, adanya kerjasama antara guru dan pengurus OSIS. Faktor penghambat yakni Belum semua pihak sekolah bisa memberi contoh, Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup, administrasi yang masih perlu dibenahi.<sup>99</sup>

5. Dalam penelitian Nurhayati (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar. yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Tompobulu. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan guru lainnya dan siswa SMP Negeri 1 Tompobulu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana gambaran umum akhlak siswa di SMP Negeri 1 Tompobulu. 2) Mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pada siswa di SMP Negeri 1 Tompobulu. 3) Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran.

---

<sup>99</sup> Sumayyah, *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. (tesis: Pasca Sarjana UIN Alauddin) 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 1 Tompobulu dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para siswa dalam pembentukan Akhlakul karimah. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 1 Tompobulu dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi-materi akhlak dan metode-metode pembentukan akhlak siswa. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai akhlak da 2 yaitu faktor dari dalam seperti input yang berbeda dan factor dari luar seperti menciptakan suasana sekolah yang Islami dan sarana prasarana yang memadai. Dan Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap tingkah laku siswa dalam pembelajaran.<sup>100</sup>

Berikut terkait orisinalitas penelitian ini, peneliti tuangkan dalam tabel dibawa ini :

**Tabel 2.1 : Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Dahlia El Hiyaroh, <i>Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.</i> Skripsi, (Malang : UIN Maliki, 2018)	Mengkaji tentang esensi kegiatan terkait pendidikan dan pembinaan akhlak	Peneliti sebelumnya meneliti semua kegiatan disuatu lembaga Sedang penelitian ini hanya meneliti satu program kegiatan saja.	Penelitian ini meneliti tentang 1. Bentuk kegiatan dalam sebuah program yang

<sup>100</sup> Nurhayati, *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa..* (Skripsi : digilibadmin.unismuh.ac.id) 2018.

2	Uswatun Hikmah, <i>Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)</i> , Skripsi (Malang : UIN Maliki, 2021).	Mengkaji tentang pembinaan akhlak pada siswa	Fokus peneliti sebelumnya yaitu terkait pembinaan akhlak melalui melalui sebuah metode pembiasaan tanpa dibatasi dibatasi kegiatan.	berhubungan dengan kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa.
3	Nisaul Khoitoh, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pai SMA Lkmd Sidomukti Abung Timur Lampung Utara</i> , Skripsi, (IAIN Metro, 2019)	Mengkaji tentang internalisasi akhlak pada Lembaga pendidikan SMA	peneliti sebelumnya lebih fokus meneliti terkait strategi bagaimana berjalannya kegiatan internalisasi.	2. Mencari kegiatan internalisasi Nilai-nilai akhlak beserta yang ada dalam sebuah program tersebut
4	Sumayyah, <i>Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep</i> , tesis MA (Makasar : UIN Alauddin, 2014).	Mengkaji terkait pembinaan nilai-nilai akhlak di SMA.	Pada objek yang diteliti, peneliti sebelumnya memfokuskan untuk mengkaji pembelajaran pendidikan Islam saja.	3. Objek yang diteliti adalah sebuah program yang ada di SMA Brawijaya Smart School Malang
5	Nurhayati, <i>Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa</i> , Skripsi, (Makasar : unismuh, 2018).	Mengkaji terkait internalisasi nilai-nilai akhlak di Sekolah	Pada objek yang diteliti, peneliti sebelumnya fokus mengkaji proses dan hasil dari kegiatan internalisasi	

Sedangkan penelitian kali ini, fokus peneliti adalah untuk meneliti terkait Kegiatan dalam program yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai yang ada didalamnya beserta hasil tindakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program tersebut dengan Objek yang diteliti adalah program yang bernama “Brascho Nyantrik” yang ada di SMA Brawijaya Smart School Malang.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

- a) Apa dasar dan tujuan diadakannya program “Brascho Nyantrik”?
- b) Bagaimana proses pelaksanaan atau isi kegiatan dari Program “Brascho Nyantrik”?
- c) Pelajaran atau pengalaman apa saja yang bisa diambil dari kegiatan ini?
- d) Apakah ada pelajaran atau pengalaman terkait akhlak didalamnya?
- e) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Program “Brascho Nyantrik”?
- f) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut bisa tersampaikan?
- g) Bagaimana hasil yang dirasakan setelah pelaksanaan program ini?
- h) Fokus terkait pendidikan akhlak, apakah anda merasakan perubahan dalam menjalani hidup dalam konteks menjalankan akhlak, seusai kegiatan ini?
- i) Apakah ada arsip, dokumen, foto maupun vidio yang anda miliki atau simpan dari kegiatan ini?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau strategi yang digunakan. Sedangkan makna dari kata penelitian adalah sebuah tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data-data ataupun informasi yang diperlukan. Jadi, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi atau cara yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Oleh karena itu, sebuah metode yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian harus dipahami secara mendalam oleh seorang peneliti, guna memudahkan dalam menuntaskan penelitiannya dan metode yang digunakannya pun harus tepat atau sesuai dengan konteks dari penelitian yang dilakukan. karena Metode penelitian memang bermacam-macam menyesuaikan sifat dari masalah yang diteliti.

Selaras dengan Ungkapan Mohammad Ali, yang mengatakan bahwa penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu lewat sebuah penyelidikan atau melalui upaya mencari fakta-fakta atau bukti yang muncul berkenaan dengan masalah tersebut, Hal ini harus dilaksanakan dengan cara yang cermat dan hati-hati agar bisa memperoleh hasil pemecahnya.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 1-2.

## A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian yang dilakukan. Kerena sistematika metode penelitian ini dan konteks penelitian sama-sama berkaitan dengan permasalahan social. Sesuai dengan pendapat John W. Creswel yang mengatakan “Pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.”<sup>102</sup>

Metode ini dipilih guna mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi hasil temuan dilapangan. Karena Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Dimana Penelitian ini bisa dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau teks naratif.<sup>103</sup> Dalam hal ini Peneliti mencoba untuk memecahkan masalah yang dikaji dengan menghadirkan temuan lapangan yang dianalisis melalui hasil wawancara, analisis dokumentasi dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif. Sesuai dengan ungkapan Strauss dan Corbin yang mengatakan

---

<sup>102</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 2.

<sup>103</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 11.

bahwa penelitian kualitatif temuannya dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>104</sup>

Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* karena peneliti terjun langsung untuk mengamati dan mencari data dari penelitian. Sedang untuk pencarian datanya peneliti menggunakan strategi penelitian lapangan studi kasus yang mempunyai arti “penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”<sup>105</sup> Studi kasus merupakan sebuah penelitian lapangan yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>106</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati dan menganalisis mengenai peristiwa yang terjadi di dalam sebuah kasus yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dianggap lebih representatif dan akurat menggunakan pendekatan studi kasus untuk menjawab fenomena yang terjadi di lembaga tersebut.

---

<sup>104</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), 9.

<sup>105</sup> Abbudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 127

<sup>106</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), 64.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Brawijaya Smart School, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini terletak Jl.Cipayung No.8-12, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang atau berada dalam satu kawasan sekolah terpadu Brawijaya Smart School milik Universitas Brawijaya yang meliputi Children Center, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.<sup>107</sup> Pemilihan setting ini dikarenakan letak dan juga latar belakang dari sekolah dan peserta didik yang ada dilembaga ini sesuai dengan latar belakang masalah yang ingin dikaji oleh peneliti.

## C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang dapat diteliti, baik berupa benda, individu, kelompok atau latar peristiwa sosial sebagai subjek penelitian.<sup>108</sup> Unit analisis merupakan hal yang akan dianalisis dan juga menjadi acuan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Jadi dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis merupakan hal yang sangat diperlukan.

Adapaun unit analisis pada penelitian ini adalah aktivitas yang ada dalam program “brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. yang mencakup, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak kegiatan tersebut, nilai-nilai

---

<sup>107</sup> dalam <http://smabss.ub.ac.id/> yang diakses pada 27 November 2021 Pukul 14.58 WIB.

<sup>108</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 75-76.

pendidikan akhlak yang diinternalisasikan dan juga hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada seluruh aktivitas yang ada dalam program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber yang bisa memberi peneliti terkait data yang dibutuhkan untuk penelitian. Sedangkan data adalah temuan-temuan yang memberi keterangan terkait keadaan atau permasalahan dalam wujud angka (golongan), maupun dalam bentuk kategori.<sup>109</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dijabarkan melalui bentuk kategori dan dokumentasi tertulis maupun tidak. Sedangkan, untuk sumber data nya peneliti mengambil dari hasil wawancara, observasi dan juga dari dokumentasi pendukung.

Adapun data yang dikumpulkan terdiri dari dua data yaitu primer dan skunder. Untuk Data primer adalah data yang didapat dari sumber yang berhak memberikan informasi terkait data (informan). Selanjutnya, data sekunder adalah data statistik yang diperoleh bukan dari sumbernya langsung, yaitu data yang diambil dari literatur yang relevan dengan sesuatu yang dikaji.<sup>110</sup>

Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu Kepala sekola, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Panitia Pelaksana Program, Guru PAI, dan Siswa yang mengikuti kegiatan dalam program Braschi Nyantri di SMA Brawijaya Smart

---

<sup>109</sup> Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 9.

<sup>110</sup> Darwan, *Pengantar Statistik...*, 11.

School. Sedangkan untuk sumber data sekundernya peneliti mengambil dari literatur, referensi pendukung, dokumen dan juga dokumentasi dari kegiatan ini.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data termasuk bagian penting dalam sebuah penelitian. Karena tanpa adanya teknik pengumpulan data, data yang didapat dalam penelitian sulit memenuhi standart yang ditetapkan.<sup>111</sup> Sedangkan, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (*kondisi yang alamiah*), sumber data primer dilengkapi skunder, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>112</sup> Dimana menurut Lincoln dan Guba ketiga teknik pengumpulan data itu saling mendukung, melengkapi data yang diperlukan.<sup>113</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu suatu pengamatan atau pencatatan yang dilakukan dengan sengaja pada fenomena sosial dan gejala-gejala psikis secara sistematis.<sup>114</sup> Karena itu, peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah

---

<sup>111</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 409.

<sup>112</sup> Sugiono, *Metode....*, 411.

<sup>113</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aolikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2012), 114.

<sup>114</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 63.

satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti, yakni kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam program “Brascho Nyantrik”

Sedangkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif. Peneliti tidak terlibat langsung namun hanya sebagai pengamat berjalannya kegiatan yang ada dalam program “brascho Nyantrik”. Adapun objek yang diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Obyek Observasi**

No.	Fokus / Obyek Observasi
1	Prilaku siswa ketika pembelajaran (Sebelum kegiatan nyantrik)
2	Latar belakang keluarga dan pola bergaul siswa (sebelum Nyantrik)
3	Prilaku siswa ketika pembelajaran (Sesudah kegiatan nyantrik)
4	Aktivitas siswa dalam kegiatan brascho nyantrik
5	Aktivitas siswa dalam kegiatan brascho nyantri

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara menggali informasi atau data melalui tanya jawab dengan orang yang ditemui. Teknik wawancara ini membantu untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi didalam subjek penelitian dan bisa digunakan untuk bertanya kepada informan mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu. Sehingga peneliti lebih leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa terkekang oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 65.

Dalam kegiatan wawancara inilah, peneliti dapat mengajukan Pertanyaan untuk mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal yang jadi fokus penelitian. Yakni terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik* di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. Dimana dalam hal ini interaksi peneliti fokuskan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Panitia Pelaksana Program, Guru PAI, dan Siswa yang mengikuti kegiatan dalam program *Brascho Nyantri* di SMA Brawijaya Smart School sebagai informan atau sumber data primer dan relevan.

**Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara**

Pokok isi	Detail/turunan konten	Target Informan
<b>Profil Sekolah</b>	• Letak Geografis	• Kepala Sekolah / Waka Humas
	• Sejarah dan latar belakang pendirian	
	• Profil Sekolah	
	• Visi dan Misi Sekolah	
	• Tenaga pendidik	
	• Peserta didik	• Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan
	• Standart Kompetensi Lulusan	
	• Program Unggulan	
• Ekstrakurikuler		
• Sarana dan fasilitas pendukung		
<b>Profil / Gambaran umum program "Brascho Nyantrik"</b>	• Nama Program	• Waka Kesiswaan dan Ketua Pelaksana
	• Sejarah dan Latar Belakang	
	• Dasar Pelaksanaan	
	• Tujuan pelaksanaan	
	• Waktu dan tempat pelaksanaan	
	• Pelaksana	
	• Peserta	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadwal atau rowndown kegiatan</li> </ul>	
<b>Materi Akhlak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Akhlak dalam PAI</li> <li>• Metode pengajaran PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI dan Siswa</li> </ul>
<b>Rumusa Masalah I (Proses)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan</li> <li>• Persiapan</li> <li>• Pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waka Kesiswaan, Ketua Pelaksana, Guru PAI dan Peserta.</li> </ul>
<b>Rumusa Masalah II (Nilai-nilai)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai Pendidikan yang ada dalam kegiatan “Brascho Nyantrik”</li> </ul>	
<b>Rumusa Masalah III (Dampak/Hasil)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak/ hasil yang hadir setelah pelaksanaan program.</li> </ul>	

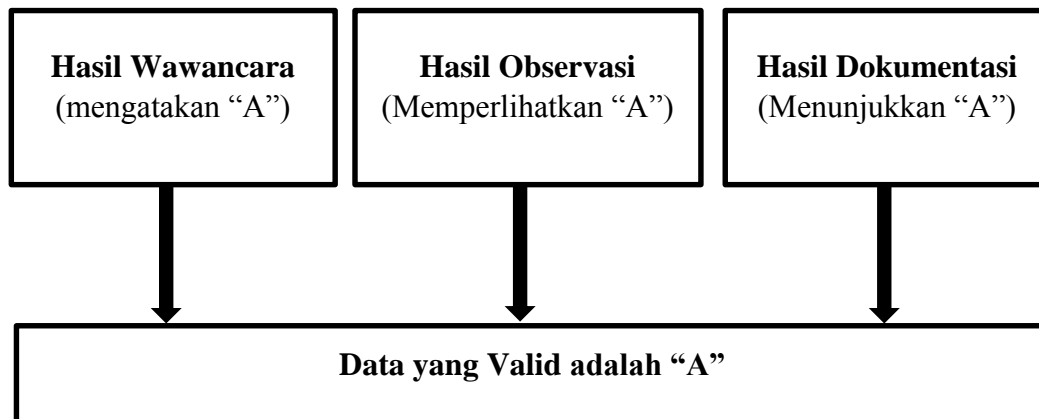
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini, peneliti pahami sebagai arsip dari fenomena telah lalu, baik dalam wujud tulisan, gambar, video atau karya-karya lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian untuk mendukung hasil penelitian. Selaras dengan ungkapan Bodgan, suatu hasil penelitian akan lebih terpercaya apabila dilengkapi dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan karya lain yang telah ada.<sup>116</sup> Oleh karena itu, peneliti memilih teknik ini untuk mengumpulkan atau mendapatkan data tentang fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini. dalam hal ini, yang berkaitan dengan kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan ahlak yang ada dalam program brascho nyantrik di SMA Brawijaya Smart School.

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 430.

## F. Keabsahan Data

Salah satu usaha peneliti untuk menentukan keabsahan data dan diperoleh temuan yang valid adalah melakukan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara pengecekan keabsahan data. Peneliti melakukan pengecekan melalui triangulasi teknik, yaitu teknik pengecekan data dengan cara menghimpun dan mengkomparasikan data yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data tersebut. Peneliti memilih teknik ini untuk menguji apakah data yang didapat telah valid atau terpercaya untuk dijadikan data dalam sebuah penelitian.<sup>117</sup>



*Gambar 3.1 Triangulasi teknik*

Apabila data yang mengalami perbedaan atau kesimpulan data setelah diuji tidak menunjukkan kesamaan. Maka peneliti perlu melakukan konfirmasi ataupun diskusi lebih lanjut dengan sumber data, untuk memastikan data mana yang

<sup>117</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2016), 323.

dianggap benar atau lebih disepakati kebenarannya, hingga sampai ditemukan kepastian data yang valid.<sup>118</sup>

## G. Analisis Data

Analisis data adalah tahap lanjutan setelah proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan untuk mengartikan, memaknai, dan mengungkap nilai yang terkandung dalam data yang telah didapatkan.<sup>119</sup> Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka data dianalisis menggunakan Analisis data kualitatif. Sebagai usaha dengan bekerja menggunakan data, mengelompokkan, memilah, memadukan, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang bisa dipelajari, kemudian menentukan data yang akan disajikan<sup>120</sup>

Menurut Sugiono, analisis data kualitatif dilaksanakan sejak sebelum, selama dan setelah pengumpulan data di lapangan.<sup>121</sup> Meskipun realita pelaksanaannya lebih cenderung berbarengan dengan proses pengumpulan data di lapangan, dibanding analisis setelah selesai pengumpulan data. Hal ini dikarenakan kebanyakan peneliti akan menfokuskan data yang akan dikumpulkan selama turun ke lapangan.

---

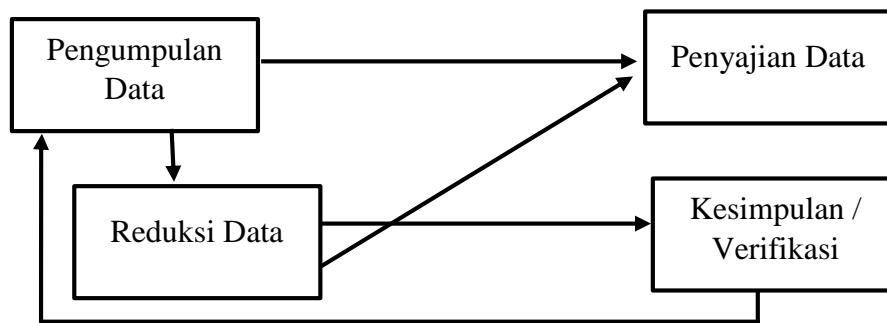
<sup>118</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 495.

<sup>119</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 127.

<sup>120</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

<sup>121</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 436.

Jadi dalam analisis data peneliti melakukan mengumpulkan data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyusun, mengelompokkan, membagi, memadukan, menyusun ke dalam pola, menyeleksi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>122</sup> Secara visual gambar seperti berikut:



**Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman)**

<sup>122</sup> Eri Barlian, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Padang: Sukabina Press, 2016), 84.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Profil Lokasi Penelitian**

**a. Profil SMA Brawijaya Smart School Kota Malang**

Berikut adalah Profil SMA Brawijaya Smart School, yang kami paparkan sebagai berikut :<sup>123</sup>

**Tabel 4.1 : Profil SMA Brawijaya Smart School<sup>124</sup>**

Nama Sekolah	SMA Brawijaya Smart School
NPSP	20554539
Status sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Kurikulum	KTSP dan K-13
Alamat	Jl. Cipayung No. 8-12, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.
No. Telp/Fax	(0341) 584654
Kode Pos	62212
Website	<a href="http://www.smabss.ub.ac.id">http://www.smabss.ub.ac.id</a>
Email	smabss@ub.ac.id
Tahun Berdiri	2008
Jurusan	2 jurusan (IPA dan IPS)
Ruang Kelas	18 Ruangan
Jumlah Guru dan Karyawan	55 Orang (43 Guru dan 12 Karyawan)

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nuraeni, S.Pd, Waka Humas Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00 di Kota Malang.

<sup>124</sup> Profil SMA BSS, dalam <http://smabss.ub.ac.id> diakses pada 27 Mei 2022..

Jumlah Siswa	566 Siswa
--------------	-----------

### b. Sejarah dan Latar Belakang Pendirian

Lembaga Brawijaya Smart School sebenarnya sudah lama berdiri. Yang menaungi beberapa instansi jenjang pendidikan mulai *Children Center*, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan untuk SMA Brawijaya Smart School berdiri sejak 2008. Lembaga Brawijaya Smart School ini merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh badan direksi universitas brawijaya.

Awal berdirinya SMA Brawijaya Smart School, hanya memiliki satu kelas saja atau tidak langsung sebanyak yang sekarang ini. Maksudnya untuk siswa yang diterima itu hanya untuk kapasitas atau jumlah satu kelas saja. kemudia setiap tahun semakin berkembang mengingat semakin banyaknya peminat yang ingin belajar di SMA ini.

Sebagaimana ungkapan Annisa Nuraeni, S.Pd (Waka bagian Humas) SMA Brawijaya Smart School, mengenai sejarah awal berdirinya SMA BSS ini,

*“Kalau untuk berdirinya sekolah ini adalah sejak 2008, kalo untuk BSS sendiri sebenarnya sudah lama sebelum SMA BSS berdiri. Karena yang masuk dalam naungan BSS ini ada mulai dari CC, SD, SMP dan SMA. Untuk awal berdirinya dulu kita hanya ada satu kelas saja tidak langsung sebanyak yang sekarang ini.....”*<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nuraeni, S.Pd, Waka Humas Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00 di Kota Malang.

Untuk sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga ini, Annisa Nuraeni (Waka Humas) juga menambahi,

*“Sebenarnya lembaga ini berawal dari darma wanita UB yang kemudian membentuk instansi pendidikan dasar dan menengah pertama. Seteh beberapa tahun berjalan, para komite, wali murid dan direksi pun memikirkan jejang lanjutan dari siswa yang telah lulus jenjang SMP.”<sup>126</sup>*

Selain dari latar belakang tersebut, yang perlu juga diketahui bahwa dalam rencana pendirian SMA BSS ini, juga sudah menjadi salah satu bagian dalam program yang dimiliki oleh Rektor Universitas Brawijaya Malang Pada masa itu. Sebagaimana penjasasana dari Nur Laily, ketika menjelaskan sejarah awal berdirinya SMA ini.

*“....Jadi untuk pendirian SMA ini, masuk kedalam program dari rektor Universitas Brawijaya yaitu Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito.”<sup>127</sup>*

### **c. Visi dan Misi**

Visi dari SMA Brawijaya Smart School Kota Malang adalah *“Menghasilkan generasi SMART (Spiritual, Motivated, Active, Respectfull, Technological).”* Dengan harapan bisa menjadi target atau tujuan dari lembaga ini. adapun untuk mencapai visi tersebut maka SMA Brawijaya

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nuraeni, S.Pd, Waka Humas Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00 di Kota Malang.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Nur Laily, S.Pd, Waka Kurikulum Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 11.20 di Kota Malang.

Smart School memiliki beberapa Misi dan tujuan untuk mewujudkan visi lembaga ini. Misi dan tujuannya adalah sebagai berikut :<sup>128</sup>

Misi :

- Meningkatkan nilai spiritual melalui pengamalan ajaran agama
- Melatih kesiapan siswa melalui pembinaan secara berkesinambungan
- Meningkatkan aktivitas siswa melalui kegiatan kemandirian dan kolaboratif
- Meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- Mengembangkan teknologi informasi dalam pembelajaran dan aktivitas siswa

Tujuan :

- Terciptanya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- Terbentuknya sikap dan mental siswa yang matang
- Terciptanya kreativitas dan keaktifan siswa yang mandiri
- Terwujudnya siswa yang peduli terhadap sesama dan lingkungan
- Tercapainya pembelajaran berbasis teknologi yang terbarukan

#### **d. Peserta Didik**

Berdasarkan keterangan Waka humas, Untuk peserta didik yang belajar di SMA Brawijaya Smart School terbagi menjadi dua pilihan jurusan. Yaitu jurusan Ilmu Pendidikan Sosial dan Jurusan Ilmu Pendidikan Alam. Dari

---

<sup>128</sup> visi-misi-dan-tujuan SMA BSS, dalam <http://smabss.ub.ac.id> diakses pada 27 Mei 2022.

kedua pilihan jurusan itu secara keseluruhan berjumlah 566 Siswa. Dari kelas sepuluh 196 Siswa, Kelas sebelas 196 Siswa dan kelas dua belas sejumlah 174 siswa.<sup>129</sup>

Dimana menurut data yang ada dilapangan sebagian besar siswa telah menguasai TIK dan memiliki gawai untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah, Sebagian besar siswa senang bersosial media dan senang menggunakan media TIK, Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat kemampuan ekonomi menengah ke atas dengan jenis pekerjaan orangtua bekerja di kantor dan pengusaha/wiraswasta.<sup>130</sup>

Salah satu informan, Madda Maulvi (Guru PAI) turut menguatkan dengan pendapat beliau, dan mengatakan bahwa,

*“....kebanyakan peserta didik disekolah ini masih memiliki sikap sosial yang kurang, cenderung bodoamat, kurangnya sikap empati sesama, dan masih sering pilih-pilih teman yang sekasta.”<sup>131</sup>*

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik di sekolah ini juga kurang mempunyai jiwa pekerja keras (yang mungkin terbiasa hidup enak) sehingga sering ditemukan kurangnya usaha mereka dalam mengerjakan tugas dengan cara meminta tugas teman lainnya.<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nuraeni, S.Pd, Waka Humas Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00 di Kota Malang.

<sup>130</sup> Berdasarkan hasil survey dilakukan pihak sekolah tentang profil siswa melalui tautan <https://tinyurl.com/SurveiProfilSiswaSMABSS>

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 8 November 2021 pukul 15.00 di Kota Malang.

<sup>132</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

## 2. Program Brascho Nyantrik

### - Nama Program

Nama Program ini adalah “BRASCHO NYANTRIK”. Nama ini terdiri dari dua kata “BRASCHO” dan “NYANTRIK”. Untuk makna dan filosofi serta latar belakang dari pemilihan nama ini, dijelaskan oleh Abdul Nurul Hadi (ketua pelaksana) sebagai berikut,

*“Brascho adalah singkatan yang juga nama lain atau sebutan akrab dari Brawijaya Smart School. Sedangkan kata “Nyantrik” diadopsi dari bahasa Jawa yang memakai awalan “NY” yang bisa bermakna melakukan. Lalu kata dasar dari nama “Nyantrik” ini sebenarnya mengambil dari kata “Santri”, sehingga bisa diartikan sebagai seseorang yang berkunjung ke suatu lembaga (tempat mencari ilmu) untuk ngangsu kaweruh (mencari ilmu), untuk mengambil ilmu yang ada disana dan identik dengan pondok sebagai tempat menggali ilmu tersebut.”<sup>133</sup>*

Program ini merupakan kegiatan ko-kurikuler yang ada dibagian kesiswaan yang secara rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Guna mengimplementasikan beberapa muatan materi yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang membutuhkan praktik langsung dilapangan. Ini dimaksudkan agar nantinya siswa dapat lebih memahami serta mendalami materi yang telah diajarkan dengan lebih mudah. Selain itu kegiatan ini difokuskan untuk membentuk karakter, pengembangan soft skill dan juga peningkatan kompetensi sosial siswa.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 14.30, Melalui *Video Call* .

## - **Sejarah dan Latar Belakang**

Awal mula hadirnya program ini adalah pada tahun ajaran 2015/2016 dengan konsep seperti bakti sosial dan di namai “Brascho Berbakat” berbakti pada masyarakat. Kemudian 2 tahun berikutnya, berganti nama menjadi “Brascho Nyantrik” pada tahun ajaran 2017/2018..<sup>135</sup>

Selain alur sejarah diatas, latar belakang diadakannya program ini juga karena sekolah sadar, bahwa di jaman milenium yang penuh dengan sentuhan teknologi, generasi muda, khususnya siswa, terbiasa hidup dengan dibantu oleh teknologi. Hal tersebut mengakibatkan waktu dan kesempatan untuk bersosialisasi dengan sesama manusia sangat berkurang. Hal ini mengakibatkan semakin tergerusnya kemampuan bersimpati dan berempati dengan sesamanya.

Selain itu, segala kemudahan yang diperoleh dari fasilitas modern juga memberikan dampak kurang baik bagi pembentukan budaya kerja dan jiwa pantang menyerah bagi siswa. Saat mereka mengalami suatu masalah, seringkali mereka menyerah dan pasrah pada keadaan tanpa terlebih dahulu berusaha mencari solusi terbaik. Ada juga yang justru mencari jalan keluar yang tidak terpuji bila dihadapkan pada suatu permasalahan.

Berdasarkan semua hal tersebut di atas, maka SMA Brawijaya Smart School mengadakan kegiatan Brascho Nyantrik guna memfasilitasi siswa

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

untuk bisa mencari ilmu dan pengalaman dari kalangan masyarakat yang memiliki kehidupan sehari-hari yang berbeda dengan siswa sehingga siswa benar benar dapat memperoleh pengetahuan baru tentang kehidupan dan norma-norma dimasyarakat secara langsung.<sup>136</sup> Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi personal siswa (*self-management*), *intrapersonal intelligence*, *cross-cultural intelligence* dan *global awarennes*.<sup>137</sup>

- **Landasan Pelaksanaan**

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

---

<sup>136</sup> Panitia Pelaksana, “Pedoman Pelaksanaan Program, tentang Latar belakang kegiatan”. (Arsip Brascho Nyantrik 2019).

<sup>137</sup> Panitia Pelaksana, “Pedoman Pelaksanaan Program, tentang Latar belakang kegiatan”. (Arsip Brascho Nyantrik 2021).

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya nomor 237/SK/2009 tertanggal 23 Juli 2009 Tentang Pengelolaan Unit Sekolah Brawijaya Smart School.
  - Visi, Misi dan Tujuan SMA Brawijaya Smart School Kota Malang.
  - Keputusan Kepala SMA Brawijaya Tentang Program dan Susunan Kepanitiaan Brascho Nyantrik 2021.
- **Tujuan Pelaksanaan**

Tujuan kegiatan ini difokuskan untuk memberi pengalaman pada siswa tentang hidup ditengah masyarakat sekaligus belajar kepada masyarakat terkait kultur disana. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini juga berkaitan dengan beberapa Kompetensi Dasar yang ada dalam beberapa mata pelajaran seperti PPKN, PAI, Kewirausahaan, dan lain sebagainya yang membutuhkan implementasi langsung dalam kehidupan nyata. misalnya tentang toleransi, tolong-menolong, akhlak sosial, ibadah, maupun terkait soft skill yang perlu mereka ketahui seperti bidang pertanian, industri, perniagaan, peternakan, dan lain sebagainya.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

Untuk tujuan utamanya yaitu ngaweruh ilmu (mengetahui ilmu) atau Ngasuh Kaweruh (mencari pengetahuan). Karena selama ini ketika siswa menerima ilmu dari sekolah dirasa masih sebatas ilmu-ilmu teoristik yang membuat kemampuan siswa kurang maksimal ketika mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Sehingga tujuan utama dari kegiatan nyantrik yaitu untuk memberikan pengalaman hidup kepada anak-anak untuk bisa mendapatkan ilmu-ilmu atau pengalaman langsung dari masyarakat dan juga memberi ruang siswa untuk belajar menerapkan ilmu yang mereka dapat dikelas.

Tentu saja pendidikan akhlak atau pendidikan karakter juga jadi salah satu tujuan yang ada dalam kegiatan ini. hanya saja untuk penyampaian terkait pendidikan akhlak dan sebagainya itu tidak dijelaskan secara langsung (atau tersurat secara teoristik), namun bisa tersampaikan secara tersirat dan otomatis siswa rasakan ketika mereka melaksanakan kegiatan ini, atau bisa dibahasakan mereka akan belajar atau mendapat dari peristiwa atau kegiatan yang mereka lakukan ini secara tersirat.<sup>139</sup>

#### - Waktu dan Tempat

Program Brascho Nyantrik, masuk dalam salah satu program kesiswaan yang biasa dilakukan satu tahun sekali.<sup>140</sup> Biasanya dilaksanakan pada

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

semester ganjil sekitar awal bulan September.<sup>141</sup> Untuk tempat yang digunakan biasanya sekolah memilih lokasi dengan kriteria yang jauh dari perkotaan yang memiliki kultur atau kearifan lokal yang kental serta kehidupan masyarakatnya yang sederhana.<sup>142</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan Brascho Nyantrik selama pandemi kemarin, untuk tempatnya, masing-masing siswa diberikan kelonggaran untuk memilih sendiri lokasi dan orang tua inang yang akan mereka gunakan sebagai tempat menggali ilmu dan pengalaman dalam kegiatan ini.<sup>143</sup>

#### - **Peserta dan Pelaksana**

Program ini adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa Kelas X dan XI, sehingga peserta yang mengikuti program ini hanya siswa kelas X dan XI. Sedangkan untuk yang terlibat atau ada dalam kegiatan ini terdapat beberapa unsur seperti siswa (sebagai peserta nyantrik), Orang tua inang (sebagai orang tua yang rumahnya ditempati, dimana peserta akan belajar dari beliau), Dewan guru (sebagai pengawas dan pendamping untuk memantau secara umum aktivitas yang dilakukan siswa ketika kegiatan nyantrik berlangsung).

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>143</sup> Ibid

Sedangkan untuk pelaksana dari setiap program sekolah, biasanya ada pengelompokan atau pembagian tugas kemudian kepanitiaan yang sebagai pelaksana program tersebut. Begitu juga dengan Brascho Nyantrik, sebagai salah satu program kokurikuler yang ada di bagian kesiswaan yang biasa dilaksanakan rutin satu tahun sekali.<sup>144</sup> kegiatan ini memiliki kepanitiaan yang bertugas untuk melaksanakan atau menyukseskan program ini.<sup>145</sup>

#### - **Jadwal Kegiatan**

Pada persiapan sebelum kegiatan, pihak sekolah pasti memberikan sosialisasi kepada siswa, guru, komite, orang tua dan juga ke siswa untuk menjelaskan terkait tujuan dari kegiatan ini itu apa, konsepnya bagaimana dan apa saja yang perlu disiapkan. Mulai dari awal dulu ketika MPLS (MOS) dari kesiswaan juga sudah diberi kesempatan untuk mensosialisasikan terkait program ini. kemudian ketika sebulan sebelum pelaksanaan juga kembali disosialisasikan kepada siswa. Hingga menjelang pelaksanaan program Brascho Nyantrik, perkiraan H-3. Biasanya disosialisasikan lebih detail lagi terkait persiapan pelaksanaan program ini. hal ini bertujuan agar ketika pelaksanaan semua siswa sudah paham dan bisa melaksanaka dengan baik.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

Kegiatan Brascho Nyantrik tahun kemarin 2021, karena kebetulan terhalang oleh pandemi, maka kegiatan dilaksanakan secara online guna meminimalisir interaksi dengan banyak orang. Jadi yang menjadi orang tua inang itu orang lain yang ada disekitar tempat tinggal mereka (yang sesuai kriteria). Hal ini juga dimaksudkan untuk mensiasati agar anak-anak tetap bisa melaksanakan program nyantrik dan orang tua tidak terlalu khawatir. Untuk rentetan kegiatan ketika Online dilaksanakan selama 3 hari.

Pada hari pertama siswa melaksanakan kegiatan berupa membantu inang melaksanakan pekerjaan atau aktivitas inangnya. Lalu hari kedua, mereka ditugaskan untuk membuat atau mengedit video kegiatan yang mereka lakukan ketika hari pertama. Pada hari ketiga, mereka ditugaskan untuk membuat atau menghias bingkisan Kemudian memberikan kepada orang tua inang atau orang lain yang ada disekitarnya (intinya mereka harus berbagi).

Sebagaimana Jadwal Kegiatan Brascho Nyantrik Periode 2021/2022 yang peneliti sajikan pada tabel berikut: <sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Panitia Pelaksana, "Pedoman Pelaksanaan Program, Jadwal Kegiatan". (Arsip Brascho Nyantrik 2021).

**Tabel 4.2 : Rowndown Brascho Nyantri 2021<sup>148</sup>**

No	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Rabu / 8 September 2021	08.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkegiatan dengan inang membantu segala sesuatu yang dilakukan oleh inang.</li> <li>• Durasi waktu yaitu 3 jam yaitu antara pukul 08.00-15.00.</li> <li>• Mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk fotodan video.</li> </ul>
2	Kamis / 9 September 2021	08.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan membuat “konten” yang berisi kondisi inang (penghasilan maupun pekerjaan) dan tindak lanjut untuk inang yang dibantu.</li> <li>• Mata pelajaran yang diikutkan bisa diikutkan misalnya B.Jawa dan Bahasa Inggris (disisipkan geguritan atau translate dari video konten yang dibuat).</li> </ul>
3	Jum’at / 10 September 2021	08.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan “Ngevlog” pemberian bantuan kepada inang atau orang yang sedang melakukan isoman di rumah</li> </ul>

<sup>148</sup> Panitia Pelaksana, “Pedoman Pelaksanaan Program, Jadwal Kegiatan”. (Arsip Brascho Nyantrik 2021).

### **3. Penyajian Data**

#### **a. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik**

Mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang ini peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara komprehensif. Pertama, peneliti menggunakan wawancara yang tertuju pada beberapa guru sebagai pelaksana dan beberapa siswa selaku peserta dalam kegiatan Brascho Nyantrik. Kedua, dengan melakukan observasi secara langsung mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana judul penelitian ini. Ketiga, dengan menggunakan dokumentasi data pendukung juga sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian.

Sebagaimana pendidikan akhlak dalam kegiatan pembelajaran ataupun program sekolah pada umumnya, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” memiliki tujuan dan latar belakang dalam pelaksanaan program sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas. Setelah itu, berlanjut dengan persiapan-persiapan yang dimaksudkan untuk menyukseskan kegiatan ini hingga terwujud tujuan yang diinginkan. Untuk menggapai tujuan dan mempersiapkan pelaksanaan program ini, maka sekolah membentuk kepanitiaan selaku pelaksana program ini.

Dari kepanitiaan inilah, tercetus target-target yang mengarah pada tujuan pelaksanaan program, konsep pelaksanaan, hingga mekanisme detail isi kegiatan yang kemudian hal-hal diatas, peneliti pahami sebagai rentetan proses dari usaha internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” ini. Dimana rentetan kegiatan dalam program “Brascho Nyantrik” secara keseluruhan dirumuskan oleh sekolah untuk mencapai pada target yang diinginkan guna membelakali dan memberi siswa pengalaman hidup yang salah satunya adalah pendidikan akhlak.

Maka kegiatan “Brascho Nyantrik” dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, terencana dan tersistem jangka panjang hingga masuk dalam rentetan kompetensi dasar beberapa mata pelajaran melalui bimbingan dan pengawasan dari bapak-ibu guru dan pihak dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap siswa sebagaimana tujuan yang diharapkan.

Fokus pada hal yang ingin diteliti, disini peneliti menemukan adanya rencana yang terstruktur dengan baik, terkait upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa SMA Brawijaya Smart School. Dimana ketika membahas terkait pendidikan akhlak, maka hal tersebut memiliki keterkaitan dengan isi materi teoristik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang didalamnya memiliki beberapa bagian isi materi, yaitu materi Fikih, Al-Qur’an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah dan Akhlak.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Buku Siswa Mapel PAI Kelas X dan XI, Pengamatan Peneliti (September, 2021)

Hal itu juga sesuai dengan penjelasan Madda Maulvi selaku guru PAI SMA

Brawijaya Smart School. Ketika diwawancarai ia mengatakan, bahwa:

*“Materi akhlak di mapel PAI itu sebenarnya hanya ada beberapa kali pertemuan aja, mungkin 3 sampai 4 kali pertemuan aja dalam satu semester. tapi itu terkait pelajaran akhlak yang secara teori yang masuk dalam buku ajar PAI untuk siswa. karena dalam mata pelajaran PAI itu dibagi menjadi beberapa isi materi, baik Fikih, Qurdis, SKI dan Akhlak.”(MM.1.01)<sup>150</sup>*

Materi yang ada tersebut kemudian disampaikan kepada siswa menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai oleh bapak ibu guru. Untuk materi pendidikan akhlak biasanya disampaikan dengan metode ceramah satu arah dari guru ke siswa. kemudian ketika sesi penjelasan tersebut selesai pasti akan ada sesi tanya jawab, diskusi ataupun bentuk interaksi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman terkait isi materi dengan harapan mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>151</sup>

Madda Maulvi selaku guru PAI SMA Brawijaya Smart School, juga memberi penjelasan terkait hal diatas sebagai berikut:

*“Selain penyampaian satu arah dari guru ke murid, ada juga sesi tanya jawab dan diskusi, jadi ketika dikelas itu semua guru, dan saya juga pasti menerapkan tanya jawab atau diskusi dengan siswa agar pembelajaran juga bisa berjalan dengan dua arah dari siswa dan juga dari murid.”(MM.1.02)<sup>152</sup>*

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

<sup>151</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021.

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

Kembali fokus pada rentetan proses kegiatan ini, ketika tujuan maupun konsep secara umum maupun teknis yang lebih rinci dari kegiatan ini sudah dikantongi, maka kemudian hal-hal tersebut disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait, baik itu dari elemen internal sekolah seperti komite maupun bapak ibu guru, juga pihak dari peserta didik, baik peserta didik itu sendiri maupun wali dari peserta didik tersebut.<sup>153</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan dan Pelaksana program Brascho Nyantrik, seperti dibawah ini:

*“Pada pra kegiatan, Kita pasti ada sosialisasi kepada siswa, guru, komite, orang tua dan juga ke siswa untuk menjelaskan terkait tujuan dari kegiatan ini itu apa, konsepnya bagaimana dan apa saja yang perlu disiapkan.” (FF.1.03)<sup>154</sup>*

Dari sosialisasi inilah, peserta mulai mengetahui terkait apa itu Brascho Nyantrik, apa tujuannya, hingga detail dari isi kegiatan dan aturan-aturan atau ketentuan yang ada dalam kegiatan ini. Kemudian, peserta didik mulai mempersiapkan diri dan semua kebutuhan yang mereka perlukan untuk bisa mengikuti kegiatan ini dengan baik. Karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat penugasan-penugasan maupun ketentuan atau peraturan yang mengikat para peserta dan tentu saja semua yang tertera dalam petunjuk pelaksanaan program ini disampaikan kepada para peserta ketika pra-kegiatan.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup>Rentetan pra-kegiatan Pada Arsip Kegiatan Brascho Nyantrik, *Hasil Telaah Peneliti* (Maret, 2022).

<sup>154</sup>Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>155</sup>Petunjuk pelaksanaan program, *Hasil telaah peneliti pada dokumentasi atau arsip brascho nyantrik*.

Temuan diatas diperkuat dengan jawaban para siswa terkait isi sosialisasi dan persiapan awal mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Salah satu jawabannya sebagai berikut:

*“Untuk sosialisasi dari sekolah ada kak. Seingat saya (isi dari sosialisasinya) ada pembekalan, tata cara pengerjaan nyantrik, peraturan. Selain itu yang saya ingat itu ada penyampain terkait tujuannya juga.”(KL.1.04)<sup>156</sup>*

Selanjutnya, para siswa dengan segala bekal yang sudah disampaikan pada sesi sosialisasi di pra-kegiatan ini, mereka mulai melaksanakan kegiatan ini selama 3 sampai 4 hari. Dimana dalam beberapa hari tersebut mereka ditugaskan untuk juga bercengkrama langsung dan membantu pekerjaan inangnya, maupun penugasan lain yang diberikan oleh bapak-ibu dewan guru, seperti apa yang tergambar dalam temuan peneliti terkait rowndown kegiatan brascho nyantrik diatas.

Untuk hari pertama, peneliti menemukan hal yang sesuai dengan ketentuan yang sudah dikonseptkan oleh pihak sekolah.<sup>157</sup> Mereka membantu setiap aktivitas inangnya, sesuai dengan profesi atau mata pencaharian inangnya tersebut, sekaligus mereka juga secara langsung belajar hidup ditengah masyarakat dan dituntut bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat nyantriknya itu.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call.

<sup>157</sup> Petunjuk pelaksanaan program, *Hasil telaah peneliti pada dokumentasi atau arsip brascho nyantrik.*

<sup>158</sup> Aktivitas hari pertama, *Hasil Obeservasi* (September, 2021)

Hal itu juga dijelaskan oleh Waka Kesiswaan ketika peneliti mencoba bertanya terkait isi dari kegiatan ini, sebagai berikut:

*“Ketika pelaksanaan, siswa melaksanakan rutinitas atau kegiatan yang sudah dikonsepskan. Sekaligus mengalir dengan kegiatan yang ada ditempat mereka nyantrik.”(FF.1.05)<sup>159</sup>*

Pada hari pertama ini, mereka yang kebetulan memilih inang seorang petani akan belajar bertani, jika pedagang mereka juga akan belajar berdagang mulai dari mengolah hingga menjualnya, jika inangnya jadi peternak maka otomatis mereka akan belajar menjadi peternak mulai dari memberi makan dan segala bentuk perawatan yang lain. Pun demikian dengan profesi maupun mata pencaharian lain yang dimiliki oleh inang yang sudah mereka pilih, mereka akan belajar hal tersebut.<sup>160</sup>

Sebagai gambaran maka peneliti hadirkan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang mengikuti kegiatan ini, sebagai berikut:

*“inang saya pekerjaannya sebagai peternak lele. Saya hari pertama membersihkan area kolam dan memberi makan ikan.”(HY.1.06)<sup>161</sup>*

*“di hari pertama saya membantu inang membuat jamu dari awal hingga selesai, lalu setelah jamu selesai dibuat saya ikut keliling untuk menjual jamu tersebut.”(KL.1.07)<sup>162</sup>*

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>160</sup> Aktivitas hari pertama, *Hasil Obeservasi* (September, 2021)

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Helmi Yahya, peserta dari kelas XI-3 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call.

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 19.40 melalui video call.

Dalam memilih profesi yang ingin mereka jadikan inang, hanya ada beberapa bidang yang diperbolehkan, bahkan ada juga yang tidak diperbolehkan. Sebagaimana, yang peneliti temukan dalam arsip kegiatan, yang berisi petunjuk khusus terkait poin pemilihan inang. Disebutkan bahwa jenis pekerjaan yang boleh dijadikan inang harus dalam cakupan bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun UMKM produksi. Sedangkan untuk jenis pekerjaan yang tidak diperbolehkan untuk dipilih jadi inang ada beberapa, yaitu jenis pekerjaan yang pasif seperti menjaga toko atau warung, perkantoran, perniagaan dan jasa umum, transportasi, serta segala jenis pekerjaan lain yang tidak sesuai dengan konsep ke-nyantrik-an.<sup>163</sup>

Setelah hari pertama selesai, peserta berlanjut melaksanakan kegiatan sesuai yang dikonsepskan pada hari kedua. Dimana dalam konsep hari kedua berisi kegiatan membuat “konten” yang berisi kondisi inang (penghasilan maupun pekerjaan) dan tindak lanjut untuk inang yang dibantu.<sup>164</sup> Mereka juga diharap bisa membuat konten yang berisikan motivasi ataupun tips maupun inovasi yang bermanfaat bagi orang lain agar bisa beradaptasi dimasa pandemi ini.<sup>165</sup>

---

<sup>163</sup>Hasil telaah peneliti pada dokumentasi atau arsip dari petunjuk pelaksanaan program brascho nyantrik.

<sup>164</sup>Hasil telaah peneliti pada dokumentasi atau arsip dari petunjuk pelaksanaan program brascho nyantrik.

<sup>165</sup> Farid fatoni

Penjelasan tersebut dikuatkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa berikut:

*“Di hari kedua saya memberikan solusi bagi para pelajar untuk melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan banyak modal namun bisa menghasilkan penghasilan yang cukup”*(**AB.1.08**)<sup>166</sup>

*“Hari kedua saya dirumah membuat konten vidio dan menghias bingkisan untuk inang.”*(**KL.1.09**)<sup>167</sup>

Kemudian, setelah hari kedua selesai maka berlanjut pada hari ketiga, dimana jika sesuai konsep dan rowndown kegiatan dari panitia atau sekolah, maka pada hari ketiga ini para peserta atau siswa memberikan bingkisan kepada inangnya maupun kepada orang-orang sekitarnya juga.<sup>168</sup> Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki rasa peduli dengan sesama dan juga bisa saling bermanfaat untuk yang lain. Untuk bingkisannya rata-rata atau memang diutamakan untuk memberi dalam bentuk kebutuhan pokok, seperti sembako dan lain sebagainya.

Sebagaimana ungkapan dari ketua pelaksana brascho nyantrik periode 2021, sebagai berikut:

*“Pada hari ketiga mereka ditugasi untuk membuat atau menghias bingkisan dan memberikan atau membagi kepada orang tua inang atau yang lain, intinya mereka harus berbagi.”*(**AN.1.10**)<sup>169</sup>

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Abu bakar Abdullah Sobari Salim Tarsum, peserta dari kelas X-4 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 M 2022 pukul 13.00 melalui video call

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 19.40 melalui video call.

<sup>168</sup> Hasil telaah peneliti pada dokumentasi atau arsip dari petunjuk pelaksanaan program brascho nyantrik.

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

*“Di hari ketiga saya melakukan kegiatan membagikan sembako kepada orang yang membutuhkan”*(**AB.1.11**)<sup>170</sup>

Dari rentetan persiapan awal, perencanaan, pembelajaran dikelas, pra-kegiatan, hingga kegiatan hari pertama, kedua dan ketiga inilah yang peneliti anggap sebagai suatu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program Brascho Nyantrik. Dimana serangkaian dari semua itu ditujukan untuk mencapai pada tujuan dari pelaksanaan program kegiatan brascho nyantrik ini.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Brascho Nyantrik**

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kegiatan Brascho Nyantrik, tentu saja tidak bisa di lepaskan dari segala rentetan kegiatan yang ada didalamnya. Dimana dari rentetan program ini bisa diamati, ditanyakan maupun ditinjau kembali arsip dan dokumentasi yang ada demin menarik benang merah dari apa yang ingin ditemukan didalamnya. Disini pemateri dituntut untuk memahami serangkaian isi dari kegiatan ini, juga mempertanyakan kepada pihak penyelenggara dan peserta, sekaligus menelaah arsip kegiatan. Hal tersebut peneliti rasa sebagai langkah yang tepat untuk mencari apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang ingin dicari.

Dalam pendidikan akhlak, peneliti mencoba untuk menelaah buku ajar siswa yang memang kebetulan yang berisi terkait muatan akhlak secara teoritis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana dalam buku ajar ini

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Abu bakar Abdullah Sobari Salim Tarsum, peserta dari kelas X-4 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 M 2022 pukul 13.00 melalui video call.

terdapat beberapa materi akhlak yang memang sudah diajarkan kepada siswa. Sebagai mana yang ada dalam buku ajar, juga bab yang sudah diajarkan meneliti menemukan beberapa pembahasan akhlak yang ada didalamnya.

Untuk kelas X peneliti menemukan nilai-nilai tentang dermawan yang juga berkaitan dengan akhlak kepada tuhan dan akhlak sosial kepada sesamanya, selanjutnya ada materi tentang adab berbusana yang masuk dalam kelompok akhlak terhadap diri sendiri yang juga sangat berguna untuk hidup atau bersosial dengan sesama. Kemudian ada juga materi tentang kejujuran, yang juga termasuk dalam salah satu nilai-nilai akhlak yang perlu dimiliki siswa.

Sedangkan untuk kelas XI, peneliti menemukan ada beberapa materi kajian tentang nilai-nilai akhlak. Diantaranya ada bab yang berjudul “berani hidup jujur” yang didalamnya bersikap tentang kejujuran, juga ada materi tentang perilaku taat aturan yang berisikan pelajaran tentang ketaatan, ada juga tentang etos kerja atau semangat dalam bekerja, dan terakhir ada materi tentang menghormati dan menyayangi orang tua dan guru.

Temuan diatas peneliti temukan dari hasil telaah isi buku siswa mata pelajaran PAI bagi kelas X dan XI. Sebagaimana daftar isi materi atau bab yang peneliti sajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 : Daftar isi buku siswa mapel PAI kelas X<sup>171</sup>**

<b>Daftar isi buku ajar PAI kelas X</b>	
BAB I	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.
BAB II	Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri
BAB III	Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian
BAB IV	Al-Qur'ān dan Hadis adalah Pedoman Hidupku
BAB V	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Mekah
BAB VI	Meniti Hidup dengan Kemuliaan
BAB VII	Malaikat Selalu Bersamaku
BAB VIII	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan
BAB IX	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah
BAB X	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan
BAB XI	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina

**Tabel 4.4 : Daftar isi buku siswa mapel PAI kelas XI<sup>172</sup>**

<b>Daftar isi buku ajar PAI kelas XI</b>	
BAB I	Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
BAB II	Berani Hidup Jujur
BAB III	Melaksanakan Pengurusan Jenazah
BAB IV	Saling Menasihati dalam Islam
BAB V	Masa Kejayaan Islam
BAB VI	Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja
BAB VII	Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt.
BAB VIII	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru
BAB IX	Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam
BAB X	Pembaru Islam
BAB XI	Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Hasil telaah tersebut kemudian diperkuat jawaban dari Madda Maulvi selaku guru PAI SMA Brawijaya Smart School, Sebagai berikut:

<sup>171</sup> Hasil telaah peneliti, terkait daftar isi dan materi pada buku siswa mata pelajaran PAI kelas X.

<sup>172</sup> Hasil telaah peneliti, terkait daftar isi dan materi pada buku siswa mata pelajaran PAI kelas XI.

*Selain itu juga ada materi yang sebenarnya masuk dalam pengelompokan lain, namun terkait isi memiliki keterkaitan dengan materi Akhlak, seperti dermawan, taat aturan, etos kerja, toleransi dan lain sebagainya.”(MM.2.01)<sup>173</sup>*

Dari isi materi yang ada dalam buku ini, kemudian peneliti selaraskan dengan isi yang ada antara isi materi dalam buku dan isi kegiatan yang ada dalam kegiatan brascho nyantrik. Akhirnya dipencarian awal ini peneliti menemukan beberapa materi yang juga ada dalam kegiatan, yaitu Dermawan (Mau menolong sesamanya juga), Adab berbusana, Berani hidup jujur dan mempertahankan kejujuran, perilaku taat pada aturan, etos kerja, serta menghormati dan menyayangi orang tua dan guru.<sup>174</sup>

Namun, sebenarnya beberapa nilai yang peneliti temukan tersebut, masih belum secara keseluruhan dari nilai-nilai akhlak atau materi yang ada dalam semua bab yang ada dalam buku ajar tersebut. Karena ketika melakukan penelitian terkait materi yang sudah diajarkan dikelas masih sampai pada bab ke delapan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kelas X dan XI terkait materi mata pelajaran PAI yang sudah diajarkan dikelas, mereka menjawab sebagai berikut:

*“Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya (kelas X) masih sampai pada BAB Haji dan Umrah kak”(KL.2.02)<sup>175</sup>*

---

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

<sup>174</sup> Hasil telaah peneliti pada buku ajar PAI kelas X, XI dan Pengamatan peneliti pada isi kegiatan.

<sup>175</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 19.40 melalui video call.

*“Pertemuan terakhir mapel PAI kemarin kelas saya masih sampai BAB VIII mas”*(HY.2.03)<sup>176</sup>

Selain dari hasil telaah buku dan mengamati isi kegiatan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan program ini, mulai dari pelaksana, guru PAI dan juga siswa untuk mengungkap lebih banyak data terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada didalam kegiatan tersebut.

Adapun beberapa jawaban mereka peneliti suguhkan dibawah ini:

*“Habluminannas seperti sopan santun, tata krama, menghormati tamu, gotong-royong, menghormati orang tua. Habluminaallah seperti sabar, syukur, ikhlas serta etos kerja juga ada.”*(FF.2.04)<sup>177</sup>

*“Budaya sopan santun dan saling sapa, kepedulian antar sesama yang jarang mereka temukan di perkotaan, saling menyayangi, menghormati tamu, etos kerja, Bersyukur juga ada.”*(AN.2.05)<sup>178</sup>

*“Tentu saja mereka akan belajar dari sopan santun atau cara masyarakat tersebut menghormati sesama dan orang tua.”*(MM.2.06)<sup>179</sup>

*“saya rasa ada nilai tentang membantu orang lain dengan ikhlas, tidak menyia-nyiakan waktu, jujur dalam bekerja dan mengerjakan tugas, menaati peraturan yang ada, semangat dalam melaksanakan pekerjaan, menghormati dan mau membantu orang tua inang.”*(HY.2.07)<sup>180</sup>

*“sopan santun berpakaian juga diatur oleh sekolah, kemudian saling membantu sesama dan menghormati.”*(KL.2.08)<sup>181</sup>

---

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan Helmi Yahya, peserta dari kelas XI-3 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call.

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>179</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan Helmi Yahya, peserta dari kelas XI-3 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call.

<sup>181</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 19.40 melalui video call.

Dari semua temuan diatas, baik dari hasil pengamatan jalannya kegiatan, telaah isi arsip kegiatan dan isi materi buku ajar PAI, dan dari beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan. Bisa peneliti tarik benang merah dan menyimpulkan bahwasanya ada beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kegiatan Brascho nyantrik, sebagaimana yang peneliti bisa paparkan dalam poin-poin dibawah ini:

- Sopan santu (Tata Krama)
- Menghormati tamu
- Menghormati orang tua
- Sabar
- Syukur
- Ikhlas
- Jujur
- Semangat dalam bekerja (Etos Kerja)
- Disiplin waktu
- Taat aturan
- Saling membantu
- Sopan santun berpakaian (adab berbusana)

**c. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik**

Untuk menemukan hasil atau dampak dari upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program Brascho Nyantrik, peneliti mencoba melakukan perbandingan hasil pengamatan yang peneliti fokuskan untuk mengkaji tingkah laku atau sikap siswa selama disekolah. Antara sebelum

pelaksanaan dan setelah kegiatan tersebut dijalankan. Untuk membaca terkait perubahan yang muncul dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan Brascho Nyantrik ini.

Menurut pengamatan peneliti, Dimana pengamatan yang peneliti fokuskan pada tingkah laku siswa yang ada di SMA Brawijaya Smart School selama di Sekolah. Peserta didik di sekolah ini kurang mempunyai jiwa pekerja keras yang mungkin karena terbiasa hidup enak, sehingga mereka kurang berusaha dalam mengerjakan tugas, sehingga kerap ditemukan ketidak jujuran mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara meminta tugas teman lainnya.<sup>182</sup> Selain itu peneliti memiliki data tambahan dari jawaban informan berikut:

*“...kebanyakan peserta didik disekolah ini masih memiliki sikap sosial yang kurang, cenderung bodoamat, kurangnya sikap empati sesama, dan masih sering pilih-pilih teman yang sekasta.”(MM.3.01)<sup>183</sup>*

Kedua temuan tersebut, selaras dengan arsip yang ada yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai TIK dan memiliki gawai untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah, Sebagian besar siswa senang bersosial media dan senang menggunakan media TIK, Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat kemampuan ekonomi menengah ke atas dengan jenis pekerjaan orangtua bekerja di kantor dan pengusaha/wiraswasta.<sup>184</sup>

---

<sup>182</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

<sup>183</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Mada Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 8 November 2021 pukul 15.00 di Kota Malang.

<sup>184</sup> Berdasarkan hasil survey dilakukan pihak sekolah tentang profil siswa melalui tautan <https://tinyurl.com/SurveiProfilSiswaSMABSS>

Adapun untuk hasil atau dampaknya, ada perubahan yang peneliti rasakan setelah melakukan pengamatan lanjutan yang peneliti lakukan pasca pelaksanaan kegiatan ini. Dalam pengamatan ini peneliti menemukan kebanyakan pola prilaku siswa dan sopan santun mereka agak lumayan membaik, dari segi cara bersosial mereka juga terasa lebih hangat dalam bercengkrama dengan sesamanya, pola komunikasi mereka dengan bapak ibu guru juga mengalami peningkatan, mereka lebih sopan dan santun dalam berkomunikasi. Selain itu dalam pengerjaan tugas yang semula sering kali peneliti temukan bahwa mereka sering tidak jujur juga terlihat kurang berusaha dalam menyelesaikan kewajibannya itu, setelah kegiatan ini tingkat ketidak jujuran dan kemalasan mereka itu menurun dan menunjukkan adanya kesadaran atau perubahan dalam diri siswa tersebut. Hal ini bisa peneliti sampaikan dengan detail karena peneliti kebetulan juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Prodi PAI di SMA ini selama 2 bulan, dan kebetulan kegiatan ini berlangsung dipertengahan proses PKL tersebut.<sup>185</sup>

Selain dari hasil pengamatan itu, dalam pencarian data terkait rumusan ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada mereka yang ada disekolah, sebagai pihak yang berkaitan dan tentu saja lebih jauh pemahaman mereka terkait apa yang mereka temukan dilapangan karena terkait waktu dan juga intensivitas pengamatan tentu saja elemen yang ada didalam sekolah ini memiliki kuantitas

---

<sup>185</sup>Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

dan mungkin kualitas yang bisa dikatakan lebih dari peneliti sendiri. Adapun beberapa jawaban terkait hasil atau dampak kegiatan ini, peneliti paparkan beberapa hasil wawancara dibawah ini:

*“Mulai dari sikapnya, gaya bicara dan sopan santunnya kami sangat merasakan perubahan yang menonjol dari diri siswa....  
...maupun dampak yang tak terlihat entah rasa syukur, kesabaran, gaya pandang yang tentunya akan sangat berguna bagi mereka dihari depan nanti.”(FF.3.02)<sup>186</sup>*

*“Mereka tampak lebih sopan pada gurunya, lebih ramah pada teman-temannya dan juga lebih kompak lagi, seperti kepedulian atau empati dan simpati mereka semakin bertambah kepada sesamanya.”(MM.3.03)<sup>187</sup>*

*“Saya jadi suka membantu orang yang membutuhkan. Saya juga jadi terlatih dalam kedisiplinan dan juga menghormati serta menyayangi orang tua saya.”(AB.3.04)<sup>188</sup>*

*“Saya merasa lebih ingin berubah menjadi pribadi yang baik, seperti taat, tertib untuk sholat lima waktu dan melaksanakan sesuatu dengan kejujuran.”(HY.3.05)<sup>189</sup>*

*“saya merasa jadi lebih peduli dengan orang lain dan juga membuat perubahan cara pandang saya terhadap orang lain. mereka jadi lebih menghormati dan menghargai orang lain dan juga membuat mereka berpikir lebih luas terhadap orang-orang.”(KL.3.06)<sup>190</sup>*

Dengan paparan diatas, peneliti bisa menghimpun beberapa temuan terkait hasil yang diperoleh dari upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui

---

<sup>186</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan Abu bakar Abdullah Sobari Salim Tarsum, peserta dari kelas X-4 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 M 2022 pukul 13.00 melalui video call.

<sup>189</sup> Hasil wawancara dengan Helmi Yahya, peserta dari kelas XI-3 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call.

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 19.40 melalui video call.

program berascho nyantrik ini. Dimana, beberapa nilai-nilai yang ditemukan sebagai hasil program ini meliputi perubahan sikap yang tampak dan perubahan dalam diri siswa atau yang tidak tampak. Adapun hasil yang bisa peneliti temukan sekaligus guna mempermudah pembaca maka peneliti sajikan dalam beberapa poin dibawah ini:

- Sikap sosial membaik,
- Pola komunikasi membaik,
- Lebih sopan, santun dan menghargai sesamanya,
- Lebih menghormati bapak ibu guru maupun orang tua,
- Lebih kompak, hangat dan ramah saat bercengkrama teman,
- Bertambahnya empati, simpati serta kepedulian ,
- Lebih dermawan dan suka membantu sesamanya.
- Bertambahnya rasa syukur,
- Meningkatnya kesabaran,
- Meningkat keinginan untuk memperbaiki diri,
- Meningkatnya rasa taat,
- Meningkatnya pola berpikir,
- Memperluasnya gaya pandang.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi data, antara data lapangan dan kajian pustaka. Dalam metode penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang, karena peneliti menggunakan analisis pendekatan kualitatif, maka data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Dimana penelitian bermaksud untuk mencari dan menyusun data yang terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan, membagi, memadukan, menyusun kedalam pola, memilih yang penting, kemudian membuat simpulan agar lebih mudah dimengerti. Selain itu peneliti juga akan melakukan reduksi pada data yang kurang sesuai, memperbaiki data, serta memverifikasi data kembali. Adapun pembahasan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik**

Secara etimologi internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia kata yang mendapat akhiran “isasi” mempunyai arti proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.<sup>191</sup> Internalisasi juga dimaknai sebagai upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran,

---

<sup>191</sup> dari KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/nilai> diakses 28 November 2021 Pukul 16.40 WIB

pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.<sup>192</sup>

Pengetian kata nilai dalam definisi yang diungkap Richard Eye, yaitu nilai merupakan standar dalam bersikap, berbuat ataupun bertindak serta bagaimana berperilaku terhadap orang lain. Maka nilai-nilai baiklah yang akan membuat individu menjadi individu yang baik dan memperlakukan individu lain dengan perilaku yang baik.<sup>193</sup> Dari sini nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang berguna yang menjadi acuan bagi seseorang dalam bersikap, berperilaku dan memperlakukan orang lain. Karena yang kita kaji berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan akhlak.

Dari definisi yang ada tersebut, maka bisa diambil sebuah kesimpulan makna dari kata internalisasi nilai yaitu sebagai suatu upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan terhadap suatu hal atau standar dalam bersikap, berperilaku, untuk membuat individu menjadi individu yang baik dan memperlakukan individu lain dengan perilaku yang baik. Dengan tujuan standar atau nilai tersebut dapat meresap pada individu sebagai objek internalisasi. (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak).

Definisi ini selaras dengan latar belakang atau tujuan adanya program *brascho nyantrik*, yaitu untuk menanamkan, mengarahkan, mengajarkan atau

---

<sup>192</sup> Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam "Ta'lim", Vol 14 No 02, 197.

<sup>193</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),57.

membimbing siswa dengan cara memberi pengalaman hidup dimasyarakat itu, agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan memperlakukan individu lain dengan perilaku yang baik pula. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua pelaksana perogram brascho nyantrik di bawah ini:

*“Tentu saja pendidikan akhlak atau pendidikan karakter juga jadi salah satu tujuan yang ada dalam kegiatan ini.”<sup>194</sup>*

Kemudian, menurut muhaimin, Internalisasi merupakan hal yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak).<sup>195</sup>

Jika kemudian proses internalisasi nilai ini dikaitkan dengan pembinaan terhadap siswa, maka peneliti mengambil pendapat muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan Agama Islam, yaitu ada tiga tahapan yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi nilai. Sebagai berikut :

a. Tahap transformasi nilai

Tahap tranformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal

---

<sup>194</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

<sup>195</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 301.

tentang nilai.<sup>196</sup> Mengacu pada tahapan ini, jika dikaitkan dengan kegiatan *brascho nyantrik* maka peneliti menemukan kesamaan yang ada dilapangan, dimana kegiatan ini diorganisir dari jauh-jauh hari dan berkerja sama dengan para guru mata pelajaran, untuk bisa memberikan materi dikelas pada para siswa.

Terkait muatan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, peneliti menemukan bahwa materi pendidikan akhlak telah disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana dalam mata pelajaran ini memiliki beberapa Bab, maupun isi materi yang sesuai atau berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.<sup>197</sup> Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI dari SMA Brawijaya Smart School, sebagai berikut:

*“Kalau terkait isi yang berada dalam silabus atau buku ajar, untuk kelas X ada materi terkait kejujuran dan adab berbusana. Sedangkan untuk kelas XI terdapat beberapa materi akhlak, mulai berani hidup jujur, menghormati dan menyayangi orang tua dan guru.”*<sup>198</sup>

Selain itu temuan ini juga dikuatkan oleh arsip pedoman pelaksanaan kegiatan *brascho nyantrik*, dimana didalamnya terdapat kompetensi dasar beberapa mata pelajaran yang penilaiannya diambil ketika siswa

---

<sup>196</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 4, 301.

<sup>197</sup> Hasil telaah peneliti pada buku ajar PAI kelas X, XI.

<sup>198</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

melaksanakan kegiatan ini. termasuk didalamnya terdapat salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan materi pendidikan akhlak.<sup>199</sup>

Fokus pada tahapan pertama dalam proses internalisasi diatas, yaitu adanya tahap transformasi nilai. Tanda adanya tahap ini adalah dengan adanya penyampaian satu arah atau penjelasan guru, atau hanya guru yang aktif. Tanda ini memiliki kesesuaian dengan apa yang bisa ditemukan dilapang, bahwa dalam proses pembelajaran yang ada dikelas, ketika mata pelajaran PAI, guru biasanya menjelaskan terlebih dahulu isi buku atau materi yang sedang dibahas.<sup>200</sup> Hal itu peneliti temui ketika melaksanakan pengamatan dan diperkuat oleh arsip RPP guru PAI,<sup>201</sup> juga hasil wawancara dibawah ini:

*“Saat membahas materi biasanya saya mulai dengan penjelasan atau penyampaian materi satu arah (dari guru ke murid) terlebih dahulu.”<sup>202</sup>*

Dari sudut pandang metode pembelajaran, tindakan atau tahapan diatas bisa dikaitkan dengan salah satu metode pembelajaran. Yaitu metode ceramah. Dimana menurut Wina sanjaya, metode ceramah bisa diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Sedangkan menurut Syaiful

---

<sup>199</sup>Hasil telahh arsip kegiatan brascho nyantrik.

<sup>200</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

<sup>201</sup> Hasil telaah arsip RPP dari guru mata pelajaran PAI.

<sup>202</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Mada Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

sagala metode ini merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan metode ceramah ini, guna memperjelas uraian yang disampaikan, guru bisa menggunakan alat bantu seperti gambar maupun audio visual lainnya.<sup>203</sup>

Dimana dalam pengamatan peneliti, bahwa metode dan juga penggunaan alat bantu ini telah digunakan oleh guru di SMA Brawijaya Smart School, fakta tersebut juga diperkuat dengan fasilitas proyektor, sound system, seperangkat PC dan juga huion pada masing-masing ruang kelas guna menunjang proses pembelajaran.<sup>204</sup>

Dalam agama Islam sendiri, metode diatas secara sifat (satu arahnya) atau sumber arahan dari pendidik ke peserta didik maka akan bersesuaian dengan metode ceramah dan juga metode mau'idhah hasanah (nasehat), sebagai salah satu metode pendidikan islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis seperti yang telah dimunculkan oleh para cendikiawan sebagaimana pemaparan miftahul huda yang dikutip oleh musyarofah dalam thesisnya. Metode seperti ini bisa ditemukan pada kisah Luqman ketika menasehati anaknya agar beriman kepada Allah Swt. Sebagaimana kutipan ayat dibawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>203</sup> Raden Rizky Amaliah, dkk., *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014,120.

<sup>204</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Qs. Luqman : 13).<sup>205</sup>

Metode ceramah juga bisa disebut orang *methode pidato* atau *tabligh*, karena disampaikan secara berpidato. Jika mengingat sejarah maka sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan salah satu cara yang dilakukan Rasulullah SAW. Dalam menyampaikan wahyu maupun bimbingan kepada umat. Hal itu bisa dikuatkan banyaknya hadis *qouliyah* yang hingga sekarang ini bisa kita ketahui. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan kepada kita untuk menyampaikan suatu kebenaran atau pengetahuan sebagaimana terjemag hadits yang sudah sering kita dengan dibawah ini:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat. (HR. Bukhori No. 3461) ”<sup>206</sup>

Sebagaimana yang peneliti tulis dalam kajian teori maka proses, maka yang peneliti temukan dilapangan telah sesuai dengan metode *mau'idho hasana* (nasehat). Dimana metode ini bisa digunakan menjadi suatu cara dalam menyampaikan isi materi terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pola penjelasan atau komunikasi satu arah dari guru kepada siswa.<sup>207</sup>

---

<sup>205</sup> Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 dan artinya, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/13> diakses pada 20 April 2022, Pukul 01.27 WIB.

<sup>206</sup> Hakim, Syarifuddin, *Hadist Tentang Dakwa*, dalam <https://muslim.or.id/47176-sampaikanlah-dariku-walaupun-satu-ayat.html> diakses pada 27 Mei 2022.

<sup>207</sup> Musyarofah, *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/> 2017)

Berdasarkan paparan diatas, baik dari kajian teori, hasil temuan penelitian dan beberapa teori tambahan yang sudah peneliti tulis. Maka bisa ditemukan sebuah jawaban, bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada tahap transformasi nilai, telah dilaksana dalam rentetan proses internalisasi yang ada dalam program *brascho nyantrik*. Karena pelaksanaan program ini juga dikaitkan dengan beberapa kompetensi dasar yang ada dalam beberapa mata pelajaran termasuk PAI. Selain itu, pada tahapan tranformasi nilai tersebut, guru dalam hal ini sebagai pendidik telah melaksanakan tahap tranformasi nilai ini, sekaligus menjalankan perannya sebagai demonstrator dalam kegiatan belajar dikelas, yang biasanya tahap ini mereka lakukan menggunakan metode ceramah (penjelasan satu arah) yang ditunjang dengan media maupun sarana penunjang yang lain. Metode ini juga bisa dikaitkan dengan metode *mau'idho hasanah* (nasehat), sebagai metode yang ada dalam al-Qur'an dan juga secara emplisit ditawarkan oleh imam Al-Ghazali, dimana guna mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode ini, maka siswa sebagai peserta didik perlu mempelajari dan merenungi kembali isi materi atau nilai yang disampaikan.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk

satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.<sup>208</sup>

Berdasarkan paparan teori diatas, bentuk interaksi timbal balik atau dua arah antara guru dan siswa bisa peneliti temukan sebagaimana temuan pada tahap sebelumnya. Dimana dalam proses yang bisa disimpulkan memiliki hubungan dengan tahap ini, biasanya guru melakukan tanya jawab, sesi diskusi, mencontohkan dan mengajak siswa mencari contoh-contoh sebuah perilaku atau hal didunia nyata yang sesuai dengan apa yang sedang dibahas.<sup>209</sup> Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami apa yang sedang dibahas tersebut. Sama halnya dengan sebelumnya hal ini juga bisa peneliti temukan dengan pengamatan dan telah arsip RPP guru mata pelajaran PAI,<sup>210</sup> juga hasil wawancara dengan pihak terkait, sebagai berikut:

*“Selain penyampaian satu arah dari guru ke murid, ada juga sesi tanya jawab dan diskusi, jadi ketika dikelas itu semua guru, dan saya juga pasti menerapkan tanya jawab atau diskusi dengan siswa agar pembelajaran juga bisa berjalan dengan dua arah dari guru dan juga dari murid.”<sup>211</sup>*

*“Iya kak ada, biasanya Mr. Madda setelah menjelaskan selalu bertanya apakah kita sudah paham. Mr. Juga memberi kita kesempatan untuk bertanya maupun berdiskusi, kadang dengan*

---

<sup>208</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 4, 301.

<sup>209</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

<sup>210</sup> Hasil telaah arsip RPP dari guru mata pelajaran PAI.

<sup>211</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

*teman sebangku ataupun berkelompok seperti jigsaw dan sebagainya itu kak, saya lupa namanya.”<sup>212</sup>*

Penempatan tahapan transaksi nilai menjadi tahapan sesudah transformasi nilai ini, peneliti rasa sebagai alur pembelajaran yang cocok. Karena peneliti rasa seorang guru baiknya bisa menyuguhkan penjelasan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta mengerahkan persepsi siswa pada fokus yang akan dipelajari, baru setelah itu diberikan kesempatan untuk bertanya terkait apa yang belum dimengerti juga dirasa perlunya sesi diskusi sebagai pemantik dan peningkat kepahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru pada tahap sebelumnya itu.

Pendapat peneliti pada paragraf diatas, peneliti anggap sebagai alur yang cocok karena memiliki kesamaan pola dengan kisah nabi khidzir ketika menguji kesabaran nabi Musa, yang diceritakan dalam Al-Qur’an ketika nabi khidzir berkata pada nabi Musa, sebagaimana terjemahan berikut:

*“Dia berkata, “jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu.” (QS. Al-Kahfi: 70).<sup>213</sup>*

Dalam tahap kedua ini, terjadi sebuah pola komunikasi dua arah yang dalam hal ini peneliti kerucutkan pada sesi tanya jawab, berdasarkan pendapat Nana Sudjana yang dikutip oleh Selaiman dalam tulisannya, bahwa pola komunikasi yang dapat digunakan oleh guru pada sesi ini adalah, pola

---

<sup>212</sup> Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 19.40 melalui video call.

<sup>213</sup> Terjemah Al-Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 70, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/18/170> diakses pada 20 April 2022, Pukul 01.27 WIB

komunikasi sebagai interaksi, dimana dengan pola ini guru dan siswa dapat saling berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Sedangkan dalam sesi diskusi maka yang digunakan oleh guru adalah pola komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah, dimana dengan pola ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antar siswa dalam kelompok belajar tersebut.<sup>214</sup>

Keaktifan siswa dalam sebuah proses belajar ini sangat diperlukan, karena akan berpengaruh pada apa yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu sebagai sebuah bentuk usaha dan upaya SMA Brawijaya Smart School dalam menciptakan kegiatan belajar yang aktif. sekolah ini memasukkan kata “Aktif” sebagai motto sekolah. Sebagaimana Visi dari SMA Brawijaya Smart School Kota Malang adalah “*Menghasilkan generasi SMART (Spiritual, Motivated, Active, Respectfull, Technological).*”<sup>215</sup> yang kemudian diterangkan oleh Waka Humas sebagai berikut:

*“Lalu untuk kata “Active”, contoh paling sederhana itu kita mendidik siswa agar selalu aktif bertanya atau berdiskusi.”*<sup>216</sup>

---

<sup>214</sup> Sulaiman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Conference Proceedings – ARICIS I, 147.

<sup>215</sup> Visi SMA Brawijaya Smart School Dalam <http://smabss.ub.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> diakses pada 1 Maret 2022.

<sup>216</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Nuraeni, S.Pd, Waka Humas Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00 di Kota Malang.

Dalam tahapan ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, menerima dan mengamalkan nilai itu.<sup>217</sup> Hal ini pun peneliti temukan dalam kegiatan belajar yang ada dikelas, dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak guru selalu memberikan penjelasan dan contoh amalan nyata yang baik, dan mengajak siswa untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Jadi dalam tahap ini yang perlu digaris bawahi adalah adanya komunikasi atau interaksi dua arah antara guru dengan murid, hal tersebut sering kali peneliti temukan setiap kali guru akan menutup pembelajaran.<sup>218</sup> Selain itu temuan ini juga diperkuat oleh arsip RPP guru PAI yang telah di telaah oleh peneliti.<sup>219</sup>

Dari sudut pandang model atau metode dalam pembelajaran, tahapan ini bisa menggunakan model pembelajaran langsung atau *Direct Intruction*. Dimana model belajar ini merujuk pada teknik ekspositori atau pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, yang salah satunya bisa dilaksanakan dengan metode atau teknik tanya-jawab.<sup>220</sup> Yang tentu saja

---

<sup>217</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 4, 301.

<sup>218</sup> Hasil Pengamatan peneliti (Pra-Penelitian), di SMA Brawijaya Smart School. Pada bulan September – oktober 2021

<sup>219</sup> Hasil telaah arsip RPP dari guru mata pelajaran PAI.

<sup>220</sup> Muhamad Afandi, Dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013), 16.

memiliki kesamaan sifat, yaitu adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Metode ini sesuai dengan metode yang ditawarkan oleh Al-Qur'an, ketika hendak mengajak pada kebaikan ataupun memberikan pembelajaran maupun pemahaman yang benar. Bahwa dalam penyampaian kebenaran atau bimbingan salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan cara berdiskusi, saling menyampaikan atau memperkuat pendapat (debat) atau *jidat*.

Sebagaimana terjemah surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>221</sup>

Jadi, guna menjawab pertanyaan penelitian terkait proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik*. Peneliti menemukan adanya kesamaan antara teori tahap transaksi nilai dengan temuan hasil penelitian dilapangan. Bahwa telah terjadi proses pembelajaran yang pola komunikasinya berjalan secara dua arah atau lebih yang terjadi pada siswa dengan guru, pada sesi tanya-jawab dan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pada tahap ini juga bisa dilaksanakan menggunakan

---

<sup>221</sup> Terjemah surat An-Nahl ayat 125, dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/1325> diakses pada 20 April 2022, Pukul 01.27 WIB

model pembelajaran langsung atau *Direct Intruction*, dengan metode tanya-jawab, diskusi maupun debat.

c. Tahap Transinternalisasi.

Tahap Transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekadar transaksi teori. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya saja, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).<sup>222</sup> Bagaimanapun untuk menjadi guru yang baik maka diperlukan bagi seorang guru memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, diluar keperluannya akan adanya kompetensi yang lain itu.

Dengan beberapa kompetensi dalam bersikap diatas, diharapkan guru bisa menjadi pribadi yang baik sehingga bisa menjadi kepribadian (bukan hanya yang terlihat saja, namun juga mentalnya) yang patut untuk ditampilkan dihadapan siswa sesuai dengan perannya dalam sebuah proses pembelajaran dan internalisasi sebuah nilai. Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya melalui gerakan/penampilan fisiknya saja, melainkan melalui sikap mental dan pribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian (beserta mentalnya) yang masing-masing terlibat secara aktif.<sup>223</sup>

---

<sup>222</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 4, 301.

<sup>223</sup> Muhaimin, Paradigma....., 301.

Tahap ini sesuai jika dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada dalam program Brascho Nyantrik ini, mengingat bagaimana guru memberikan kesempatan pada murid untuk berguru pada kenyataan, hidup dimasyarakat yang mempertontonkan segala bentuk sikap, kepribadian maupun mental yang nyata, alami dan apa adanya melalui serangkaian yang ada dalam kegiatan brascho nyantrik.<sup>224</sup> Sebagai mana isi rowndown kegiatan hari pertama yang mengharuskan para siswa untuk membantu pekerjaan inangnya dan hidup ditengah masyarakat sekitar.<sup>225</sup>

Hal ini juga sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh sekolah atas terlaksananya program ini. sebagaimana penjelasan dari waka kesiswaan yang mengungkapkan hal tersebut:

*“Sekolah membutuhkan masyarakat untuk mengajarkan anak-anak terkait kearifan lokal, sopan santu, tata krama, bagaimana berhubungan dengan masyarakat dan sebagainya atau menjadikan masyarakat sebagai guru. Tujuan jangka panjang ini, yang sebenarnya kita prioritaskan, yaitu untuk memberi pengalaman hidup dan pelajaran dari apa yang mereka temui ini, untuk bekal kehidupannya esok.”<sup>226</sup>*

Tujuan maupun rancangan kegiatan ini, secara teori bersesuaian dengan metode pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali, sebagai yang mana yang telah dikaji oleh musyarofah dalam tesisnya. Dimana salah satu metode dalam pendidikan akhlak adalah bisa melalui metode

---

<sup>224</sup>hasil Pengamatan peneliti pada rentetan isi kegiatan brascho nyantrik.

<sup>225</sup>Hasil telaah pada arsip rowndown kegiatan brascho nyantrik.

<sup>226</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

suritauladan<sup>227</sup> atau yang biasa kita kenal sebagai metode dengan cara pemberian contoh perilaku, sikap maupun mental kepada peserta didik agar bisa mencotuh atau merespon hal tersebut dengan perilaku, sikap maupun mental yang diharapkan oleh lembaga atau tenaga pendidik itu sendiri.

Pendidikan Akhlak melalui metode suritauladan atau keteladanan, yaitu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia yang lain. Apakah dalam kebaikan, kejelekan, maupun kejahatan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan akhlak siswa, yaitu keteladanan yang baik. Pendidikan melalui metode ini merupakan metode yang sangat sesuai jika digunakan sebagai sarana penanaman akhlak yang baik pada diri siswa, sebab siswa sangat membutuhkan contoh atau teladan dalam proses belajarnya, bukan hanya sekedar materi pelajaran secara teoritis saja. Seperti yang di sampaikan al-Ghazali berikut ini,

*“Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak hanya cukup hanya dengan guru yang mengatakan kerjakan ini kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.”<sup>228</sup>*

Meninjau pendapat itu, maka pendidikan akhlak tidak bisa hanya diberikan dengan teori saja, melainkan harus juga berupa tindakan nyata yang mampu menjadi contoh atau teladan bagi penerimanya. Maka dari itu kegiatan yang dalam *brascho nyantrik* bisa dikatakan sebagai sebuah proses

---

<sup>227</sup> Musyarofah, *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/> 2017).

<sup>228</sup> Ibid.

internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Dimana dalam hal ini peneliti hubungan dengan tahapan ketiga dalam tahapan internalisasi nilai, yaitu tahap transinternalisasi nilai. Hal ini bersesuaian dengan pendapat guru PAI SMA BSS berikut ini,

*“adanya program ini Kalau menurut saya sangat baik bagi akhlak siswa karena jika hanya mengandalkan di sekolah saja mungkin akan sebatas teori dan penerapannya pun terbatas. Jadi praktik atau untuk proses internalisasi dengan menggunakan kegiatan ini, saya rasa cukup efektif.”<sup>229</sup>*

Selain itu, metode semacam ini jika dihubungkan dengan dasar dari pendidikan akhlak, maka kita mengetahui adanya Al-Qur’an sebagai salah satu dasar yang utama dan pertama pendidikan akhlak. Maka kita akan mengenal metode imitasi (*qudwa*). Sebagai metode yang menampilkan seperangkat teladan untuk peserta didik melalui komunikasi interaksi didalam maupun diluar kelas. Sehingga peserta didik bisa meniru dan mencontohnya. Sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Mumtahana ayat 4, yang artinya:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ...

*“Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada ibrahim dan orang-orang yang bersama dia...”<sup>230</sup>*

Motode ini akan menjadi sangat penting dalam proses internalisasi nilai akhlak pada diri siswa. Karena terdapat aspek-aspek afektif yang terwujud

---

<sup>229</sup> Hasil wawancara dengan Mr. Madda Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang.

<sup>230</sup> Terjemah Al-Qur’an Surat Al-Mumtahana ayat 4, dalam <https://quran.kemenag.go.id> diakses 20 April 2022.

dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*) siswa.<sup>231</sup> Disisi lain, Proses internalisasi bisa dianggap terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri inidvidu yang bersangkutan masih bertahan.<sup>232</sup>

Dari tahapan ketiga ini, bisa peneliti temukan adanya kesesuaian proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan *brascho nyantrik*. Baik secara teori maupun praktiknya dilapangan. Dimana Tahapan transinternalisasi ini, bisa tersampaikan dengan metode *suri tauladan*, *uswah* ataupun imitasi (*al-qudwah*). Dimana siswa bisa berinteraksi langsung dengan orang tua inangnya, juga masyarakat sekitarnya untuk mencoba pengalaman hidup, yang sengaja secara tidak langsung ditampilkan pada siswa sebuah bentuk mental, kepribadian, karakter ataupun sikap dari orang tua inang ataupun masyrakat sekitarnya dengan harapan peserta bisa mengambil contoh atau teladan darinya. Metode *suri tauladan*, *uswah* maupun imitasi ini sangatlah cocok digunakan dalam tahapan ketiga dalam sebuah proses

---

<sup>231</sup> Musyarofah, *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/> 2017).

<sup>232</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 4, 301.

internalisasi nilai, karena metode ini memiliki aspek afektif yang kemudian akan terwujud dalam bentuk sikap atau tingkah laku siswa.

Itulah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik*. Dimana proses internalisasi ini memiliki tiga tahapan sebagaimana yang telah peneliti jabarkan diatas. Yang dalam simpulan ini coba peneliti sederhanakan dalam bentuk tabel guna mempermudah pembaca dalam memahami isi dari proses internalisasi ini. adapun secara sederhana peneliti paparkan pada tabel berikut,

**Tabel 4.5 : Proses Internalisasi Nilai**

<b>Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program Brascho Nyantrik</b>		
<b>Tahap internalisasi</b>	<b>Pola Komunikasi</b>	<b>Pelaksanaan dan Cara</b>
<b>Tahap Transformasi Nilai</b> (komunikasi verbal yang menyajikan informasi tentang nilai)	Komunikasi satu arah dari guru kepada siswa. (menampilkan sosok fisik)	Ketika sesi penjelasan dari guru saat pelajaran berlangsung. (biasanya menggunakan metode ceramah/nasehat)
<b>Tahap Transaksi Nilai</b> (tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai, tapi juga beserta contoh amalan yang nyata)	Komunikasi dua arah / timbal balik antara guru dan siswa. (Masih menampilkan sosok fisik)	Ketika sesi tanya jawab atau diskusi (bisa menggunakan metode tanya-jwab, diskusi, maupun debat)
<b>Tahap Transinternalisasi Nilai</b>	Komunikasi 2 kepribadian yang	Ketika kegiatan <i>nyantrik</i> bersama ini.

(Menampilkan nilai sudah dalam bentuk mental / kepribadian)	keduanya terlibat secara aktif (Bukan sosok fisik tapi sikap mental)	dimana kedua kepribadian antara inang dan peserta terlibat interaksi secara aktif (bisa menggunakan metode suri tauladan/al-qudwah)
---	--	---

Selain tiga tahapan internalisasi menurut muhaimin yang kemudian juga peneliti hubungan dengan konsep pendidikan akhlak, yang terlaksana melalui program *brascho nyantrik* diatas. Sebenarnya juga ada beberapa keselarasan teori metode pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh al-ghazali, seperti metode anjuran dan larangan dengan adanya aturan yang mengikat peserta kegiatan, kemudian juga metode pujian dan hadiah dengan adanya apresiasi kepada peserta terbaik yang menuntaskan kegiatan dan penugasannya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam program “*Brascho Nyantrik*” di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang telah sesuai dengan proses internalisasi nilai, lengkap dengan setiap tahapan yang ada didalamnya. Dimana dalam memenuhi setiap tahapannya, program ini didukung oleh perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan kegiatan ataupun program lain yang ada disekolah. Dalam hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip program sekolah seperti prinsip Komprehensif, Komparatif,

Berkesinambungan, Obyektif, dan Fungsional.<sup>233</sup> Seperti yang sudah peneliti paparkan pada kajian teori dalam penelitian ini.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Brascho Nyantrik**

Dari kajian teori diatas, bisa dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang berguna yang mejadi acuan bagi seseorang dalam bersikap, berprilaku dan memperlakukan orang lain. Karena yang kita kaji berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan akhlak. Sedangkan jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak maka yang bisa dijadikan acuan adalah dasar atau sumber dari pendidikan akhlak itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab kedua.

Dari kedua sumber atau dasar inilah, muncul banyak nilai-nilai atau acuan yang ada dalam pendidikan akhlak. Yang kemudian oleh para ulama atau ilmuwan muslim mengelompokkannya kedalam beberapa kelompok atau ruang lingkup. Maka dengan mengacu pada beberapa refrensi, peneliti menarik garis besar pembagian ruang lingkup dalam pendidikan akhlak meliputi: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia (pada diri sendiri maupun pada orang lain), dan Akhlak kepada alam.

Kemudian, berkaitan dengan fokus pemecahan atas masalah penelitian, terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program brascho nyantrik.

---

<sup>233</sup> Mada Sutapa, *Evaluasi Program Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 5-7.

Sebagaimana temuan dari hasil penelitian yang bisa peneliti sajikan sebelumnya, maka nilai-nilai yang ada adalah sebagai berikut:

- Sopan santu (Tata Krama)
- Menghormati tamu
- Menghormati orang tua
- Sabar
- Syukur
- Ikhlas
- Jujur
- Semangat dalam bekerja (Etos Kerja)
- Disiplin waktu
- Taat aturan
- Saling membantu
- Sopan santun berpakaian (adab berbusana)

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program Brascho Nyantrik diatas, kemudian peneliti kelompokan berdasarkan ruang lingkupnya, guna mempermudah pembaca maka peneliti sajikan hasil pengelompokan temuan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program brascho nyantrik di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 : Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program bracho nyantrik**

<b>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Program Brascho Nyantrik</b>			
Akhlak Kepada Allah	Akhlak Kepada Manusia		Akhlak Kepada Alam
	Diri Sendiri	Orang Lain	
Sabar	Etos Kerja	Sopan santun	Belum peneliti temukan
Ikhlas	Disiplin	Menghormati tamu	
Syukur	Taat aturan	Menghormati guru	
Jujur	Adab berpakaian	Saling membantu	

Namun setelah diselaraskan dengan teori tahapan internalisasi nilai, peneliti menemukan bahwa dari semua nilai-nilai pendidikan akhlak pada tabel diatas, tidak secara keseluruhan melalui proses atau tahap internalisasi nilai yang sesuai dengan teori yang peneliti paparkan sebelumnya. Sehingga yang ingin peneliti bahas dalam sub bab ini hanya beberapa nilai yang memang ada dan sesuai dengan teori tahapan internalisasi nilai yang peneliti gunakan. berikut adalah nilai-nilai tersebut, sekaligus penjelasan terkait proses internalisainya,

- **Kejujuran**

Nilai pendidikan akhlak terkait kejujuran ini, diinternalisasikan pada siswa mulai dari penjelasan guru mata pelajaran PAI. Dimana pada kelas

X materi terkait jujur ada pada Bab 3 (*Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian*) dan Pada kelas XI ada pada bab 2 (*Berani Hidup Jujur*). Dengan materi ini, peserta telah melalui tahap pertama dan kedua pada teori tahapan internalisasi, karena dalam setiap pembelajaran selalu ada sesi penjelasan satu arah dari guru kepada siswa, kemudian berlanjut pada sesi tanya jawab dan diskusi (komunikasi 2 arah) antara guru dan siswa.

Dalam buku siswa PAI kelas X SMA, kata jujur diartikan semakna dengan “aś-sīdqu” atau “śiddiq” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab ”al-kazibu”. Secara istilah, jujur atau aś-sīdqu bermakna (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemantapan hati; dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.<sup>234</sup>

Pada kegiatan *brascho nyantrik*, penanaman nilai ini terjadi pada penugasan, dimana siswa dituntut untuk mengerjakan tugas berupa laporan kegiatan dan juga membuat video vlog pada kegiatan hari kedua, yang harus mereka kerjakan dengan jujur sesuai dengan apa yang mereka laksanakan. Selain itu kejujuran juga ditanamkan melalui keaktifan dan kejujuran mereka dalam mengikuti seluruh isi kegiatan yang telah

---

<sup>234</sup> Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas X SMA, Cetakan ke-3, (Jakarta : Kemendikbud, 2017), 36.

ditentukan. Nilai tentang kejujuran ini, juga menjadi salah satu KD yang penilaiannya diambil ketika siswa melaksanakan atau mengikuti kegiatan nyantrik.<sup>235</sup>

#### - Etos Kerja

Sama seperti sebelumnya, nilai pendidikan akhlak berupa etos kerja ini juga ada dalam buku ajar siswa. Tepatnya ada pada buku ajar kelas XI bab 6. Pada bab ini siswa dipaparkan dalil tentang etos kerja baik berupa ayat Al-Qur'an maupun matan Hadist yang berisikan tentang nilai etos kerja ini.<sup>236</sup> Seperti surat At-Taubah ayat 105 dan hadis yang peneliti sajikan terjemahnya dibawah ini:

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ))  
رواه البخاري

*Artinya: "Dari Miqdam ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: "Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud as. makan hasil usahanya." (H.R. Bukhari)<sup>237</sup>*

Sedangkan dalam menanamkan nilai etos kerja melalui kegiatan brascho nyantrik terjadi pada kegiatan hari pertama, dimana siswa harus bekerja sesuai dengan pekerjaan inangnya. Tentu saja pekerjaan itu harus

<sup>235</sup> Hasil telaah peneliti pada arsip pedoman pelaksanaan kegiatan brascho Nyantrik.

<sup>236</sup> Hasil telaah peneliti pada buku PAI untuk siswa kelas XI SMA.

<sup>237</sup> Abdullah, Taslim, *HSR al-Bukhari (no. 1966)* dalam <https://muslim.or.id/13981-keutamaan-mencari-nafkah-halal-dan-tidak-menjadi-beban-orang-lain.html> diakses pada 27 Mei 2022.

dilakukan dengan semangat, selain itu mereka juga akan menemukan kepribadian atau mental inang yang mereka ikuti tersebut memiliki semangat dalam menjalani pekerjaannya itu. Maka dari itu peneliti tafsirkan sebagai proses internalisasinya nilai etos kerja ini bersesuaian dengan teori internalisasi tahap ketiga (Transinternalisasi)<sup>238</sup>, karena terjadi pola komunikasi antar individu yang menampilkan sebuah bentuk kepribadian maupun mental yang bisa mereka ambil pelajaran.

- **Taat Aturan**

Begitu juga pada nilai tentang taat aturan, pelajaran ini juga sudah diterima oleh peserta didik kelas XI pada bab 6 (*Perilaku taat*). Dimana pada bab itu peserta dijelaskan terkait dalil dasar perilaku taat, pentingnya taat dan batasan sebuah ketaatan.<sup>239</sup> Sedangkan dalam kegiatan *brascho nyantrik*, nilai ini bisa siswa temukan dalam setiap aturan-aturan atau ketentuan dalam melaksanakan kegiatan ini. jadi secara tidak langsung, mereka akan menerapkan perilaku taat pada aturan yang telah mengikat dirinya sebagai peserta dalam melaksanakan program ini.

- **Adab Berpakaian**

Tentang adab berpakaian pun tak berbeda dengan nilai-nilai yang sudah dijabarkan diatas. Dimana penjelasan terkait nilai ini ada dibuku ajar

---

<sup>238</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 301.

<sup>239</sup> Hasil telaah peneliti pada buku PAI untuk siswa kelas XI SMA.

PAI kelas X pada bab 2 (*Berbusana Muslim Dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian Dan Keindahan Diri*) yang membahas terkait sopan satu dalam berpakaian yang sesuai dengan aturan agama, seperti menutup aurat, tidak berlebihan dan lain sebagainya.<sup>240</sup>

Dalam kegiatan nyantrik ini, siswa sebagai peserta nyantrik harus menerapkannya, karena dalam pedoman pelaksanaan kegiatan terdapat juga aturan yang mengatur pakaian yang digunakan oleh siswa peserta maupun pakaian yang dilarang untuk digunakan.<sup>241</sup> Metode aturan dan larangan ini sesuai juga dengan metode anjuran dan larangan dalam pendidikan akhlak. Selain itu, siswa juga akan menerapkan adab berpakaian untuk membuat mereka nyaman, sopan dan pantas saat bercengkramah dengan masyarakat.

- **Menghormati Sesama**

Menghormati sesama bisa ditemukan dalam pelajaran PAI kelas XI pada bab 8 (*Menghormati dan menyangi orang tua dan guru*). Dalam bab ini siswa disuguhkan penjelasan tentang apa itu menghormati, pentingnya menghormati maupun cara dalam menghormati dengan tujuan peserta didik bisa terbiasa dalam melaksanakan nilai kebaikan ini.<sup>242</sup>

Sedangkan dalam kegiatan brascho nyantrik, mereka bisa menemukan pada setiap kegiatannya, khususnya ketika hari pertama pada

---

<sup>240</sup> Hasil telaah peneliti pada buku PAI untuk siswa kelas X SMA.

<sup>241</sup> Hasil telaah peneliti pada arsip pedoman pelaksanaan kegiatan brascho Nyantrik.

<sup>242</sup> Hasil telaah peneliti pada buku PAI untuk siswa kelas XI SMA.

sikap orang tua inang maupun masyarakat yang menghormati mereka, yang bisa mengambil pelajaran dari sikap mental dan kepribadian yang memiliki sikap menghormati tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kesiswaan berikut:

*Secara tersirat anak-anak juga bisa mengambil pelajaran tentang bagaimana menghormati.<sup>243</sup>*

Selain itu tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa akan menghormati dan menghargai orang tua inang maupun masyarakat disekililingnya.

Itulah nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa peneliti temukan dan sajikan pembahasannya dalam penelitian ini. namun, diluar dari prediksi ataupun teori yang bisa dihadirkan untuk menarik kedalam pembahasan. Tentu saja untuk setiap nilai-nilai pendidikan akhlak ini, bisa diterima ataupun tidak diterima tetap kembali pada masing-masing individu peserta didik dalam merespon, menafsirkan maupun mengambil pelajaran atau nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serangkain kegiatan atau upaya internalisasi nilai ini. seperti nilai-nilai yang berkaitan dengan rasa sabar, syukur maupun empati dan empati siswa, serta semua nilai-nilai kebaikan yang lain.

### **3. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik**

---

<sup>243</sup> Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

Berbicara tentang hasil, maka kita perlu meninjau terkait tujuan dari sebuah tindakan atau upaya yang dilakukan. Karena hasil dari setiap upaya akan mengarah pada hasil yang dimiliki. Dalam hal ini upaya atau tindakan yang dilakukan adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik*. Maka upaya yang digunakan disini adalah kegiatan *brascho nyantrik*, maka kita perlu mengetahui tujuan dari kegiatan yang memiliki keselarasan pada nilai-nilai yang ada dalam pendidikan akhlak.

Tujuan utama dari kegiatan *nyantrik* yaitu untuk *ngaweruh ilmu* (mengetahui ilmu) atau *Ngasuh Kaweruh* (mencari pengetahuan) kepada masyarakat. Selain itu juga memberikan pengalaman hidup kepada anak-anak untuk bisa mendapatkan ilmu-ilmu atau pengalaman langsung dari masyarakat dan juga memberi ruang siswa untuk belajar menerapkan ilmu yang mereka dapat dikelas. Misalnya tentang toleransi, tolong-menolong, akhlak sosial, ibadah, maupun terkait *soft skill* yang perlu mereka ketahui seperti bidang pertanian, industri, perniagaan, peternakan, dan lain sebagainya.

Selain itu kita juga perlu untuk mengetahui tujuan umum dari pendidikan akhlak, sebagai penyaluran antara tujuan program dan tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Dimana menurut Al-Ghazali tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk mendekatkan diri pada pencipta dan meraih kebahagiaan seutuhnya (dunia dan akhirat). Selaras dengan tujuan pendidikan akhlak menurut *ibnu maskawaih* yaitu terwujudnya pribadi yang bermoral, berwatak mulia, berbudi pekerti luhur. Dari jiwa, watak maupun budi luhur

tersebut maka muncul secara reflek perilaku yang mulia yang mengantarkan pada kesempurnaan dan kebahagiaan yang seutuhnya.<sup>244</sup>

Kemudian setelah melakukan perbandingan antara temuan sebelum dan sesudah kegiatan, dengan meninjau juga tujuan dari tujuan kegiatan dan tujuan akhlak. Maka fokus rumusan permasalahan ketiga yang ingin dicari dalam penelitian ini bisa peneliti temukan dan jabarkan dalam sub bab pembahasan tentang hasil dari upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dari program *beascho nyantri* di SMA Brawijaya Smart School.

Dari upaya yang sudah dilaksanakan, memunculkan hasil sebuah perubahan sikap yang nampak dari siswa, seperti sikap sosial mereka semakin membaik, pola komunikasi mereka nampak lebih santun dan sopan serta menghargai sesamanya, lebih menghormati bapak ibu guru maupun orang tua, hubungan antar siswapun terlihat lebih kompak, hangat dan ramah saat bercengkrama dengan sesamanya, simpati dan empati serta kepedulian siswa terhadap sesamanya juga bertambah, juga lebih suka membantu sesamanya.

Selain itu ada hasil berupa perubahan dalam diri siswa yang bisa dikatakan tidak tampak, juga bisa ditemukan seperti rasa syukur mereka bertambah, kesabaran yang meningkat, keinginan untuk memperbaiki diri, taat pada pencipta, pola berpikir lebih luas terhadap apa yang mereka temui, perubahan gaya pandang yang lebih luas lagi. Dimana kegiatan ini telah memberi

---

<sup>244</sup> Nur Hamim, *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali*, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014, 33.

pengalaman dan pelajaran hidup dari apa yang mereka temui, yang membekas dalam diri siswa, bisa bekal kehidupan yang tentunya akan sangat berguna bagi mereka dihari depan nanti.

Dari hasil yang didapatkan ini, menunjukkan bahwa dari upaya internalisasi nilai yang dilakukan telah menghasilkan segala perubahan sebagaimana peneliti sebutkan diatas. Perubahan positif akan bisa membawa siswa pada kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dengan beralatkan norma-norma, prinsip-prinsip, nilai-nilai, serta pengalaman baik yang mereka dapatkan selama pelaksanaan program ini. hal itu tentu saja bersesuaian dengan tujuan pendidik akhlak yang disampaikan oleh Al-Ghzali dan Ibnu Maskawaih yang sudah peneliti sajikan diatas. Yaitu untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan seutuhnya (*Sa'adat*).

Guna memudahkan pembaca, maka peneliti sajikan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik* di SMA Brawijaya Smart School dengan tabel berikut;

**Tabel 4.7 : Hasil Internalisasi nilai**

	Bentuk perubahan	Contoh perubahan
<b>Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik</b>	Perubahan sikap atau perilaku yang tampak (Visual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap sosial membaik,</li> <li>- Pola komunikasi membaik,</li> <li>- Lebih sopan, santun dan menghargai sesamanya,</li> <li>- Lebih menghormati bapak ibu guru maupun orang tua,</li> <li>- Lebih kompak, hangat dan ramah saat bercengkrama teman,</li> <li>- Bertambahnya empati, simpati serta kepedulian ,</li> <li>- Lebih dermawan dan suka membantu sesamanya.</li> </ul>
	Perubahan dalam diri siswa yang tak nampak (Non-Visual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertambahnya rasa syukur,</li> <li>- Meningkatnya kesabaran,</li> <li>- Meningkat keinginan untuk memperbaiki diri,</li> <li>- Meningkatnya rasa taat,</li> <li>- Meningkatnya pola berpikir,</li> <li>- Memperluasnya gaya pandang</li> </ul>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana subjektivitas peneliti terhadap data yang bisa menjadi sebuah keterbatasan dalam penelitian, sebab hasil dari penelitian ini bergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang mungkin saja menimbulkan bias. Oleh itu, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode yang sesuai guna mengurangi bias tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik* di SMA Brawijaya Smart School kota Malang telah diterapkan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Sebagaimana kesimpulan hasil penelitian berikut ini:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik* di SMA Brawijaya Smart School kota Malang, terlaksana melalui setiap rentetan kegiatan yang ada dalam program ini dan sesuai dengan tahapan *trasinternalisasi* nilai. Selain itu juga didukung oleh proses pembelajaran di kelas. Guna memenuhi tahapan proses internalisasi nilai pada tahap *tranformasi* nilai dan *transaksi* nilai.
2. Nilai pendidikan yang ada dalam program *brascho* adalah sabar, ikhlas, syukur, jujur, etos kerja, disiplin, perilaku taat, adab berpakaian, sopan santun, menghormati tamu, menghormati guru, menghargai sesama dan saling membantu.
3. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik* berupa perubahan sikap atau perilaku yang nampak dari siswa seperti membaiknya sikap sosial, pola komunikasi, sopan santun dan saling menghargai, menghormati sesama, suka membantu, dan bertambahnya empati, simpati dan kepedulian siswa. Selain itu juga

menghasilkan perubahan dalam diri siswa yang tidak nampak seperti bertambahnya rasa syukur, kesabaran, meningkatnya rasa taat, bertambahnya keinginan memperbaiki diri, meluasnya pola berpikir dan gaya pandang siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- Proses internalisasi nilai pendidikan akhlak yang dilakukan dengan rencana yang matang dan tahapan serta metode yang tepat akan berpengaruh pada tingkat pencapaian keberhasilan dari upaya internalisasi nilai tersebut.
- tingkat pencapaian keberhasilan dari upaya internalisasi nilai yang dilaksanakan bergantung pada masing-masing individu peserta didik dalam merespon, menafsirkan maupun mengambil pelajaran atau nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program *brascho nyantrik* di SMA Brawijaya Smart School dapat menjadi masukan bagi pemangku sekolah dalam melaksanakan program *brascho nyantrik* untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. SMA Brawijaya Smart School, untuk memberi porsi lebih dalam kegiatan penanaman akhlak dan pembentukan karakter dalam menyajikan pendidikan ataupun pengajaran pada seluruh civitas (khususnya siswa), dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung hal tersebut, mengingat latar belakang yang dimiliki oleh siswa.
2. Tenaga pengajar atau guru, untuk sepenuh hati dan menyuguhkan kepribadian yang baik sebagai tauladan dalam mendidik dan mengarahkan siswa. Selain itu juga diharapkan guru bisa menyuguhkan strategi maupun metode yang tepat guna membentuk pemahaman, pola berpikir dan persepsi siswa sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi orang tua siswa, diharap lebih dalam memberi perhatian pada perkembangan perilaku atau sikap anak, dan bisa menyuguhkan lingkungan keluarga yang mendukung proses pembentukan karakter yang baik. Karena lingkungan keluar juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa.
4. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan antara teori dan realita fakta yang ditemukan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Afandi, Muhammad, Dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013).
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor., *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Amaliah, Raden Rizky, dkk., *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014.
- Amiruddin, *Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi*, *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 6 No. 1 Januari - Juni 2021.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018).
- Bakry, Oemar., *Akhlak Muslim*. (Bandung : Angkasa, 1986).
- Dahlia, Eis., *Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Perspekti Imam Al-Ghazali*, (Lampung : <http://repository.radenintan.ac.id/> 2017).
- Daud Ali, M., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 200).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)
- Djunaidi Ghony M., dan Almanshur, Fauzan., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2016).
- El Hiyaroh, Dahlih., *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. (Skripsi : *Cetral Librerary Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*) 2018.
- Hamid, Abdul., *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Ahklak*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam "Ta'lim"*, Vol 14 No 02.

- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005).
- Hamim, Nur., Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014.
- Hasan, Maimaunah., *Membentuk Pribadi Musli*. (Yogyakarta : Pustaka Nabawi, 2002).
- Hidayat, Muhamad., *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih*, (Thesis S2 PAI : UIN Alaudin Makasar, 2017).
- Hikmah, Uswatun., *Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoirot Malang)*. (Skripsi : Cetral Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang) 2021.
- Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*, (Gresik: Inkafa Press, 2020).
- J. Moleong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Jamaludin, Adon Nasrullah., *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung : CV Pustaka Setia, Cet II : 2017).
- Kasiram, Moh., *Metode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- KBBI, dalam <https://kbbi.web.id/>
- Khoitoh, Nisaul., *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pai SMA Lkmd Sidomukti Abung Timur Lampung Utara*. (Skripsi : [repository.metrouniv.ac.id](https://repository.metrouniv.ac.id)) 2019.
- KPAI, 202 Anak Tawuran Dalam Dua Tahun. 2018, dalam <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>, diakses pada 1 Februari 2021 pukul 09.05 wib
- Mahfud, Rois., *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Mahmudi, dkk., *Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*, JPI Ta'dibuna, Vol. 8, No. 1, April 2019.
- Makbuloh, Deden., *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

- Magdalena, Ina, Dkk., Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139. dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012).
- Muhaimin, Suti'ah, dan Listyo Prabowo, Sugeng., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993)
- Musyarofah, *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/> 2017).
- Nata, Abbudin., *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Nugrahani, Farida., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014).
- Nuhartanto, Amin., *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Ali Imron Ayat 159-160*, (PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015: 155-166.)
- Nurhayati, *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa..* (Skripsi : [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)) 2018.
- Panitia Pelaksana, "Pedoman Pelaksanaan Program, Jadwal Kegiatan". (Arsip Brascho Nyantrik 2019)
- Panitia Pelaksana, "Pedoman Pelaksanaan Program, Jadwal kegiatan". (Arsip Brascho Nyantrik 2021)
- Partono, *Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0*, (LP3M IAIN Faqih Asy'ariah, Kediri ; Dirasah, Vol.3, No.1, Februari 2020).
- Patilima, Hamid., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003).

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, (Jakarta, 4 Juli 2008).
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muliah, 1990)
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial*, Keagamaan dan Pendidikan, (Bandung: Citapustaka, 2012).
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Shihab, Quraish, tentang Akhlak Manusia, dalam <https://youtu.be/hwSAf7ebmvU> diakses pada 28 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB.
- Shihab, Quraish,., *Wawasa Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sulaiman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Conference Proceedings – ARICIS I.
- Sulfasyah dan Arifin, Jamaluddin, ., Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume IV No. 2 November 2016.
- Sumayyah, *Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. (tesis: Pasca Sarjana UIN Alauddin) 2014.
- Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat), (Jurnal Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 1, April 2014).
- Sutapa, Mada., *Evaluasi Program Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).
- Syah, Darwan., dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

- Syaodih Sukmadinata, Nana., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011).
- Syukur, Amin., *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010).
- Terjemah Ayat Al-Qur'an dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/18/170> diakses pada 20 April 2022.
- Tim Redaksi, Profil SMA BSS Kota Malang, Dalam <https://bss.ub.ac.id/profil-bss/unit/sma-bss/> diakses pada 2 November 2021, pukul 22.26 WIB
- Tim Redaksi, Bmagz Edisii 10 : Brascho Nyantrik Is Back, dalam [https://issuu.com/matahaticreative/docs/b-magz\\_11](https://issuu.com/matahaticreative/docs/b-magz_11) diakses pada 1 November 2021 pukul 22.05 WIB.
- Umar, Bukhari., *Pendidikan dalam Perspektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam*, dalam [http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis\\_7313.html](http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html) diakses pada 22 November pukul 22.57 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1, Ayat 1). Dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> diakses pada 28 November 2021 Pukul 17.34 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang "Sistem Pendidikan" dalam <https://www.bphn.go.id> diakses pada 29 November 2021, pukul 01.17 WIB.
- Ya'qub, Hamza., *Etika Islam : Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1988).
- Yusuf, Munir., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018)
- Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2006).
- Zarary, Rara., *Kewajiban Pemuda Dalam Menuntut Ilmu*, dalam <https://tebuireng.online/kewajiban-pemuda-dalam-menuntut-ilmu/> Diakses pada 28 Oktober 2021 pukul 15.37 WIB.

Referensi tambahan :

Hasil survey dilakukan pihak sekolah tentang profil siswa melalui tautan <https://tinyurl.com/SurveiProfilSiswaSMABSS>

Hasil wawancara dengan Mr. Mada Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 8 November 2021 pukul 15.00 di Kota Malang.

Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, ketua dari salah satu kelas 10 SMA Brawijaya Smart School, Pada 15 November 2021 pukul 11.00 di Kota Malang.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 18.22 di Kota Malang.

Hasil wawancara dengan Annisa Nuraeni, S.Pd, Waka Humas Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00 di Kota Malang.

Hasil wawancara dengan Nur Laily, S.Pd, Waka Kurikulum Brawijaya Smart School, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 11.20 di Kota Malang

Hasil wawancara dengan Farid Fatoni Setyawan, S.Pd. Waka Kesiswaan Brawijaya Smart School, pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14.30 di Kota Malang.

Hasil wawancara dengan Mr. Abdul Nurul Hadi, Ketua Pelaksana Program Brascho Nyantrik, pada tanggal 25 Maret 2022 pukul 11.15 WIB di Malang.

Hasil wawancara dengan Mr. Mada Maulvi, Salah satu guru PAI SMA Brawijaya Smart School, pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 di Kota Malang

Hasil wawancara dengan Kimmy Lousandria Lukito, peserta dari kelas X-2 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call.

Hasil wawancara dengan Helmi Yahya, peserta dari kelas XI-3 SMA Brawijaya Smart School, Pada 13 April 2022 pukul 18.30 melalui video call

Hasil wawancara dengan Abu bakar Abdullah Sobari Salim Tarsum, peserta dari kelas X-4 SMA Brawijaya Smart School, Pada 28 Maret 2022 pukul 13.00 melalui video call.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama : Farid Fatoni Setyawan, S.Pd

Selaku : WAKA Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Kenapa dinamakan Brascho Nyantrik?	Jadi dulu itu namanya bukan brascho nyantrik tapi ganti-ganti. Awal program ini dijalankan dulu itu dengan nama Brascho berbakti (berbakti pada Masyarakat), baru kemudian berbakti kita ganti dengan kata Nyantrik (kata jawa yang maknanya itu seperti kata “Ngenger” atau ikut seseorang untuk menggali atau mengambil ilmu yang dimilikinya), jadi konsepnya ikut menginap dirumah orang selama beberapa waktu untuk ikut bekerja atau mengikuti kehidupan dimasyarakat untuk belajar ke orang yang ditempati tersebut (Orang tua Inang), untuk mencari ilmunya, bagaimana kultur masyarakat disana, kesederhanaannya, kearifan lokalnya, hingga empati dan simpati anak-anak. Karena kebetulan yang kita pilih ini daerah-daerah yang jauh dari perkotaan dan kehidupan masyarakatnya masih sederhana dan kental budaya kearifan lokalnya. Jadi utamanya adalah anak-anak mencari ilmunya, semisal didaerah pertanian ya anak-anak belajar caranya bertani, mungkin juga ternak sapi, ternak ayam, kebun kopi dll. Itu kita namakan brascho	

No	Pertanyaan	Jawaban	
		nyantrik. Kalau dulu namanya brascho berbakat.	
2	Bagaimana latar belakang dan sejarah adanya program Brascho Nyantrik?	<p>Dulu saya masih ingat betul, kebutuhan saya dulu masih belum menjadi waka, saya masih menjadi panitia dan kebutuhan sebagai pionir pelaksanaan program untuk yang pertama kali. Saya juga ikut mencari tempat yang dulu salah satunya tempat yang pertama kali kita pilih yaitu di Pasuruan arah ke Bromo (Nongko Jajar). Dulu sebenarnya almarhum mantan kepala sekolah Bapak Saleh yang juga sangat terkenal di kota Malang, karena dulu beliau sering menjadi kepala sekolah SMA 3, SMA 1. Jadi, sampai Turen ke Panjen semua mengenal Beliau. Sebenarnya dulu ketika beliau memimpin SMA 3 itu ada sebuah program semacam ini yang bernama “Bedol Desa”, jadi siswa sana dikirim ke sebuah desa untuk mengabdikan atau berbakti disana. Lalu melihat latar belakang dan karakteristik siswa kita yang sama-sama dari perkotaan apalagi rata-rata dari keluarga menengah keatas, dirasa perlu dan cocok untuk juga melaksanakan program seperti itu, untuk melatih empati dan simpati, kemudian tanggungjawab siswa terhadap sesama, mengerti kearifan lokal masyarakat sekitar biar tidak hanya tahu tentang masyarakat</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban	
		<p>perkotaan saja. Biar anak-anak kenal bagaimana hidup mandiri jadi tujuannya disitu. Dari situ, muncul program baru yang bernama Brascho Berbakat (Brascho Berbakti pada Masyarakat) yang fokusnya seperti donasi, jadi seolah-olah kita hanya membantu seperti masyarakat yang butuh kita. Kemudian, seiring berjalanya waktu kita sadar, kita membutuhkan masyarakat sehingga kita ubah namanya menjadi Bascho Nyantrik. Dengan konsep atau filosofi bahawa kita butuh masyarakat untuk mengajarkan anak-anak terkait kearifan lokal bagaimana berhubungan dengan masyarakat atau menjadikan masyarakat sebagai guru.</p>	
3	<p>Apa tujuan dari program brascho nyantrik?</p>	<p>tujuan umumnya, yaitu belajar pada masyarakat. Selain itu, tujuannya juga berkaitan dengan beberapa kompetensi dasar yang ada dalam beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kewirausahaan dan lain sebagainya, yang sekiranya membutuhkan implementasi langsung atau praktik dalam kehidupan nyata. Entah itu tentang toleransi, tolong-menolong, akhlak sosial, ibadah, maupun terkait soft skill yang perlu mereka ketahui seperti bidang pertanian, industri, perniagaan, peternakan, dan lain sebagainya.</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban	
		<p>Sebenarnya sekolah membutuhkan masyarakat untuk mengajarkan anak-anak terkait kearifan lokal, sopan santu, tata krama, bagaimana berhubungan dengan masyarakat dan sebagainya atau menjadikan masyarakat sebagai guru. Tujuan jangka panjang ini, yang sebenarnya kita prioritaskan, yaitu untuk memberi pengalaman hidup dan pelajaran dari apa yang mereka temui ini, untuk bekal kehidupannya esok.</p>	
4	<p>Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Bascho Nyentrik?</p>	<p>Habluminannas seperti sopan santun, tata krama, menghormati tamu, gotong-royong, menghormati orang tua. Habluminaallah seperti sabar, syukur, ikhlas serta etos kerja juga ada.</p>	<p><b>(FF.2.04)</b>  <i>“Habluminannas seperti sopan santun, tata krama, menghormati tamu, gotong-royong, menghormati orang tua. Habluminaallah seperti sabar, syukur, ikhlas serta etos kerja juga ada.”</i></p>
5	<p>Apa saja rentetan pra kegiatan brascho nyantrik ini?</p>	<p>Pada pra kegiatan, Kita pasti ada sosialisasi kepada siswa, guru, komite, orang tua dan juga ke siswa untuk menjelaskan terkait tujuan dari kegiatan ini itu apa, konsepnya bagaimana dan apa saja yang perlu disiapkan. Mulai dari awal dulu ketika MPLS (MOS) kita juga sudah diberi kesempatan untuk mempromosikan atau mensosialisasikan terkait program ini. H- sebulan, hingga menjelang pelaksanaan program brascho nyantrik, perkiraan H-3 biasanya, kita sosialisasikan lebih detail lagi terkait program ini. Jadi ketika</p>	<p><b>(FF.1.03)</b>  <i>“Pada pra kegiatan, Kita pasti ada sosialisasi kepada siswa, guru, komite, orang tua dan juga ke siswa untuk menjelaskan terkait tujuan dari kegiatan ini itu apa, konsepnya bagaimana dan apa saja yang perlu disiapkan.”</i></p>

No	Pertanyaan	Jawaban	
		pelaksanaan semua sudah paham dan bisa melaksanakan dengan baik, hingga kita cuma tinggal memantau dan mengawasi anak-anak saja.	
6	Siapa saja yang terlibat saat pelaksanaan program ini?	Ketika pelaksanaan, siswa melaksanakan rutinitas atau kegiatan yang sudah dikonsepskan. Sekaligus mengalir dengan kegiatan yang ada ditempat mereka nyantrik. Sedangkan untuk bapak ibu dewa guru, bertugas untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak, jadi semua guru terlibat dan sekolah diliburkan	<b>(FF.1.05)</b> <i>“Ketika pelaksanaan, siswa melaksanakan rutinitas atau kegiatan yang sudah dikonsepskan. Sekaligus mengalir dengan kegiatan yang ada ditempat mereka nyantrik.”</i>
7	Menurut anda, apakah ada dampak atau hasil dari kegiatan ini?	Untuk dampaknya memang bisa dikatakan sangat terasa, apalagi ketika dekat-dekat hari setelah kepulangan mereka dari tempat nyantriknya, seperti contoh mulai dari sikapnya, gaya bicara dan sopan santunnya kami sangat merasakan perubahan yang menonjol dari diri siswa. kami merasa, pasti ada dampak baik dalam diri siswa dari hasil kegiatan ini, baik dari dampak yang bisa dilihat oleh mata seperti prilaku mereka, maupun dampak yang tak terlihat entah rasa syukur, kesabaran, gaya pandang yang tentunya akan sangat berguna bagi mereka dihari depan nanti. Dan tujuan jangka panjang ini, yang sebenarnya kita prioritaskan, yaitu untuk memberi pengalaman hidup dan pelajaran dari apa yang mereka temui ini, untuk bekal kehidupannya esok.	<b>(FF.3.02)</b> <i>“Mulai dari sikapnya, gaya bicara dan sopan santunnya kami sangat merasakan perubahan yang menonjol dari diri siswa... ...maupun dampak yang tak terlihat entah rasa syukur, kesabaran, gaya pandang yang tentunya akan sangat berguna bagi mereka dihari depan nanti.”</i>

## TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama : Abdul Nurul Hadi, S.Pd.

Selaku : Ketua Pelaksana

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Kenapa dinamakan brascho nyantrik, apakah ada filosofi atau maknanya?	Jadi sebenarnya pilihan nama “Nyantrik” itu kan nama yang diinisiasi oleh sekolah, yaitu pada kepanitiaan yang kurang lebih beberapa tahun sebelumnya (2017). “Nyantrik” itu mengaplikasi dari bahasa jawa yang memakai awalan “NY” yang bisa bermakna melakukan. Lalu akar kata dari nama “nyantrik” ini sebenarnya adalah “Santri”, Kalau santri secara definisi kita mengartikan sebagai seseorang yang berkunjung ke suatu lembaga (tempat mencari ilmu) untuk ngansuh kaweruh, untuk mengambil ilmu yang ada disana dan identik dengan mondok. Nah, memang awal penamaan itu karena konsep nya itu bukan hanya sekedar siswa kita bawah ketempat untuk mengambil ilmu kemudian pulang, tapi juga juga menginap disana selama 2 sampai 3 hari. Dan untuk tempat-tempat yang dikunjungi itu biasanya berbeda dengan tapa yang sudah ada dikota	
2	Bagaimana sejarah adanya program brascho nyantrik?	Antara awal tahun 2015/2016, dengan konsep awal yakni seperti bakti sosial, dimana program ini masih dinamai sebagai “Brascho Berbakat” berbakti masyarakat. Dikarenakan bentuk pelaksanaannya anak-anak kebanyakan membagikan donasi, penggalangan dana, memberikan barang-barang bekas dan juga sumbangan yang diberikan kepada masyarakat-masyarakat	

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
		<p>yang lingkungannya jauh dari kota dan secara perekonomian pantas untuk dibantu.</p> <p>Kemudian ditahun berikutnya, berganti menjadi “Brascho Nyantrik” sekitar tahun 2017/2018. Dengan konsep seperti filosofi dari nama brascho nyantrik diatas.</p>	
3	<p>Apa latar belakang pelaksanaan program ini?</p>	<p>Waktu itu yang menginisiasi awal adalah beliau Almarhum pak saleh, yang dulu menjabat sebagai kepala sekolah SMA BSS, Karena ada salah satu program beliau ketika menjadi kepala sekolah di SMA 3 itu ada program seperti bakti sosial yang bernama “Bedhol Desa” kemudian dicoba untuk diadopsi di SMA BSS, ternyata responnya begitu luar biasa, baik dari anak-anak, orang tua, maupun bapak-ibu guru. Sampai-sampai anak kelas 12 yang sebenarnya tidak lagi termasuk sebagai peserta kegiatan ini mereka masih antusias dan ingin ikut, karena merasakan ada suatu sensasi tersendiri dari program ini. karena anak-anak yang disini ini, rata-rata hidupnya diperkotaan, serba tercukupi, kemudian ketika berinteraksi dengan masyarakat pedesaan, hidup dilingkungan yang masih sederhana dengan kultur desa tersebut, ternyata mereka bisa mengambil nilai-nilai yang tidak bisa mereka temukan diperkotaan, contohnya tegur sapa, tata krama, sopan santun dan tata sosial antar sesama yang baik, yang mereka rasa belum mereka temukan saat hidup dikota. Selain itu didalam bracho nyantrik juga</p>	

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
		ada melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka sebelumnya juga tidak pernah merasakan, seperti memeras susu sapi, ke sawah, memegang cangkul, yang dimana pengalaman ini tidak pernah dialami oleh anak-anak BSS yang notabene berasal dari perkotaan dengan kondisi keluarga yang menengah keatas dan anak anak sangat menyukai program ini.	
4	Apa tujuan dari program ini?	Untuk tujuannya yaitu ngaweruh ilmu (mengetahui ilmu) atau Ngasuh Kaweruh (mencari pengetahuan). Karena selama ini ketika anak-anak menerima ilmu dari sekolah kami rasa itu hanya sebatas ilmu-ilmu teoristik yang pengaplikasiannya ini kurang bisa maksimal ketika dihadapkan dengan kehidupan masyarakat secara langsung. Sehingga tujuan nyantrik ini yaitu untuk memberikan pengalaman hidup kepada anak-anak untuk bisa mendapatkan ilmu-ilmu atau pengalaman langsung dari masyarakat dan juga mencoba menerapkan ilmu yang mereka dapat dikelas.	
5	Dari tujuan secara umum itu, apakah terdapat Tujuan Pendidikan Aklak dalam	Tentu saja pendidikan akhlak atau pendidikan karakter juga jadi salah satu tujuan yang ada dalam kegiatan ini. hanya saja untuk penyampaian terkait pendidikan akhlak dan sebagainya itu tidak dijelaskan secara langsung (atau tersurat secara teoristik), namun bisa tersampaikan secara tersirat dan otomatis siswa rasakan ketika mereka melaksanakan kegiatan ini, atau bisa dibahasakan mereka akan belajar atau	

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
	program brascho nyantrik ini?	mendapat dari peristiwa atau kegiatan yang mereka lakukan ini secara tersirat. Tujuan utama dari kegiatan nyantrik yaitu untuk memberikan pengalaman hidup kepada anak-anak untuk bisa mendapatkan ilmu-ilmu atau pengalaman langsung dari masyarakat dan juga memberi ruang siswa untuk belajar menerapkan ilmu yang mereka dapat dikelas.	
6	Kalau boleh tahu, kapan biasanya di laksanakan ?	Kalau disekolah itu ada yang namanya program sekolah, yang nantinya dibagi menjadi program kesiswaan, kurikulum dan lain-lain, lalu di salah satu program kesiswaan itu ada yang namanya “Brascho Nyantrik” yang biasa dilakukan satu tahun sekali, disemester ganjil, kisaran dibulan september.	
7	Siapa saja yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan ini?	Kelas 10 dan 11. Yang dalamnya akan melibatkan beberapa unsur seperti siswa (sebagai peserta nyantrik), Orang tua inang (sebagai orang tua yang rumahnya ditempati dan peserta akan belajar dari beliau), Dewan guru (sebagai pengawas dan pendamping untuk memantau secara umum aktivitas yang dilakukan siswa ketika kegiatan nyantrik berlangsung)	
8	Lalu siapa yang ditugasi sebagai pelaksana program ini?	Untuk pelaksana dari setiap program sekolah, biasanya ada pengelompokan pengelompokan atau pembagian tugas atau kepanitiaan yang akan melaksanakan program tersebut. Begitu juga brascho Nyantrik, kegiatan ini memiliki kepanitiaan yang bertugas untuk melaksanakan atau menyukseskan program ini.	

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
9	Apakah ada sosialisasi sebelum kegiatan ini?	Untuk sosialisasi terkait program ini, Dalam sesi persiapan juga ada sosialisasi ke siswa sekaligus untuk pembekalan sebelum mereka melaksanakan kegiatan ini, biasanya dilakukan seminggu sebelumnya.	
10	Bagaimana isi kegiatan dalam program ini?	Untuk tahun kemarin 2021, karena terhalang pandemi kita laksanakan secara online untuk meminimalisir interaksi dengan banyak orang atau orang luar. Jadi yang menjadi orang tua inang itu kerabat atau orang lain yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Hal ini juga dimaksudkan untuk mensiasati agar anak-anak tetap bisa melaksanakan program nyantrik dan orang tua tidak terlalu khawatir. Untuk rentetan kegiatan ketika Online kemarin dilaksanakan 3 hari, pada hari pertama siswa melaksanakan kegiatan berupa membantu inang melaksanakan pekerjaan atau aktivitas inangnya, hari kedua mereka ditugaskan untuk membuat atau mengedit vidio kegiatan yang mereka lakukan ketika hari pertama kemarin, dan Pada hari ketiga mereka ditugasi untuk membuat atau menghias bingkisan dan memberikan atau membagi kepada orang tua inang atau yang lain, intinya mereka harus berbagi.	<b>(AN.1.10)</b> <i>“Pada hari ketiga mereka ditugasi untuk membuat atau menghias bingkisan dan memberikan atau membagi kepada orang tua inang atau yang lain, intinya mereka harus berbagi.”</i>
11	Apa saja nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang ada dalam program	Budaya sopan santun dan saling sapa, kepedulian antar sesama yang jarang mereka temukan di perkotaan, saling menyayangi, menghormati tamu, etos kerja, Bersyukur juga ada, karena apa yang mereka temui dalam kegiatan ini ternyata kehidupan diluar sana lebih berat dari apa yang bisa mereka alami, sehingga bisa menimbulkan kesadaran	<b>(AN.2.05)</b> <i>“Budaya sopan santun dan saling sapa, kepedulian antar sesama yang jarang mereka temukan di perkotaan, saling menyayangi,</i>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
	brascho nyantrik.	dan rasa syukur dalam diri siswa. menghormati orang tua, tata krama. Keikhlasan, karena hal yang awalnya kita kira anak-anak itu terpaksa melaksanakan kegiatan ini, nyatanya anak-anak itu seneng dan antusias dalam membantu sesama atau orang tua inang nya ini, karena banyak hal menarik yang baru mereka temui dalam kehidupan mereka. Mereka juga inisiatif untuk melakukan atau membantu kerja inangnya dan sebenarnya terkait pembelajaran akhlak ini sudah kami sampaikan dalam sosialisasi terkait tujuan dari kegiatan ini, yang juga banyak masuk dalam pelajaran-pelajaran dikelas.	<i>menghormati tamu, etos kerja, Bersyukur juga ada.”</i>
12	Menurut anda, apakah ada hasil atau dampak bagi siswa setelah mengikuti program ini?	Nampak sekali, ketika pasca kegiatan dan mereka kembali kesekolah dampak tersebut sangat nampak dan bisa dirasakan mulai dari sikap mereka, cara mereka bergaul dan yang lainnya. Namun dengan rutinitas yang panjang ditengah lingkungan perkotaan lambat laun mereka kembali terbawa dengan nuansa sosial dikota, namun tetap saja masih ada beberapa hal yang kami yakin tetap membekas dalam diri siswa setelah banyak hal dan pelajaran yang mereka dapat dari pengalamannya selam mengikuti kegiatan ini. pasti banyak memori, ingatan dari keseruan dan pengalaman yang mereka dapat.	

### TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama : Madda Maulvi, S.Pd.

Selaku : Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Bagaiman latar belakang atau perilaku siswa di sekolah ini?	kebanyakan peserta didik disekolah ini masih memiliki sikap sosial yang kurang, cenderung bodoamat, kurangnya sikap empati sesama, dan masih sering pilih-pilih teman yang sekasta yang mungkin karena peserta didik berasal dari lingkungan kota dan kebanyakan dari keluarga menengah keatas.	<b>(MM.3.01)</b> <i>“kebanyakan peserta didik disekolah ini masih memiliki sikap sosial yang kurang, cenderung bodoamat, kurangnya sikap empati sesama, dan masih sering pilih-pilih teman yang sekasta.”</i>
2	Bagaimana gambaran umum terkait program brascho nyantrik ?	kegiatan ini merupakan kegiatan semacam tukar nasib yang akan mengajarkan pada para siswa bagaimana caranya hidup dengan orang tua yang jadi tempat dia melakukan praktik dari kegiatan ini. dan tentu saja dari sini mereka akan belajar sopan santun, taat, membantu orang tua dan juga bisa mengambil nilai-nilai sosial yang lainnya	
3	Bisakah anda jelaskan terkait materi PAI yang berkaitan dengan materi Akhlak?	Materi akhlak di mapel PAI itu sebenarnya hanya ada beberapa kali pertemuan aja, mungkin 3 sampai 4 kali pertemuan aja dalam satu semester. tapi itu terkait pelajaran akhlak yang secara teori yang masuk dalam buku ajar PAI untuk siswa. karena dalam mata pelajaran PAI itu dibagi menjadi beberapa isi materi, baik Fikih, Qurdis, SKI dan Akhlak. Namun penyampaian pendidikan akhlak dan juga karakter itu sebenarnya tidak hanya PAI. untuk semua mapel (pendidikan akhlak) juga	<b>(MM.1.01)</b> <i>“Materi akhlak di mapel PAI itu sebenarnya hanya ada beberapa kali pertemuan aja, mungkin 3 sampai 4 kali pertemuan aja dalam satu semester. tapi itu terkait pelajaran akhlak yang secara teori yang masuk dalam buku ajar PAI untuk siswa. karena dalam mata pelajaran PAI itu dibagi menjadi beberapa isi</i>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
		<p>digalakkan, seperti sopan santun dan lain-lain, juga dipraktekkan seperti makan sambil duduk, menghormati guru, senyum, sapa dan lainnya itu juga ada disana</p> <p>Kalau terkait isi yang berada dalam silabus atau buku ajar, untuk kelas X ada materi terkait kejujuran dan adab berbusana. Sedangkan untuk kelas XI terdapat beberapa materi akhlak, mulai berani hidup jujur, menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. Selain itu juga ada materi yang sebenarnya masuk dalam pengelompokan lain, namun terkait isi memiliki keterkaitan dengan materi Akhlak, seperti dermawan, taat aturan, etos kerja, toleransi dan lain sebagainya.</p>	<p><i>materi, baik Fikih, Qurdis, SKI dan Akhlak.”</i></p> <p><b>(MM.2.01)</b> <i>Selain itu juga ada materi yang sebenarnya masuk dalam pengelompokan lain, namun terkait isi memiliki keterkaitan dengan materi Akhlak, seperti dermawan, taat aturan, etos kerja, toleransi dan lain sebagainya.”</i></p>
4	<p>Bagaimana motode anda dalam mengajar materi akhlak didalam kelas. Apakah hanya satu arah kesiswa atau bagaimana. Tolong beri saya penjelasan!</p>	<p>Saat membahas materi biasanya saya mulai dengan penjelasan atau penyampaian materi satu arah (dari guru ke murid) terlebih dahulu. Selain penyampaian satu arah dari guru ke murid, ada juga sesi tanya jawab dan diskusi, jadi ketika dikelas itu semua guru, dan saya juga pasti menerapkan tanya jawab atau diskusi dengan siswa agar pembelajaran juga bisa berjalan dengan dua arah dari siswa dan juga dari murid. Karena salah satu tahapan dalam proses internalisasi jika dikaitkan dengan judul skripsi kamu, sesi diskusi atau dua arah ini masuk dalam tahapan internalisasi nilai juga. Maka kita sengaja menerapkan metode atau proses ini agar siswa lebih paham dan dapat menginternalisasikan apa yang</p>	<p><b>(MM.1.02)</b> <i>“Selain penyampaian satu arah dari guru ke murid, ada juga sesi tanya jawab dan diskusi, jadi ketika dikelas itu semua guru, dan saya juga pasti menerapkan tanya jawab atau diskusi dengan siswa agar pembelajaran juga bisa berjalan dengan dua arah dari siswa dan juga dari murid.”</i></p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
		<p>dipelajari untuk kehidupannya sehari-hari. Hal ini mengingat latar belakang atau pemahaman anak-anak terkait agama, jangannkan tentang akhlak, kadang tentang ibadah, hukum dan dasar lainnya saja mereka masih banyak yang kurang memahami sepenuhnya, jadi kalo bisa anak-anak saya wajibkan punya pertanyaan yang mereka tanyakan didalam kelas selama pelajaran berlangsung itu.</p>	
5	<p>Menurut anda, apa saja nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam kegiatan brascho nyantrik?</p>	<p>Jika dikaitkan dengan materi dikelas maka sebenarnya ada internalisasi nilai itu dalam rentetan kegiatan brascho nyantrik, misal tentang kejujuran, maka anak-anak akan diuji untuk menerapkan kejujuran itu ditengah masyarakat dan juga jujur kepada guru terkait apakah mereka sudah menjalankan kegiatannya atau tidak, karena siswa yang mengikuti brascho nyantrik biasanya diawasi dan ditanyai terkait pertispasinya tau kinerjanya dalam kegiatan ini atau laporan kegiatan yang mereka lakukan.</p> <p>Di rumah orang tua inang dan hidup ditengah masyrakat, tentu saja mereka akan belajar dari sopan santun atau cara masyarakat tersebut menghormati sesama dan orang tua, apalagi kita kenal sekali bahwa masyarakat ada tata kramanya sangatlah patut ditiru, selain belajar mereka juga pasti tertuntut untuk memprakterkan</p>	<p><b>(MM.2.06)</b>  <i>“Tentu saja mereka akan belajar dari sopan santun atau cara masyarakat tersebut menghormati sesama dan orang tua.”</i></p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
		sopan santun atau tata krama ketika hidup ditengah masyarakat itu.	
6	Apakah hasil atau dampak yang anda lihat setelah siswa mengikuti kegiatan ini?	Perubahan sikap siswa atau dampak dari kegiatan ini saya rasa sangat nampak, apalagi ketika masih fresh-freshnya pasca kegiatan ini. mereka tampak lebih sopan pada gurunya, lebih ramah pada teman-temannya dan juga lebih kompak lagi, seperti kepedulian atau empati dan simpati mereka semakin bertambah kepada sesamanya. jadi bisa dikatakan sikap sosial atau akhlak mereka meningkat	<b>(MM.3.03)</b> <i>“Mereka tampak lebih sopan pada gurunya, lebih ramah pada teman-temannya dan juga lebih kompak lagi, seperti kepedulian atau empati dan simpati mereka semakin bertambah kepada sesamanya.”</i>
7	Efektifkah jika brascho nyantrik dijadikan sebagai salah satu bentuk upaya internalisasi nilai pendidikan akhlak untuk siswa?	Adanya program ini, Kalau menurut saya sangat baik bagi akhlak siswa karena jika hanya mengandalkan di sekolah saja mungkin akan sebatas teori dan penerapannya pun terbatas. Jadi praktik atau untuk proses internalisasi dengan menggunakan kegiatan ini, saya rasa cukup efektif karena siswa akan banyak menemukan pelajaran baru dan bisa praktik secara langsung ditengah masyarakat. Yang tentu saja sikap masyarakat seperti sopan santun, tata karma, rasa syukur, kesabaran dan kegigihannya bisa mereka jadikan contoh. Jadi terkait perbedaan sikap yang harus dilakukan atau mereka temui itu akan jadi pengalaman berharga bagi siswa untuk mengetahui	

### TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nama : Kimmy Lousandria Lukito

Selaku : Siswa kelas X (Peserta)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apakah ada sosialisasi sebelum kegiatan BN ini?	“Untuk sosialisasi dari sekolah ada kak. Seingat saya isi dari sosialisasinya ada pembekalan, tata cara pengerjaan nyantrik, peraturan. Selain itu yang saya ingat itu ada penyampain terkait tujuannya juga.”	(KL.1.04)
2	Untuk kegiatan BN apa pekerjaan inang yang kamu pilih, dan kamu melakukan apa saja saat hari pertama?	Untuk inangnya saya pilih di daerah tasikmadu kak, untuk mata pencaharian beliau sebagai penjual jamu keliling jadi nanti di hari pertama kita membantu inangnya bekerja kak seperti membuat jamu dan juga menjual jamu yang sudah dibuat di hari pertama saya membantu inang membuat jamu dari awal hingga selesai, lalu setelah jamu selesai dibuat saya ikut keliling untuk menjual jamu tersebut, beliau jual jamu beras kencur, kunyit asem, serta jamu beluntas. saya keliling ke jalan atletik, jalan tenis meja, dan sekitarnya kak. saya dari jam set 3 sore hingga maghrib jam 6 lebih dikit. setelah itu saya pulang. Agak sore emang kak untuk waktu jualan beliau, karena beliau paginya bekerja sebagai PRT hingga jam 3 sore.	(KL.1.07) <i>“di hari pertama saya membantu inang membuat jamu dari awal hingga selesai, lalu setelah jamu selesai dibuat saya ikut keliling untuk menjual jamu tersebut.”</i>
3	Lalu, pas hari kedua kamu apa	“Hari kedua saya dirumah membuat konten vidio dan menghias bingkisan untuk inang.”	(KL.1.09)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
	yang kamu lakukan?		
4	Hari ketiga apa yang kamu lakukan?	Hari ketiga saya hanya memberikan bingkisan yang sudah saya hias tersebut ke inang dengan di dokumentasikan.	
5	Pelajaran PAI dikelas kamu samapai bab apa?	Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya masih sampai pada BAB Haji dan Umrah kak.	<b>(KL.2.02)</b> <i>“Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya (kelas X) masih sampai pada BAB Haji dan Umrah kak”</i>
6	Apakah ada sesi tanya jawab atau diskusi ketika pelajaran PAI?	Iya kak ada, biasanya Mr. Madda setelah menjelaskan selalu bertanya apakah kita sudah paham. Mr. Juga memberi kita kesempatan untuk bertanya maupun berdiskusi, kadang dengan teman sebangku ataupun berkelompok seperti jigsaw dan sebagainya itu kak, saya lupa namanya.	
7	Menurut kamu, nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam brascho nyantrik?	Nilai-nilai yang saya dapatkan mungkin itu kak, kita harus semangat berkerja keras untuk bertahan hidup, harus bersyukur juga dengan keadaan yang sudah Allah berikan, untuk kejujuran juga ada kak, karena kita juga disuruh membuat laporan kegiatan, sopan santun berpakaian juga diatur oleh sekolah, kemudian saling membantu sesama dan menghormati.	<b>(KL.2.08)</b> <i>“sopan santun berpakaian juga diatur oleh sekolah, kemudian saling membantu sesama dan menghormati.”</i>
8	Lalu, setelah kegiatan ini	Dampak dari kegiatan ini saya merasa jadi lebih peduli dengan orang lain dan juga	<i>“saya merasa jadi lebih peduli dengan orang lain dan juga membuat perubahan</i>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
	dampak apa yang kamu rasakan sendiri dan yang kamu lihat dari temanmu?	membuat perubahan cara pandang saya terhadap orang lain. atau yang butuh bantuan dan juga merubah sikap saya menjadi lebih peduli dari yang awalnya biasa saja dan kurang peduli terhadap orang lain. Sedangkan yang saya lihat dari teman saya mungkin perubahan positifnya mereka jadi lebih menghormati dan menghargai orang lain dan juga membuat mereka berpikir lebih luas terhadap orang-orang.	<b>(KL.3.06)</b> <i>“cara pandang saya terhadap orang lain.....  .....mereka jadi lebih menghormati dan menghargai orang lain dan juga membuat mereka berpikir lebih luas terhadap orang-orang.”</i>

## TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nama : Helmi Yahya

Selaku : Siswa kelas XI (Peserta)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Untuk kegiatan BN apa pekerjaan inang yang kamu pilih, dan kamu melakukan apa saja saat hari pertama?	Lokasi nyantrik saya di karanglo kak, inang saya pekerjaannya sebagai peternak lele. Saya hari pertama membersihkan area kolam dan memberi makan ikan. terus pas hari kedua, meracik obat untuk lele lalu diberikan ke kolam. hari ketiga menyaring lele dan memberi makan lele, menyaring lele yang besar dan yang kecil, yang kecil dibiarkan dikolam, yg besar di pindah ke wadah untuk diperjual belikan. Kebetulan saya main ke inang untuk nyantrik itu sampai 3 hari kak. Sekitar jam 8 pagi sampai 11 siang.	<b>(HY.1.06)</b> <i>“inang saya pekerjaannya sebagai peternak lele. Saya hari pertama membersihkan area kolam dan memberi makan ikan.”</i>
2	Lalu, pas hari kedua kamu apa yang kamu lakukan?	Untuk hari kedua aku masih ke kolam kak, ngasih ngasih makan lele dan meracik obat. Aku buat konten vidio dan memberikan bingkisan ke inang itu setelah hari ketiga	
3	Hari ketiga apa yang kamu lakukan?	Saya hari ketiga masih membantu inang, tapi saya tetap berbagi kepada inang dengan cara beliin sembako terus dimasukin kresek aja tanpa saya hias, lalu saya berikan ke inang.	
4	Pelajaran PAI dikelas kamu samapai bab apa?	“Pertemuan terakhir mapel PAI kemarin kelas saya masih sampai BAB VIII mas”	<b>(HY.2.03)</b>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
5	Menurut kamu, nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam brascho nyantrik?	Saya tidak bisa menjelaskan dengan detail tapi saya rasa ada nilai tentang membantu orang lain dengan ikhlas, tidak menyalahgunakan waktu, jujur dalam bekerja dan mengerjakan tugas, menaati peraturan yang ada, semangat dalam melaksanakan pekerjaan, menghormati dan mau membantu orang tua inang. Menurut saya itu kak, gatau ada yang kurang apa nggak.	<b>(HY.2.07)</b> <i>“saya rasa ada nilai tentang membantu orang lain dengan ikhlas, tidak menyalahgunakan waktu, jujur dalam bekerja dan mengerjakan tugas, menaati peraturan yang ada, semangat dalam melaksanakan pekerjaan, menghormati dan mau membantu orang tua inang.”</i>
6	Lalu, setelah kegiatan ini dampak apa yang kamu rasakan sendiri dan yang kamu lihat dari temanmu?	Saya merasa lebih ingin berubah menjadi pribadi yang baik, seperti taat, tertib untuk sholat lima waktu dan melaksanakan sesuatu dengan kejujuran. Untuk perubahan dari teman-teman saya mungkin kurang bisa melihat perubahan mereka, karena kebetulan saya masih mengikuti sekolah secara online	<b>(HY.3.05)</b> <i>“Saya merasa lebih ingin berubah menjadi pribadi yang baik, seperti taat, tertib untuk sholat lima waktu dan melaksanakan sesuatu dengan kejujuran.”</i>

## TRANSKRIP WAWANCARA 6

Nama : Abu bakar Abdullah Sobari Salim Tarsum

Selaku : Siswa kelas X (Peserta)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Untuk kegiatan BN apa pekerjaan inang yang kamu pilih, dan kamu melakukan apa saja saat hari pertama?	Saya tidak memilih inang siapapun karena ada satu dua hal. Saya nyantrik dirumah dengan cara membersihkan 1 rumah, jadi di hari pertama saya membersihkan rumah sekitar beberapa jam	
2	Lalu, pas hari kedua kamu apa yang kamu lakukan?	Di hari kedua saya memberikan solsiu bagi para pelajar untuk melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan banyak modal namun bisa menghasilkan penghasilan yang cukup, yaitu mempelajari mengenai programing karena saya sendiri sudah membuktikaannya.	<b>(AB.1.08)</b> <i>“Di hari kedua saya memberikan solusui bagi para pelajar untuk melakukan kegiatan yang tidak membutuhkan banyak modal namun bisa menghasilkan penghasilan yang cukup”</i>
3	Hari ketiga apa yang kamu lakukan?	Di hari ketiga saya melakukan kegiatan membagikan sembako kepada orang yang membutuhkan	<b>(AB.1.11)</b>
4	Menurut kamu, nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam brascho nyantrik?	Kedisiplinan, menghormati orang tua, menyayangi orang tua dan juga mau membantu orang tua dirumah kak.	
5	Lalu, setelah kegiatan ini dampak apa yang kamu rasakan sendiri	Ada dampak kak, seperti menemukan pelajaran hidup dari apa yang saya alami. Saya jadi suka membantu orang yang membutuhkan.	<b>(AB.3.04)</b> <i>“Saya jadi suka membantu orang yang membutuhkan. Saya juga jadi terlatih dalam kedisiplinan dan</i>

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
	dan yang kamu lihat dari temanmu?	Saya juga jadi terlatih dalam kedisiplinan dan juga menghormati serta menyayangi orang tua saya.	<i>juga menghormati serta menyayangi orang tua saya.”</i>

## TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

### LEMBAR OBESERVASI 1

Obyek : Pembelajaran PAI dan prilaku siswa (Sebelum kegiatan nyantrik)

Hari/Tanggal : 19, 23, 2 September (Pra Penelitian)

Tempat : Online melalui Zoom dan SMA Brawijaya Smart School

Waktu : 08.00 - 13.00 WIB

Deskripsi
<p>Dari hasil pengamatan peneliti menemukan, bahwa dalam proses pembelajaran yang ada dikelas, ketika mata pelajaran PAI, guru biasanya menjelaskan terlebih dahulu isi buku atau materi yang sedang dibahas, Untuk materi pendidikan akhlak biasanya disampaikan dengan metode ceramah satu arah dari guru ke siswa. kemudian ketika sesi penjelasan tersebut selesai pasti akan ada sesi tanya jawab, diskusi ataupun bentuk interaksi dua arah antara guru dan siswa. biasanya guru melakukan tanya jawab, sesi diskusi, mencontohkan dan mengajak siswa mencari contoh-contoh sebuah perilaku atau hal didunia nyata yang sesuai dengan apa yang sedang dibahas.</p> <p>Ditemukan pula fasilitas proyektor, sound system, seperangkat PC dan juga huion pada masing-masing ruang kelas guna menunjang proses pembelajaran. Peneliti juga menemukan beberapa (banyak) siswa masih bercanda dan tidak menghormati guru ketika pelajaran berlangsung. Terdapat perilaku tidak jujur dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, peneliti fokuskan pada tingkah laku siswa yang ada di SMA Brawijaya Smart School selama di Sekolah. Peserta didik di sekolah ini kurang mempunyai jiwa pekerja keras yang mungkin karena terbiasa hidup enak, sehingga mereka kurang berusaha dalam mengerjakan tugas, sehingga kerap ditemukan ketidak jujuran mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara meminta tugas teman lainnya.</p>

## LEMBAR OBSERVASI 2

Obyek : Latar belakang keluarga dan pola bergaul siswa (sebelum Nyantrik)

Hari/Tanggal : 6 September 2021 (Pra penelitian)

Tempat : SMA Brawijaya Smart School

Waktu : 08.00 – 13.00 WIB

Deskripsi
-----------

<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ini, peneliti terlihat kendaraan, gadget maupun aksesoris lain yang mencerminkan kecukupan ekonomi. Selain itu, banyak diantara mereka yang diantar dan jemput menggunakan mobil mewah. Hal ini bisa peneliti simpulkan bahwa sebagian besar (Hampir keseluruhan), siswa yang ada di SMA Brawijaya Smart School berlatar belakang keluarga yang berkecukupan (menengah keatas). Sedangkan untuk pola bergaul siswa terlihat cenderung berkelompok-kelompok, dan kurang menunjukkan keramahan kepada siswa lainnya. Mereka juga jarang bertegur sapa maupun bertukar senyum dengan lainnya. kebanyakan peserta didik disekolah ini masih memiliki sikap sosial yang kurang, cenderung bodoamat, kurangnya sikap empati sesama, dan masih sering pilih-pilih teman.</p>
--

## LEMBAR OBSERVASI 3

Obyek : Prilaku siswa disekolah (Sesudah kegiatan nyantrik)

Hari/Tanggal : 15, 22, 29 September dan 6 oktober 2021

Tempat : SMA Brawijaya Smart School

Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

Deskripsi
-----------

<p>Peneliti menemukan, bahwa perilaku siswa ketika dikelas menunjukkan keaktifan dan perhatian terhadap materi yang diajarkan. Disini semakin tampak membaik perilaku mereka kepada teman dan guru. Selain itu dalam pengerjaan tugas siswa semakin disiplin dan temuan atas ketidak jujuran siswa dalam pengerjaan tugas semakin menurun. Menunjukkan perubahan yang baik pada sikap kepada orang lain dan kepribadian mereka secara individu.</p>
---

<p>Peneliti juga menemukan kebanyakan pola perilaku siswa dan sopan santun mereka agak lumayan membaik, dari segi cara bersosial mereka juga terasa lebih hangat dalam bercengkrama dengan sesamanya, pola komunikasi mereka dengan bapak ibu guru juga mengalami peningkatan, mereka lebih sopan dan santun dalam berkomunikasi. Selain itu dalam pengerjaan tugas yang semula sering kali peneliti temukan bahwa mereka sering tidak jujur juga terlihat kurang berusaha dalam menyelesaikan kewajibannya itu, setelah kegiatan ini tingkat ketidak jujuran dan kemalasan mereka itu menurun dan menunjukkan adanya kesadaran atau perubahan dalam diri siswa tersebut.</p>
---

## LEMBAR OBSERVASI 4

Obyek : Aktivitas siswa dalam kegiatan brascho nyantrik

Hari/Tanggal : 8 September 2021

Tempat : Daerah tasik madu

Waktu : 15.00 - 16.00 WIB

Deskripsi
-----------

Setelah melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat antusiasme siswa dalam menjalankan tugasnya selama brascho nyantrik. Mereka membantu pekerjaan yang inang mereka kerjakan. mereka juga terlihat menaati peraturan yang ada dalam panduan kegiatan seperti sopan santun dalam berpakaian, tingkah laku mereka juga sopan kepada inangnya. Mereka juga terlihat akrab bercengkrama dengan inangnya.
--

## LEMBAR OBSERVASI 5

Obyek : Aktivitas siswa dalam kegiatan brascho nyantri

Hari/Tanggal : 28 Maret 2022

Tempat : Via Online

Waktu : 08.00 – 15.00 WIB

Deskripsi
-----------

Peneliti menemukan rentetan kegiatan yang bisa membuat murid untuk berguru pada kenyataan, hidup dimasyarakat yang mempertontonkan segala bentuk sikap, kepribadian maupun mental yang nyata, alami dan apa adanya melalui serangkaian yang ada dalam kegiatan brascho nyantrik. Peneliti juga menemukan banyak nilai-nilai baik yang ada dalam kegiatan ini, mulai dari Dermawan, jujur, perilaku taat pada aturan, semangat dalam bekerja, sopan santu, ramah juga saling menghormati dan menyayangi sesama
---

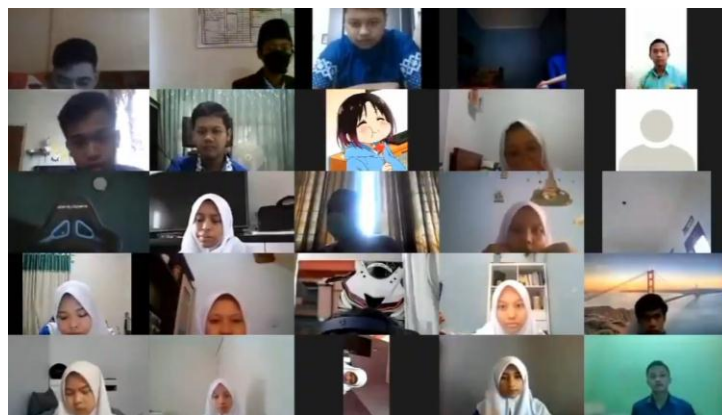
## TRANSKRIP DOKUMENTASI



Dokumentasi bangunan SMP Brawijaya Smart School tampak depan



Lantai 1 (lorong utama SMA Brawijaya Smart School)



Kegiatan Belajar siswa.



Wawancara dengan Siswa (Peserta Program)



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan Waka Humas



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan ketua pelaksana program brascho nyatrik



Sosialisasi pra kegiatan brascho nyatrik



Alur Pembelajaran pada bab mempertahankan kejujuran



Aktivitas siswa dalam kegiatan brascho Nyantrik

**RPP MERDEKA BELAJAR MODEL KANVAS**  
**SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


**MATA PELAJARAN : PAI & BP**  
**KELAS X SEMESTER I**  
**ALOKASI WAKTU : 2 x 30 MENIT**

<p><b>PROFIL SISWA</b></p> <p>Berdasarkan hasil survey profil siswa melalui tautan <a href="https://tinyurl.com/SurveProfilSiswaSMABS">https://tinyurl.com/SurveProfilSiswaSMABS</a> dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X telah menguasai TIK dan memiliki gawail untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah.</p> <p><b>MINAT SISWA</b></p> <p>Sebagian besar siswa kelas X senang bersosial media dan senang menggunakan media TIK</p> <p><b>CARA BELAJAR</b></p> <p>65% siswa kelas X senang berdiskusi, 30% senang bermain peran, 5% senang melakukan presentasi</p> <p><b>PEKERJAAN ORANG TUA</b></p> <p>Sebagian besar siswa kelas X berasal dari keluarga dengan tingkat kemampuan ekonomi menengah ke atas dengan jenis pekerjaan ornatwa berbasis di kantor dan berusaha wirausaha.</p> <p><b>PENYUSUN:</b> Guru Mata Pelajaran PAI &amp; BP</p>	<p><b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Peserta didik mampu menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat islam.</p>	<p><b>BUKTI DAN ASESMEN</b></p> <p><b>Bukti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- MindMap</li> <li>- Soal Uraian</li> </ul> <p><b>Asesmen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Sikap</li> <li>- Penilaian Keterampilan</li> <li>- Penilaian Pengetahuan</li> </ul>	<p><b>CAKUPAN</b></p> <p><b>Topik:</b> Bertusana Muslim Sesuai Syariat Islam</p> <p><b>Sumber Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modul Pembelajaran</li> <li>2. Video Pembelajaran</li> <li>3. Teks berita terkait tema</li> <li>4. Slide Power Point</li> </ol>
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memulai dengan menjawab salam, menyapa, dan berdo'a bersama guru</li> <li>2. Siswa melakukan presensi dan memperkenalkan diri.</li> <li>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.</li> <li>4. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru</li> <li>5. Siswa mendengarkan teknis pembelajaran dari guru.</li> <li>6. Siswa mulai siap melakukan pembelajaran.</li> </ol>	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca, mengamati materi (membuka relung hati).</li> <li>2. Siswa mengamati video yang disiapkan guru.</li> <li>3. Siswa mengengarkan penjelasan guru.</li> <li>4. Siswa diperbolehkan bertanya atau berpendapat pada penjelasan guru.</li> <li>5. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompok kecil, untuk memecahkan solusi.</li> <li>6. Siswa memaparkan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>7. Siswa saling memberi pertanyaan dan pernyataan terkait paparan kelompok kelompok.</li> <li>8. Siswa memberi jawaban kepada kelompok lain.</li> <li>9. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> </ol>	<p><b>PENUTUP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru.</li> <li>2. Siswa diberi tugas oleh guru. (membuat mindmap yang dikumpulkan di google classroom)</li> <li>3. Siswa bersama-sama guru menutup pembelajaran dan berdo'a.</li> </ol>

RPP Pembelajaran PAI

**PROPOSAL KEGIATAN**

**BRASCHO NYANTRIK 2019**  
**'NGRABDI NGRILCM'**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL**  
 Jl Cipayung No 10 Malang Telp. (0341) 554634  
**2019**  
 LEMBAR PENGESAHAN

**PANDUAN PELAKSANAAN**

**BRASCHO NYANTRIK**

**"Ra Sepira Ning Among Raga Among Rasa"**

tidak ada yang, tetapi memilikinya ada yang ada

**SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL**

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN BRASCHO NYANTRIK 2021**  
**"Ra Sepira, Ning Among Raga Among Rasa"**

**Petunjuk Umum**

1. Kegiatan bersifat wajib dan dilaksanakan selama hari pembelajaran efektif
2. Peserta Brascho Nyantrik adalah siswa-siswa kelas X dan XI.
3. Waktu pelaksanaan adalah hari Rabu-Jumat, 8-10 September 2021. Rentang waktu dari pukul 08.00-15.00 WIB.
4. Siswa diwajibkan menggunakan *rolebook* kegiatan pada profil akun media sosial (WA, Zoom, dan Instagram) masing-masing sebagai bentuk dukungan dan keikutsertaan, dimulai pada tanggal 8-10 September 2021. *Rolebook* : (<https://bit.ly/3u3h3k0>)
5. Tata tertib yang berlaku sama seperti pada pembelajaran efektif.
6. Menanti tata tertib selama kegiatan berlangsung, antara lain:
  - a. menjaga nama baik SMA BRS;
  - b. menggunakan busana/pakaian rapi sesuai ketentuan SMA BRS;
  - c. mengikuti kegiatan dengan semangat, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab serta sesuai rambu-rambu jadwal kegiatan;
  - d. mengumpulkan semua tugas yang telah diberikan saat kegiatan Brascho Nyantrik 2021 secara tepat waktu, sesuai ketentuan, dan sesuai jadwal;
  - e. selalu berkoordinasi dengan guru pendamping masing-masing jika ada pertanyaan ataupun kendala saat pelaksanaan kegiatan Brascho Nyantrik; dan
  - f. menjaga etika bersosial media.
7. Siswa harus sudah siap di tempat lokasi 15 menit sebelum waktu yang ditentukan
8. Siswa akan didampingi oleh 1 orang pendamping selama pelaksanaan. Pendamping akan melakukan *monitoring* kegiatan siswa di awal, tengah, dan akhir kegiatan setiap harinya. Selama pelaksanaan, siswa wajib mematuhi protokol kesehatan.

**Protokol Kesehatan**

- Wajib memakai *masker/face shield*
- Menjaga jarak
- Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir
- Sella *hand sanitizer*
- Menjhindari kerumunan

9. Selama pelaksanaan, siswa mengambil dokumentasi berupa foto dan video untuk dijadikan laporan setiap hari dan juga disusun sebagai tugas akhir siswa.

**Petunjuk Khusus**

1. Ketertarikan Pemilihan Isang
  - a. Jenis pekerjaan yang boleh dijadikan isang meliputi cakupan di bawah ini:
    - Pertanian
    - Perkebunan
    - Perikanan
    - Perikanan
    - UMKM produksi

Arsip petunjuk teknis kegiatan Brascho Nyantrik

## Lampiran

### *(Salinan isi pedoman Pelaksanaan Program Brascho Nyantrik)*

#### D. MEKANISME KEGIATAN

Mekanisme Kegiatan Brascho Nyantrik di SMA BSS adalah kegiatan “yen aku dadi”, belajar ke inang, membantu pekerjaan inang di daerah sekitar rumah. Dokumentasi berupa foto. Adapun mata pelajaran yang di includekan untuk melakukan penilaian adalah Bahasa Indonesia, yakni foto yang di posting diberikan keterangan naskah eksposisi pemantauan oleh pendamping melalui VC atau zoom. Adapun korlap bisa melakukan pemantauan di lapangan (mengunjungi salah satu/salah beberapa siswa yang melakukan nyantrik). Kegiatan membuat “konten” yang berisi kondisi inang (penghasilan maupun pekerjaan) dan tindak lanjut untuk inang yang dibantu mata pelajaran yang diikutkan bisa diikutkan misalnya Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris (disisipkan geguritan atau translate dari video konten yang dibuat)

#### E. TUJUAN

Tujuan diadakannya Brascho Nyantrik antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan rasa syukur dari nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa atas kondisi kehidupan saat ini
2. Memahami bagaimana kehidupan dan pekerjaan di bidang agraris, perikanan dan perdagangan khususnya untuk masyarakat kecil
3. Menambah wawasan siswa khususnya pekerjaan di bidang agraris, perikanan dan perniagaan
4. Menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap kehidupan masyarakat tersebut
5. Melatih dan mengembangkan komunikasi siswa dengan orang lain
6. Memperkuat jiwa kemandirian

#### F. WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan Brascho Nyantrik selama 3 hari, dimulai hari Rabu tanggal 8 September 2021 sampai dengan hari Jumat tanggal 10 September 2021 di tempat tinggal masing-masing.

#### G. PESERTA

Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi SMA Brawijaya Smart School Malang dengan jumlah peserta sebagai berikut.

Kelas X : 199 orang

Kelas XI : 192 orang

**SUSUNAN KEPANITIAAN BRASCHO NYANTRIK 2021  
SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Penanggung Jawab	: Nandung Intirtama, Dip. Ed., M. Pd. (Kepala SMA Brawijaya Smart School)
Pengarah	: Farid Fatoni Setyawan, S.Pd.
Ketua	: Abdul Nurul Hadi, S.Pd.
Sekretaris	: Candra Agustin Khoiriah, S.Pd.
Bendahara	: Ani Hermawati, S.Pd.I.
Sie. Acara	: Andrean Fahreza Nur Wicaksana, S. Pd. Sulistiono, S.Pd. Widyo Nugroho Adi, S.Pd. Anisa Nuraeni, S.Pd.
Sie. Perlengkapan	: Rizki Multianto Nugroho, M.Pd. Moh. Syarief Kristanto, S.Pd. Bagas Widyatmaka, S.Pd.
Sie. Humas	: Dasianto, S.Pd. Sevie Noer Rochmainy, S.Pd. Dimas Rizky Syahbayu, S.Pd.
Sie Publikasi dan dokumentasi	: Madda Maulvi Machzumi, S.Pd. Wilis Sindhu Kiswara, S.Pd. Nur Laily, S.Pd.
Koodinator Lapangan	: Rini Purwanti, S.Pd. Misrandi Wijaya, S.Pd. Firdus Jedau, S.S. Agus Eko Suryanto, S.Pd.
Sie Konsumsi	: Novita Kartika Sari, S.E.
Pembantu Umum	: Sulistiono Sandi Sulistyono Trico Aries Zamza, S.M. Suliadi

## 6. Keterkaitan Penilaian Mata Pelajaran

## Mata Pelajaran yang diintegrasikan

NO.	MAPEL	KELAS	MATERI	INDIKATOR	PENGAMBILAN NILAI	PENILAIAN
1.	Agama	X	Kejujuran	Siswa mampu menerapkan siswa jujur dalam kehidupan sehari-hari	Selama pelaksanaan Brascho Nyantrik	Saat Bertindak selama Brascho Nyantrik
2.	Bahasa Indonesia	X	Teks Eksposisi	Siswa mampu menyusun teks eksposisi	Laporan kegiatan hari pertama bersama inang	Terdapat rubrik penilaian: ketepatan struktur teks, unsur kebahasaan
		XI	Teks Ekspansi	Siswa mampu menyusun teks ekspansi		
3.	Bahasa Inggris	X	<i>Descriptive text</i>	Siswa mampu menyusun teks deskriptif	Deskripsi siswa terkait karya yang diciptakan	Rubrik penilaian keterampilan berbicara
		XI	<i>Analytical Exposition Text</i>	Siswa mampu menulis <i>Analytical Exposition Text</i>	Menulis ( <i>writing</i> )	Rubrik penilaian keterampilan menulis
4.	Bahasa Jawa	X	Teks Artikel eksposisi	Siswa mampu menyusun teks artikel	Laporan kegiatan hari pertama	Rubrik penilaian : Struktur Teks
		XI	<i>Geguritan</i>	Siswa mampu membaca indah teks <i>geguritan</i>	Laporan kegiatan hari ketiga dalam bentuk membaca puisi sesuai kegiatan Nyantrik yang dialami masing-masing Siswa	Rubrik penilaian : - Kesesuaian dengan tema - Unsur basa teks <i>geguritan</i> - Titi nada dan andhegan /jeda

6.	PJOK	X & XI	Mamfaat aktivitas fisik teratur	Prokes	Terlihat dalam konten/saat kegiatan	Rubrik Penilaian : Menunjukkan beberapa poin berikut. (Mencuci tangan, Memakai masker, Memakai face shield, Menggunakan hand sanitizer Gerak fisik)
7.	PKWU	X	Perencanaan usaha kerajinan dengan inspirasi budaya lokal non benda	Siswa mampu membuat perencanaan usaha kerajinan dengan inspirasi budaya non benda	Konten video hari kedua	Rubrik penilaian: - Ide produk - Potensi produk kerajinan yang diminati pasar - Desain produk - Unsur budaya yang menjadi inspirasi - Langkah-langkah pembuatan - Rencana pemasaran
		XI	Perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah domestik	Siswa mampu membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah domestik	Konten video hari kedua	Rubrik penilaian: - Ide produk - Potensi produk kerajinan yang diminati pasar - Desain produk - Bahan limbah domestik yang digunakan - Langkah-langkah pembuatan

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Alfaridzih  
NIM. : 18110160  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 12 September 1999  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat : Jl. Rukun Santoso, RT. 04, RW. 06, Dusun Glugu, Desa  
Dlanggu, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan  
No. Telp : 082115070735  
Alamat Email : alfaridzy87@gmail.com

Malang, 24 April 2022

Mahasiswa,



Achmad Alfaridzih  
NIM. 18110160